STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA MUTU DALAM MENGHADAPI ERA DIGITALISASI

(Studi Multi Situs Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang)

TESIS

Oleh:

MUHAMMAD BAHA'UL ALAMSYAH AL FAINI

NIM: 230106210046

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA MUTU DALAM MENGHADAPI ERA DIGITALISASI

(Studi Multi Situs Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
MUHAMMAD BAHA'UL ALAMSYAH AL FAINI
NIM: 230106210046

Pembimbing I: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016
Pembimbing II: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD BAHA'UL ALAMSYAH AL FAINI

NIM : 230106210046

Program : Magister S2

Institusi : PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Saya menyatakan, dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Penulis, Malang 16 Juni 2025

Muhammad Baha'ul Alamsyah Al Faini

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul **"Strategi Membangun Budaya Mutu Dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu Dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang)"**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016

Pembimbing II

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Fahim Tharaba, M.P.d.
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul
"Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu Dan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang)"

Oleh :
MUHAMMAD BAHA'UL ALAMSYAH AL FAINI
NIM. 230106210046

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Senin, 16 Juni 2025 pukul 14.00 - 15.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan penguji	**Tanda Tangan**
Penguji Utama, **Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag** NIP. 196712201998031002	.....
Ketua/Penguji, **Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag** NIP. 196603111994031007	.....
Pembimbing I/Penguji, **Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd** NIP. 198010012008011016	.....
Pembimbing II/Sekretaris, **Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I** NIP. 196407051986031003	.....

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	اَوْ	Aw
ايْ	î (i panjang)	اَيْ	ay
أوْ	û (u panjang)		

MOTTO

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ٢

Terjemahannya: "Yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun". (Q.S Al Mulk: 2)[1]

[1] Al-Qur'an, L. P. M. (2010). Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi*, *2*.

ABSTRAK

Al Faini, Muhammad Baha'ul Alamsyah. 2025. Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

Kata Kunci: ***Mutu, Budaya Mutu, Era Digitalisasi***

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan pesat teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sistem Pendidikan tak terkecuali Ma'had. Untuk dapat bersaing dalam era digital, diperlukan kemampuan guna memberdayakan sumber daya yang dimiliki Ma'had secara efektif sehingga tujuan Ma'had dapat tercapai. Selain itu, penerapan strategi kepemimpinan yang efektif, serta menggabungkan pendekatan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial, dapat berkontribusi pada pengembangan budaya kualitas yang berkembang di Ma'had.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis program membangun budaya mutu dalam menghadapi era digitalisasi Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang; (2) menganalisis standar mutu Lembaga dalam mengevaluasi dan mengontrol mewujudkan Ma'had Unggul di era digitalisasi; (3) menganalisis Lembaga Ma'had mempertahankan Mutu dalam mewujudkan pesantren unggul dalam menghadapi era digitalisasi di Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam.

Untuk mengumpulkan data dan menggambarkan hasil secara rinci jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*), data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang di peroleh diverifikasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis melalui pendekatan studi kasus dengan jenis multisitus di beberapa lokasi untuk memperoleh data komprehensif dan representative.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membangun budaya mutu meliputi: (1) Kedua Lembaga Ma'had telah Menyusun beberapa program sebagai Upaya membangun budaya mutu dalam menghadapi era digitalisasi, Dimana Ma'had Al Ulya lebih menonjol dalam penguatan infrastruktur sedangkan Ma'had Al Qalam unggul dalam pengembangan proyek digital; (2) Dalam menentapkan standar mutu, Ma'had Al Ulya menggunakan system manajemen digital, sedangkan Ma'had Al Qalam berkiblat pada budaya "Juara Prima"; (3) Dalam mempertahankan mutu untuk mewujudkan pesantren unggul, Ma'had Al-Ulya fokus pada penguatan identitas keislaman dan inovasi teknologi, sedangkan Ma'had Al-Qalam mengoptimalkan media sosial dan kompetisi digital untuk meningkatkan keterlibatan santri.

ABSTRACT

Al Faini, Muhammad Baha'ul Alamsyah. 2025. Strategies for Building a Culture of Quality in Facing the Digitalization Era (Multi Site Study of Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu and Ma'had Al-Qalam MAN 2 Malang City). Thesis. Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. and Dr. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

Keywords: Quality, Quality Culture, Digitalization Era

Along with the times, the rapid advancement of digital technology has had a significant impact on various sectors, including the education system, including Ma'had. To be able to compete in the digital era, it requires the ability to effectively empower the resources owned by Ma'had so that Ma'had goals can be achieved. In addition, the implementation of effective leadership strategies, as well as combining spiritual, emotional, intellectual, and social approaches, can contribute to the development of a thriving culture of quality in Ma'had.

This research aims to (1) analyze the program of building a culture of quality in facing the digitalization era of Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu and Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang; (2) analyze the quality standards of the Institution in evaluating and controlling realizing superior Ma'had in the digitalization era; (3) analyze the Ma'had Institution maintaining Quality in realizing superior pesantren in facing the digitalization era at Ma'had Al-Ulya and Ma'had Al Qalam.

To collect data and describe the results in detail, the type of research uses a qualitative field approach (field research), data obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis process is carried out through three main steps: data condensation, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data obtained is verified using source triangulation and theoretical triangulation, this research aims to analyze through a case study approach with a multicluster type in several locations to obtain comprehensive and representative data.

The results showed that the strategy of building a quality culture includes: (1) Both Ma'had Institutions have arranged several programs as an effort to build a culture of quality in facing the digitalization era, where Ma'had Al Ulya is more prominent in strengthening infrastructure while Ma'had Al Qalam excels in developing digital projects; (2) In determining quality standards, Ma'had Al Ulya uses a digital management system, while Ma'had Al Qalam is oriented towards the culture of “Prima Champion”; (3) In maintaining quality to realize superior pesantren, Ma'had Al-Ulya focuses on strengthening Islamic identity and technological innovation, while Ma'had Al-Qalam optimizes social media and digital competitions to increase santri involvement.

الملخص

الفيني، محمد بهاء الأمسية. 2025. إستراتيجيات بناء ثقافة الجودة في مواجهة عصر الرقمنة (دراسة متعددة المواقع في مدينة كوتا باتو التابعة لمحافظة العاصمة كوتا باتو ومدينة مالانج 2 التابعة لمحافظة مالانج). الأطروحة. برنامج دراسة ماجستير إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. محمد فهيم ثرابة، ماجستير دكتوراه في التربية الإسلامية، د. علي ناسيث، ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: الجودة، ثقافة الجودة، عصر الرقمنة

مع العصر، كان للتقدم السريع للتكنولوجيا الرقمية تأثير كبير على مختلف القطاعات، بما في ذلك نظام التعليم و"معاهد" ليست استثناءً. ولكي تكون قادرة على المنافسة في العصر الرقمي، يتطلب الأمر القدرة على تمكين الموارد التي تمتلكها "معاهد" بشكل فعال حتى يمكن تحقيق أهداف "معاهد". بالإضافة إلى ذلك، فإن تنفيذ استراتيجيات القيادة الفعالة، بالإضافة إلى الجمع بين المناهج الروحية والعاطفية والفكرية والاجتماعية، يمكن أن يسهم في تطوير ثقافة الجودة المزدهرة في معاد.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحليل برنامج بناء ثقافة الجودة في مواجهة عصر الرقمنة في معاهد معاهد العليا مان كوتا باتو ومعهد القلم مان 2 كوتا مالانج؛ (2) تحليل معايير الجودة في المؤسسة في تقييم ومراقبة تحقيق معاهد عليا في عصر الرقمنة؛ (3) تحليل حفاظ مؤسسة معاهد على الجودة في تحقيق معاهد عليا ومعدن القلم في مواجهة عصر الرقمنة.

ولجمع البيانات ووصف النتائج بالتفصيل، يستخدم هذا النوع من البحث منهجًا ميدانيًا نوعيًا (البحث الميداني)، والبيانات التي يتم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتتم عملية تحليل البيانات من خلال ثلاث خطوات رئيسية: تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تثليث المصدر والتثليث النظري، ويهدف هذا البحث إلى التحليل من خلال منهج دراسة الحالة مع تعدد المواقع في عدة مواقع للحصول على بيانات شاملة وممثلة.

وقد أظهرت النتائج أن استراتيجية بناء ثقافة الجودة تشمل (1) قامت كلتا المؤسستين بترتيب العديد من البرامج كمحاولة لبناء ثقافة الجودة في مواجهة عصر الرقمنة، حيث تبرز مؤسسة معاهد العليا في تعزيز البنية التحتية بينما تتفوق مؤسسة معاهد القلم في تطوير المشاريع الرقمية; (2) في تحديد معايير الجودة، تستخدم معاهد العليا نظام الإدارة الرقمية، بينما تتوجه معاهد القلم نحو ثقافة "بريما شامبيون"؛ (3) في الحفاظ على الجودة لخلق بيزنترين متفوقة، تركز معاهد العليا على تعزيز الهوية الإسلامية والابتكار التكنولوجي، بينما تعمل معاهد القلم على تحسين وسائل التواصل الاجتماعي والمسابقات الرقمية لزيادة مشاركة المستمعين.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. dengan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang)".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis teliti teori Manajemen Pendidikan Islam dan praktek membangun budaya mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al Qalam MAN 2 kota malang ini masih dalam lingkup yang sangat terbatas. Selanjutnya dengan harapan dapat diteruskan oleh peneliti yang lebih kompeten dan konsen terhadap penelitian serupa yang mampu mengekspresikan seluruh sisi teori dan praktek Ma'had di Indonesia.

Penulis juga menyadari bahwa selesainya penulisan ini bukan semata-mata kemampuan kerja penulis, namun juga berkat partisipasi berbagai pihak, baik berupa tenaga, pikiran maupun do'a sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih kepada semau pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih secara khusus penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.PD. beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. beserta Sekretaris Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. beserta jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu, pikirannya serta atas kesabarannya untuk kesempurnaan penulisan proposal tesis ini yang telah memberikan sumbangan materi keilmuwan selama studi berlangsung.
5. Para bapak dan Ibu staff karyawan Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan secara maksimal kepada penulis.
6. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Bapak H. Makhmudi, S.Ag., M.E.I dan Ibunda tercinta Almh. Ibu Lilik Murtiningsih, S.Pd beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material selama penulis menyelesaikan studi.
7. Kepada istri penulis Evika Fatmala Devi dan anak pertama penulis Jinan Salsabil yang telah memberikan motivasi penyemangat hidup penulis.
8. Saudara-saudara sejawat dalam studi, baik satu konsentrasi maupun lintas konsentrasi yang telah memberikan motivasi dan informasi untuk dapat menyelesaikan
9. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada Bapak Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si selaku Kepala Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu dan Bapak H.

Ahmad Taufiq Wahyudi A.S., Lc., M.A selaku Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di Ma'had yang dipimpinnya.

10. Para Pengasuh Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang beserta santri-santrinya yang telah membantu mencarikan dan menyiapkan data bagi penulis.

Penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis diterima oleh Allah SWT. dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi semua pihak pada umumnya.

Penulis, 16 Juni 2025

Muhammad Baha'ul Alamsyah Al Faini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTACT ..... **ix**
ملخص ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I
PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Orisinalitas Penelitian 9
BAB II
KAJIAN PUSTAKA **21**
A. Konsep Budaya Mutu 21
B. Strategi Membangun Budaya Mutu 23
C. Struktur Budaya Mutu Organisasi Ma'had 26
D. Prinsip-prinsip dalam meningkatkan Mutu 29

E. Tujuan dan Manfaat Implementasi Manajemen Budaya Mutu di Ma'had 30
F. Stakeholders dalam Implementasi Manajemen Budaya Mutu 30
G. Standar Kompetensi Lulusan 32
H. Konsep Digitalisasi dalam Pengelolaan Ma'had 36
I. Kerangka Berpikir 43
BAB III
METODE PENELITIAN 44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Kehadiran Penelitian 45
C. Lokasi Penelitian 46
D. Data dan Sumber Data Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Analisis Data 50
G. Pengecekan Keabsahan Data 52
BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 55
1. Profil Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu 55
a. Deskripsi Singkat Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu 55
b. Visi dan Misi Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu .. 56
c. Sejarah Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu 56
d. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu 57
2. Profil Ma'had Al-Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang 59
a. Deskripsi singkat Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang 59
b. Visi dan Misi Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang 59

c. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang..... 61
d. Struktur Kepengurusan Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang..... 62
B. Paparan Data..... 65
1. Strategi Membangun Budaya Mutu 65
a. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu 65
b. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang..... 69
2. Evaluasi Standar Mutu 74
a. Evaluasi standar mutu Lembaga dalam mewujudkan Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu unggul di era digitalisasi. 74
b. Evaluasi standar mutu Lembaga dalam mewujudkan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang unggul di era digitalisasi. 76
3. Strategi Mempertahankan Standar Mutu..... 79
a. Strategi mempertahankan mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu 79
b. Strategi mempertahankan mutu di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang 84
C. Temuan Penelitian 90
BAB V
PEMBAHASAN 94
A. Strategi Membangun Budaya Mutu 94
1. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu..... 94
2. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang 97
B. Standar Mutu Lembaga dalam Mengevaluasi dan Mengontrol untuk Mewujudkan Ma'had Unggul di Era Digitalisasi 99
1. Standar Mutu Ma'had Al-Ulya..... 100
2. Standar Mutu Ma'had Al-Qalam..... 106

C. Strategi Mempertahankan Mutu untuk Mewujudkan Pesantren Unggul di Era Digitalisasi 114
1. Strategi Mempertahan Mutu Ma'had Al-Ulya..... 118
2. Strategi Mempertahankan Mutu Ma'had Al-Qalam..... 118
BAB VI
PENUTUP..... 122
A. Kesimpulan 122
B. Saran 123
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....
BIODATA PENELITI.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 19

Tabel 4.1 Nama Ustadz Ustadzah 64

Tabel 4.2 Perbandingan Strategi dan Evaluasi Budaya Mutu 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 43
Gambar 5.1 Web Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu 95
Gambar 5.2 Web Ma'had Al Qalam MAN 2 kota Malang 97
Gambar 5.3 Instagram Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu 99
Gambar 5.4 Instagram Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang..... 105
Gambar 5.5 Bagan Hasil Penelitian 121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan pengajaran mengenai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah melalui pendidikan, dakwah keteladanan dan pemberdayaan masyarakat melalui suatu bentuk Pendidikan non formal.[2] Dalam lingkup yang lebih kecil, miniatur dari konsep pendidikan pesantren dapat ditemui dalam sistem pendidikan madrasah Diniyah Takmiliyah yang merupakan lembaga pengajaran dan pembelajaran islam non formal berbasis masyarakat. Saat ini model pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyyah telah diadopsi dalam lingkup pendidikan semi formal berupa Ma'had yang mengusung konsep asrama pesantren yang di naungi oleh lembaga Pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah Negeri.[3]

Sebagaimana dalam pendidikan formal, maka dalam pendidikan Ma'had juga terdapat struktur kepemimpinan dan pengorganisasian yang jelas dimana Ma'had sendiri bernaung dibawah kepemimpinan Pengasuh Madrasah yang melimpahkan tanggung jawab kepengurusan Ma'had kepada seorang Pengasuh Ma'had yang dibantu oleh para pengasuh Ma'had. Konsep, kedudukan, wewenang, dan tugas dari Pengasuh Ma'had dapat disandingkan dengan fungsi Pengasuh Madrasah yaitu sebagai

---

[2] Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 32 Tahun 2020, 2.

[3] Kementerian Agama RI Direktorat jenderal Pendidikan Islam, & Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, 2014.

pemimpin lembaga Pendidikan islam. Sebagai seorang pemimpin berarti bahwa kemampuan Pengasuh Ma'had sebagai pemimpin sangat diperlukan dalam mengatur mengelola dan memanajemen lembaga Pendidikan.

Sebagaimana perkembangan zaman, kemajuan pesat teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sistem pendidikan. Pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan Ma'had pun tidak kebal terhadap transformasi ini dan menghadapi tantangan dalam praktik pendidikan dan budaya mereka ke era digital.[4] Pengelolaan pesantren yang efektif menjadi hal yang penting dalam menjamin kualitas pendidikan dan pelestarian nilai-nilai Islam dalam menghadapi tren digital yang muncul saat ini.[5] Mutu, dalam konteks pendidikan, merujuk pada kualitas atau tingkat keunggulan suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi atau melampaui harapan pemangku kepentingan, seperti santri, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Edward Sallis, mutu adalah prinsip yang membedakan antara yang baik dan buruk, membantu institusi merencanakan perubahan dan mengelola tekanan eksternal. Dalam dokumen tesis, mutu didefinisikan sebagai standar yang dicapai melalui desain, pelaksanaan, dan distribusi produk atau layanan pendidikan, yang berfokus pada kepuasan pelanggan (santri, orang tua, masyarakat) dan perbaikan berkelanjutan.

Budaya mutu menjadi landasan untuk mencapai kualitas, sementara era digitalisasi memberikan alat dan metode untuk mencapainya dengan

---

[4] Mulyono, H., & Wekke, I. S, "*Strategi pembelajaran di abad digital*" *Gawe Buku. Gawe Buku*," no. 21. (2018)

[5] Zakaria, Gamal Abdul Nasir, and Desfa Yusmaliana. *"Management Of Education Boarding Schools."* Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities 3.1 (2023): 50-58.

lebih efisien dan efektif. Integrasi ketiganya dapat menciptakan organisasi atau lembaga yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas di era modern. Transformasi tersebut menjadikan tantangan dalam menyesuaikan praktik pendidikan dan budayanya dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman berpengaruh pesat pada pengembangan pengelolaan Ma'had. Saat ini mayoritas masyarakat menggunakan gaya hidup yang beristilah "era digitalisasi". Di era digitalisasi saat ini menuntut adanya Lembaga pendidikan yang maju dan unggul. Lembaga Pendidikan yang maju didukung oleh Mutu yang maju juga sehingga dalam sistem pengelolaannya menginginkan adanya perubahan atau inovasi. Perubahan merupakan sunnatullah. dalam Quran Surat Al-Mulk ayat 2.[6]

ٱلَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ٢

Terjemahannya: "*Yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun".*

Ayat di atas dapat menjadi pendorong bagi pimpinan pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu di lembaga pendidikan. Selain itu, pendidikan memiliki peran ganda yang harus dimainkan secara proporsional dan kontekstual, yaitu: Pertama, pendidikan

[6] Al-Qur'an, L. P. M. (2010). Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi*, *2*.

memiliki peran sebagai agen perubahan (*agen of change*); dan kedua, pendidikan memiliki peran sebagai cagar budaya (*agen of concervative*).[7]

Pengelolaan pesantren yang efektif sangat penting untuk menjamin pendidikan yang berkualitas dan melestarikan nilai- nilai Islam dalam menghadapi era digital yang sedang berkembang saat ini. Aspek penting dari proses ini adalah pengembangan budaya mutu yang kuat di lingkungan pesantren. Peneliti menekankan perlunya pondok pesantren untuk memperkuat orientasi pembinaan, individu yang memiliki keseimbangan kualitas spiritual, intelektual dan sosial. Pendekatan ini mencakup pengintegrasian pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan, menetapkan tujuan dan komitmen yang jelas, serta mendorong budaya dialog dan konsultasi timbal balik. Salah satu aspek penting dari proses ini adalah pengembangan budaya mutu yang kuat di lingkungan pesantren begitupun Ma'had. Hal ini mencakup pengintegrasian ilmu agama dan ilmu pengetahuan, menumbuhkan budaya penelitian dan menulis, serta terus berinovasi untuk memenuhi tuntutan era digital. Para peneliti menyoroti perlunya pesantren memperkuat orientasinya terhadap mutu, menetapkan tujuan dan komitmen yang jelas, serta mengedepankan budaya saling berdialog dan menasehati. Dengan kata lain social capital adalah berupa hubungan (relations) antara organisasi dengan stakeholders dimana kepercayaan (trust) dianggap sebagai intinya.[8]

---

[7] M. Fahim Tharaba, 2016, Dasar-dasar Pendidikan Islam, Malang: Dreamliterabuana, hlm. 74.
[8] M. Fahim Tharaba, 2016, Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Educational Leadership), Malang, Dreamliterabuana, hlm. 76-78.

Menurut Klaus Schwab tentang era digitalisasi menekankan integrasi teknologi digital, seperti Internet of Things (IoT), untuk meningkatkan efisiensi daya saing dan produktifitas yang berkelanjutan. Dalam konteks era digitalisasi menciptakan peluang baru melalui penggunaan kecerdasan buatan, internet of things, dan teknologi sensor, yang mengubah cara seniman berkreasi dan berinteraksi dengan audiens. Huang juga menggarisbawahi bahwa generasi muda, yang tumbuh dengan akses internet, harus siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia seni yang semakin digital.[9] Adaptasi terhadap perubahan ini menjadi krusial untuk keberlanjutan praktik seni di era digitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Fauzi Tahun 2021 dengan Judul "Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di MI Ma'arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga" Hasil pelaksanaan manajemen Stratejik yang dihasilkan yaitu 1) meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pembelajaran yang efektif, 2) meningkatnya prestasi siswa, meningkatnya standar kompetensi siswa, dan daya tarik masyarakat tinggi 3) Evaluasi Stratejik dalam memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen Stratejik, mengukur kinerja individu dan sekolah, serta mengambil langkah perbaikan.

Dalam menerapkan strategi membangun budaya mutu yang efektif, diperlukan kemampuan menggabungkan pendekatan spiritual, emosional, intelektual sosial dan teknologi. Sehingga dapat berkontribusi pada

[9] Deni, A. (2023). *Manajemen Strategi di Era Industri 4.0*. Cendikia Mulia Mandiri.

pengembangan budaya Mutu yang berkembang di Ma'had. Strategi tersebut antara lain mendorong budaya perbaikan berkelanjutan, mendorong penggunaan teknologi digital, dan memberdayakan siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Agar Mutu tetap terjaga dan terkontrol harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan Mutu tersebut. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan Mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki Ma'had secara efektif, sehingga tujuan Ma'had dapat tercapai. Selain itu, penerapan strategi kepemimpinan yang efektif, serta menggabungkan pendekatan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial, dapat berkontribusi pada pengembangan budaya kualitas yang berkembang di Ma'had.

Dalam konteks itulah, terdapat sejumlah pertimbangan penting dalam penentuan Ma'had Al-Ulya MAN Kota batu dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang sebagai objek penelitian ini yaitu: Dalam dunia pendidikan modern, peran Pengasuh Ma'had menjadi sangat krusial dalam membangun budaya Mutu yang kuat dan berkelanjutan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, Pengasuh Ma'had bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan kompeten berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan, dan memastikan keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.[10]

[10] Daulae, T. H., & Hoiriyah, D. (2022). "*Improving Student Quality Through Extracurricular Programs: Case Study on Ma'had IAIN Padangsidimpuan."* Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 8(1), 37-52.

Namun, di era digitalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh para pengasuh Ma'had semakin kompleks. Fenomena tersebut menuntut adanya strategi khusus dalam membangun budaya Mutu yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Berkaitan dengan tema tersebut peneliti mekukan observasi/pengamatan yang dilakukan di Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang sama sama memiliki karakteristik yang menunjukkan totalitas Ma'had yang mengedepankan sisi keunggulan atau Mutu yang unggul karena dikuatkan dengan visi Ma'had" menjadi madrasah berkualitas unggul dalam imtaq dan iptek yang berstandar internasional". Bahkan MAN Kota Batu dan MAN 2 Kota malang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai madrasah dengan raihan prestasi terbanyak di Kota Batu dan di Kota Malang, Tahun 2023-2024. Penghargaan ini diberikan oleh Pengasuh kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Berdasarkan dari Gambaran tersebut maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang terkait "Strategi Membangun Budaya Mutu Dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagain berikut:

1). Bagaimana Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang menyusun program membangun budaya mutu dalam menghadapi era digitalisasi.

2). Bagaimana standar mutu lembaga dalam mengevaluasi dan mengontrol mewujudkan Ma'had Unggul di era digitalisasi.

3). Bagaimana lembaga Ma'had mempertahankan mutu dalam mewujudkan pesantren unggul dalam menghadapi era digitalisasi di Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam.

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian telah menetapkan tujuan dari penelitian, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1). Untuk menganalisis Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang menyusun program membangun budaya mutu dalam menghadapi era digitalisasi.

2). Untuk menganalisis standar mutu Lembaga dalam mengevaluasi dan mengontrol mewujudkan Ma'had Unggul di era digitalisasi.

3). Untuk menganalisis lembaga Ma'had mempertahankan mutu dalam mewujudkan pesantren unggul dalam menghadapi era digitalisasi di Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen Pendidikan islam.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Ma'had Unggul.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin Mengimplementasikan Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Ma'had Unggul.
2. Secara Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai implementasikan budaya mutu dalam mewujudkan Ma'had Unggul yang dapat dipakai sebagai bahan pembanding atau sebagai rujukan sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.
   b. Pembaca, memberikan pemahaman para pembaca, dapat memberikan bahan kajian dan rujukan bagi peneliti di bidang serupa.

c. Lembaga, kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mengenai Implementasikan budaya mutu dalam mewujudkan Ma'had Unggul yang dapat selalu dikembangkan seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi literatur dari berbagai sumber sebagai referensi penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tesis berjudul "Implementasi Budaya Mutu dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di MTsN 1 Kota Malang membahas mengenai standar Mutu" oleh Zaki Ulien Nuha (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) pada tahun 2022. Fokus penelitian Zaki Ulien Nuha yang terfokus Membahas mengenai Standar Mutu, strategi, dan langkah lembaga dalam mempertahankan Mutu dalam mewujudkan Sekolah unggul. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Menghubungkan Budaya Mutu dengan digitalisasi dan berfokus pada Multi Situs. Lokasi penelitian Zaki Ulien Nuha di MTsN 1 kota Malang.

   Sedangkan Lokasi penelitian ini di Ma'had Al Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al- Qalam Man 2 Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan oleh Zaki Ulien Nuha adalah memiliki persamaaan kualitatif. Keduanya membahas mengenai Mutu di

Lembaga Pendidikan islam. Hasil penelitian menunjukkan standar mutu terpadu di MTsN 1 Kota Malang tertuang dalam visi, misi dan tujuan MTsN 1 Kota Malang yang telah dikembangkan secara bersama-sama dan visi, misi dan tujuan ini dapat dijabarkan ke dalam delapan standar mutu. Strategi untuk menjamin mutu adalah dengan menyusun program bersama-sama dan dikawal bersama-sama, meningkatkan program sekolah dan meminta inovasi dan masukkan. Dalam mempertahankan mutu, kepala sekolah secara aktif melakukan pelayanan secara kredibel dan menyeluruh sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik masyarakat pada sekolah. Selanjutnya dengan meningkatkan kualitas pendidik serta turut aktif dalam menyeleksi peserta didik.

2. Tesis berjudul "Manajemen Strategi Dalam Membangun Budaya Mutu Cerdas Berkarakter Di Sdmt Ponorogo" oleh Ayu Zahroh Nafi'ah (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) 2024. Fokus penelitian Ayu Zahroh Nafi'ah Membahas mengenai perumusan strategi dalam membangun budaya Mutu pendidikan di SDMT Ponorogo, analisis implementasi strategi dalam membangun budaya Mutu pendidikan di SDMT Ponorogo serta mengetahui dan evaluasi strategi dalam membangun budaya Mutu pendidikan di SDMT Ponorogo Sedangkan penelitian ini terfokus pada Menghubungkan Budaya Mutu dengan digitalisasi dan berfokus pada Multi Situs. Lokasi penelitian Ayu Zahroh Nafi'ah di SDMT Ponorogo. Sedangkan Lokasi penelitian ini di Ma'had Al Ulya Man Kota Batu

dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang. Metode penelitian yang di gunakan oleh Ayu Zahroh Nafi'ah adalah memiliki persamaaan kualitatif. Keduanya membahas mengenai Mutu di Lembaga Pendidikan islam. Hasil penelitian Ayu Zahroh Nafi'ah dari perumusan strategi ini yaitu diadakannya program-program yang konkrit dan terukur meliputi program akademik, program ekstrakurikuler, program mutu guru, program kelas, program al-qur'an dan program penanaman karakter. Strategi ini disusun secara strategis dan realistis untuk upaya keberhasilan program dalam membangun budaya mutu pendidikan yang ada di SDMT Ponorogo. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditetapkan, (2) Implementasi strategi dalam membangun budaya mutu pendidikan di SDMT Ponorogo telah berhasil mengorganisasikan seluruh pihak agar pelaksanaan lebih optimal dan maksimal. SDMT Ponorogo menerapkan program-program diantaranya adalah program akademik, program ekstrakurikuler, program mutu guru, program kelas dan program al-qur'an. Selain itu juga terdapat program bagi tenaga pendidik dan kependidikan berupa workshop, classroom management dan juga terdapat program bagi orang tua berupa parenting yang sudah dirumuskan dengan tetap melalui pengawasan dan motivasi dari kepala sekolah. Diharapkan dengan adanya pengawasan dan motivasi yang diberi oleh kepala sekolah menghasilkan budaya mutu pendidikan yang baik. Dalam

pelaksanaan program-program yang ada sudah bisa dinilai cukup berhasil. Hal itu dikarenakan dalam implementasi strategi ini memunculkan hasil yang nyata, misalnya prestasi siswa, kepuasan orang tua dan masyarakat, kenaikan peserta didik secara signifikan, menumbuhkan siswa yang berkarakter serta meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Evaluasi strategi dalam membangun budaya mutu pendidikan di SDMT Ponorogo dilakukan oleh pihak yang berwenang dan bersangkutan seperti kepala sekolah, Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah dan kepala kelas (wali kelas) yang dilaksanakan setiap tahun secara terbuka untuk mengetahui kendala dan hambatan. Kemudian dari kendala dan hambatan tersebut dicari solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Pelaksanaan evaluasi ini melalui berbagai aspek, seperti rapat/musyawarah dan penilaian kerja. Selain itu juga dilakukan pengawasan secara intens dan pemberian dorongan, penguatan, serta motivasi kepada warga sekolah agar terus berkontribusi dalam membangun budaya mutu pendidikan.

3. Disertasi berjudul Manajemen Strategik Budaya Mutu Pendidikan (Studi Pada Sma Al Ma'soem Sumedang Dan Sma Darul Hikam Kota Bandung) 2020. Oleh Muhammad Amar Khana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus penelitian Muhammad Amar Khana Membahas mengenai manajamen strategik budaya Mutu pada SMA Al-Ma'soem Sumedang dan SMA Darul Hikam Kota Bandung Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar

alamiah bangunan budaya sekolah yang sudah terbangun; proses manajemen strategik budaya mutu pendidikan meliputi analisis lingkungan strategik, formulasi strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian strategik budaya mutu pendidikan yang dilakukan oleh para manajer sekolah. Lokasi penelitian di SMA Al-Ma'soem Sumedang dan SMA Darul Hikam Kota Bandung.

Sedangkan Lokasi penelitian ini di Ma'had Al Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang. Penelitian Muhammad Amar Khana menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang diteliti berupa kata- kata dan data tertulis yang diperoleh melalui teknik wawancara, pengamatan/observasi, studi dokumen dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, uraian rinci, pengecekan anggota, auditing kebergantungan dan auditing kepastian. Berdasarkan temuan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada SMA Al Ma'soem dan SMA Darul Hikam tidak terlepas dari peran aktif yayasan serta didukung oleh sistem penyelenggaraan pendidikan yang baik dalam menjaga dan melestarikan budaya mutu yang dibangun. Pelaksanaan

manajemen strategik budaya mutu pendidikan pada SMA Al Ma'soemdan SMA Darul Hikam berangkat dari filosofi nilai budaya yang dianut dan terpatri pada tokoh pendiri yayasan yang bermuara pada sikap profesional dalam bekerja, berlandaskan pada kaidah-kaidah ajaran Islam dan berpegang pada nilai-nilai budaya kearifan lokal. Kesinambungan antara visi misi yayasan dan visi misi sekolah serta proses kegiatan analisis lingkungan, formulasi, implementasi, evaluasi dan pengendalian strategik dilaksanakan dengan baik dan menjadi kunci penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Strategi dalam pengendalian budaya mutu bagi SMA Al Ma'soemyang memiliki motto cageur, bageur, pintar melalui kebijakan pemberian kewenang luas bagi wali kelas, bagian kurikulum, staf Petugas Penangan Kelas III (P2K III), dan penerapan sistem point pelanggaran maupun prestasi bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, serta penerapan sistem remunerasi berbasis kinerja yang menjadi booster motivasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berbeda halnya bagi SMA Darul Hikam yang memiliki motto Berakhlak dan Berprestasi, strategi pengendalian budaya mutu dilakukan melalui penguatan kewenangan wali kelas, wali asuh, penerapan sistem point pelanggaran dan prestasi serta penguatan nilai-nilai budaya mutu melalui pelatihan Taqwa Character Building (TCB) bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Model konseptual yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah model internalisasi

sistem nilai manajemen strategik budaya mutu pendidikan dengan pendekatan manajerial kolaboratif dan partisipatif.

4. Tesis berjudul "Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Inovasi Program Di Mts Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2022. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta oleh Dwi Asmawati Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi program. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Sukoharjo mulai Oktober 2022 hingga November 2022. Subjek penelitian adalah kepala madrasah. Informan penelitian terdiri dari koordinator program, ketua program khusus, ketua program asrama, ketua program kelas khusus olahraga, ketua program madrasah riset, ketua prigram adiwiyata, guru, komite, wali murid dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi program diawali dengan penetapan visi dan misi madrasah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selanjutnya menetapkan sasaran mutu madrasah. Sasaran mutu mengacu pada hasil Evaluasi Diri

Madrasah (EDM), visi, misi dan tujuan madrasah. Kemudian dalam menetapkan bentuk inovasi program mengakomodasi 2 konsep, yaitu konsep dari atas kebawah (top-down) dan konsep bawah ke atas (bottom-up). Peningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi program madrasah meliputi; a) Kelas Program Khusus (PK) b) Program Asrama (boarding) c) Kelas Khusus Olah Raga (KKO) d) Program Madrasah Riset e) Program Madrasah Adiwiyata.

5. Tesis berjudul "Manajemen Mutu Sekolah dalam meningkatkan trust masyarakat dan daya saing Sekolah di SMK kunto Darussalam" Oleh Suhendut Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2022. Fokus penelitian Oleh Suhendut Membahas pada budaya Mutu yang di kaitkan dengan Trust dan Daya Saing. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Menghubungkan Budaya Mutu dengan digitalisasi dan berfokus pada Multi Situs. Lokasi penelitian di SMK kunto Darussalam. Sedangkan Lokasi penelitian ini di Ma'had Al Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang. Hasil atau temuan dalam penelitian ini yakni:

   (1) Manajemen Mutu Sekolah Di SMK Kunto Darussalam Salah satu kendala utama dapat berhubungan dengan kepemimpinan dan manajemen di sekolah. (2) Trust Masyarakat Terhadap SMK Kunto Darussalam belum mencapai standar yang diharapkan, Kurikulum yang kurang relevan, keterbatasan fasilitas dan peralatan, atau rendahnya kompetensi guru dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (3) Daya

saing SMK Negeri Kunto Darussalam diperngaruhi oleh Biaya, Kualitas, Waktu dan Fleksibilitas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya saing SMK Negeri Kunto Darussalam, perhatian perlu diberikan pada faktor-faktor seperti biaya yang terjangkau, peningkatan kualitas pendidikan, manajemen waktu yang efisien, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang berkembang (4) Manajemen Mutu Sekolah Meningkatkan Trust Dan Daya Saing SMK Kunto Darussalam Dengan menerapkan Manajemen Mutu Sekolah secara efektif, Hal ini akan membantu sekolah dalam mempertahankan reputasi yang baik, menarik minat siswa dan orang tua, serta meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang sekolah. (5) Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dan Trust Masyarakat Terhadap SMK Kunto Darussalam Salah satu kendala utama dalam meningkatkan daya saing sekolah adalah kualitas pendidikan yang rendah. Jika SMK Kunto Darussalam tidak mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja, maka daya saing sekolah tersebut akan terpengaruh.

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis, Disertasi, Jurnal, dan lain-lain), Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zaki Ulien Nuha, Implementasi Budaya Mutu dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di MTsN 1 Kota Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Keduanya membahas mengenai Mutu di Lembaga Pendidikan islam	Penelitian berfokus pada Mutu yang di hubungkan dengan kualitas Lembaga Pendidikan di suatu Lembaga dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghubungkan budaya Mutu dengan digitalisasi pada 2 lembaga atau Multi Situs	Menghubungkan Budaya Mutu dengan digitalisasi
2.	Ayu Zahroh Nafi'ah, Manajemen Strategi Dalam Membangun Budaya Mutu Cerdas Berkarakter Di Sdmt Ponorogo, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024	Keduanya membahas mengenai Mutu di Lembaga Pendidikan	Penelitian berfokus pada Mutu yang di hubungkan dengan karakter Lembaga Pendidikan di suatu Lembaga dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghubungkan budaya Mutu dengan digitalisasi pada 2 lembaga atau Multi Situs	
3.	Muhammad Amar, Manajemen Strategik Budaya Mutu Pendidikan (Studi Pada Sma Al Ma'some Sumedang dan Sma Darul Hikam Kota Bandung, Disertasi, Universitas	Keduanya membahas mengenai Mutu di Lembaga Pendidikan islam dan berfokus pada 2 lembaga Pendidikan atau Multi Situs	Penelitian berfokus pada Mutu yang di hubungkan dengan karakter Lembaga Pendidikan di suatu Lembaga dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghubungkan	

	Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020		budaya Mutu secara umum	
4.	Dwi Asmawati, Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Inovasi Program Di Mts Negeri 2 Sukoharjo, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022	Keduanya membahas mengenai Mutu di Lembaga Pendidikan islam	Penelitian berfokus pada budaya Mutu yang di kaitkan dengan peningkatan inovasi dan program kerja	
5.	**S**uhendut, Manajemen Mutu Sekolah dalam meningkatkan trust masyarakat dan daya saing Sekolah di smk kunto Darussalam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022	Keduanya membahas mengenai Mutu di Lembaga Pendidikan islam	Penelitian berfokus pada budaya Mutu yang di kaitkan dengan Trust dan Daya Saing	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada plagiasi yang terdapat didalam tabel menunjukkan bahwa karya tersebut orisinal dan tidak menyalin dari sumber lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya Mutu

Konsep budaya mutu adalah fenomena multifaset dan kompleks yang telah mendapat perhatian signifikan dalam bidang manajemen dan pengembangan organisasi. Budaya mutu sering digambarkan sebagai berkumpulnya orang-orang, institusi, dan lingkungannya, mengekspresikan dan berinteraksi melalui nilai-nilai, keyakinan, dan praktik yang mengutamakan kualitas dan perbaikan berkelanjutan.[11] Kualitas adalah tujuan dan hasil, standar yang dicapai dan dilampaui melalui faktor-faktor yang berkontribusi pada desain, pelaksanaan, dan distribusi produk, serta penyediaan layanan.[12] Juran, seorang ahli terkenal dalam manajemen mutu, mengusulkan penerapan konsep budaya antropologis pada organisasi bisnis untuk menciptakan perubahan yang bermanfaat dalam organisasi.[13] Penerapan budaya mutu yang efektif dalam suatu organisasi memerlukan pemahaman mendalam tentang budaya organisasi yang ada dan keselarasan yang jelas antara tujuan organisasi dan budaya mutu yang diinginkan.

Budaya mutu akan dapat memberikan keuntungan terhadap Lembaga Pendidikan (*Educational Institution*) setidaknya dapat dirasakan pertama (*Satisfaction Service*) jasa dan layanan yang dihasilkan akan memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan, sehingga pelanggan dari Lembaga

[11] Antwi, Samuel & Fentim Darkwa, Bernard. (2021). Total Quality Management and Organizational Performance: A Literature Review. SSRN Electronic Journal. 10.2139/ssrn.4230846.
[12] Astuti, Tri dkk. (2023). Perkembangan Ekonomi Dan Konsep Ekonomi Digital.
[13] J.M. Juran, *Juran on leadership for Quality* (USA: Juran Institut, 1989). Hal. 23

Pendidikan yang memuaskan tersebut. Kedua meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan, ia akan bekerja untuk kemajuan Lembaga Pendidikan tersebut.

Dalam konteks Ma'had budaya Mutu merupakan perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*believes*), asumsi-asumsi (*assuptions*), atau norma-norma yang telah berlaku di madrasah aliyah, disepakati dan diikuti oleh warga Ma'had sebagai pedoman perilaku dan pemecahan berbagai masalah di Ma'had tersebut, untuk mempertahankan Mutu. Karena budaya Mutu Ma'had yang kuat sangat signifikan dalam mendukung tujuan Ma'had untuk mencapai keunggulan, sebaliknya budaya Ma'had yang lemah akan menghambat Ma'had tersebut untuk mencapai tujuannya .

Upaya yang dapat dilakukan oleh ma'had dalam membangun budaya mutu antara lain; 1) mendesain standar sikap dan perilaku yang berorientasi pada kinerja tinggi, 2) merumuskan standar pelayanan terbaik, 3) mengintegrasikan budaya mutu dalam seluruh aktivitas, 4) memberikan penghargaan dan pembinaan, serta 5) memberikan motivasi kepada warga madrasah.

Dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin cepat, madrasah perlu memperkuat budaya mutu agar dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Menurut Ahmad Fauzi dkk, Budaya Mutu dilembaga Pendidikan harus dimulai dengan pengenalan dan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu secara sistematis dan terencana. Oleh karena itu penting untuk terlebih dahulu memahami elemen-elemen Iklim

Organisasi seperti: 1) kepemimpinan, 2) motivasi dan 3) kepuasan kerja seluruh *stake holders* organisasi. Iklim (Kesehatan) Organisasi. Menurut Hoy & Miskel (2001) ada tiga tingkatan iklim organisasi (hubungannya dengan pendidikan), yaitu:

1). Level Institusional: berkaitan dengan lingkungan Ma'had.

2). Level Administratif (*collegal leadership*): berkaitan dengan fungsi manajerial organisasi.

3). *Teacher Level*: berkaitan dengan proses belajar mengajar,

hal ini terdiri dari dua hal:

a). *Teacher Affiliation*, perasaan persahabatan dan persaudaraan guru serta ikatan yang kuat dengan Ma'had. Para Pengasuh merasa nyaman dengan lingkungan Ma'had.

b). *Academic Emphasis* (perhatian akademik), Ma'had diarahkan untuk mencapai prestasi akademik dan dapat diraih oleh santri. Hal ini perlu dibentuk dengan lingkungan belajar yang teratur, guru percaya pada kemampuan santri untuk berprestasi dan santri belajar dengan keras untuk mendapatkan prestasi akademik yang bagus.[14]

B. Strategi Membangun Budaya Mutu

Strategi membangun budaya mutu merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari Ma'had untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu Ma'had. Strategi yang tepat dapat berdampak pada

---

[14] Jerome, S. Arcaro, *Pendidikan Berbasisi Mutu Prinsip Perumusan dan Langkah Penerapan*. Diterjemahkan oleh Yosal Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),115.

keberhasilan Ma'had dalam mencapai tujuannya Untuk mendapatkan strategi yang tepat, Ma'had memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di Pesantren yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, Ma'had perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan analisa diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi sehingga mendapatkan mutu pendidikan yang baik.[15]

Pada berbagai lembaga pendidikan tertentu, mutu dijadikan sebagai agenda utama yang harus diraih dan ditingkatkan untuk mempertahankan bahkan mengembangkan eksistensi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Edward Sallis mengatakan bahwa mutu terkait dengan sesuatu yang berbeda, suatu hal yang membedakan antara yang baik dan buruk. Sallis mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.[16] Mutu jika diterjemahkan dalam bahasa Terpadu. Quality diterjemahkan dengan kualitas atau mutu. Edward Sallis mengatakan bahwa mutu terkait dengan sesuatu yang berbeda, suatu hal yang membedakan antara yang baik dan buruk. Sallis mengungkapkan bahwa Mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk merencanakan

---

[15] Noor Fatikah, "Strategi Pengasuh Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 167–182;

[16] Edward Sallis, *Mutu in education*, *Developing quality systems in education*, 3 ed. (London: Kogan Page Ltd, 2002). Hal. 33;

perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Dalam perkembangannya, sebenarnya Edward Sallis mengungkapkan bahwa implementasi mutu di bidang pendidikan masih tergolong baru. Pada tahun 1980an, beberapa universitas di Amerika sudah mengimplementasikan Mutu sebagai upaya reorganisasi terhadap praktik kerja pemangku kepentingan pendidikan. Setelah Amerika, Inggris menyusul mengimplementasikannya. Baru pada 1990-an di kedua negara tersebut Mutu betul-betul diimplementasikan secara luas bukan hanya di perguruan tinggi saja, melainkan juga diimplementasikan di seluruh Lembaga Pendidikan dan kini menyebar ke seluruh dunia termasuk diimplementasikan di Ma'had. Mutu dapat membantu Ma'had menyesuaikan diri dengan keterbatasan dana dan waktu serta memudahkan Ma'had dalam mengelola perubahan. Mutu adalah salah satu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan secara terus-menerus (*continue*) atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Suatu pendekatan, budaya mutu memiliki sistem manajemen yang mampu mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan seluruh anggota organisasi atau institusi sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu.

Mutu merangkum semua pengertian dari konsep tentang kualitas; karenanya disebut sebagai pengelolaan kualitas secara menyeluruh. “Budaya mutu menekankan pada personal, etika, budaya, dan juga sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap anggota organisasi dalam usaha perbaikan yang berkesinambungan”. Dari beberapa istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya mutu merupakan suatu pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan Mutu produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, organisasi untuk kepuasan pelanggan, untuk itu harus ada perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh lembaga.

Strategi dalam membangun budaya mutu, memfokuskan proses atau sistem pencapaian tujuan organisasi. Dengan dimulai dari proses perbaikan mutu, maka budaya mutu diharapkan dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang.

C. Struktur Budaya Mutu Organisasi Ma’had

Struktur organisasi Lembaga Pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang di kelompokkan dan di koordinasikan secara formal pada Lembaga Pendidikan. Penentuan struktur berkaitan dengan spesialisasi kerja agar pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan professional, tepat guna, efektif dan efisien. Dengan memerhatikan spesialisasi kerja, struktur Lembaga Pendidikan dapat dibuat sesederhana mungkin sesuai dengan target yang ingin dicapai. Studi Poerwanto menemukan bahwa struktur

budaya yang kuat dibangun oleh empat dimensi K atau empat C yaitu komitmen (*commitment*), kemampuan (*competence*), kepaduan (*cohesion*) dan konsistensi (*consistency*).[17] Komitmen untuk melakukan yang terbaik bagi Ma'had perlu didukung oleh kemampuan individual baik keahlian teknis, psikologis maupun sosiologis untuk memadukan diri sebagai bagian dari kehidupan Ma'had secara menyeluruh. Kondisi tersebut harus dilaksanakan secara konsisten terhadap apa yang telah disepakati bersama. Keempat K pembentuk struktur budaya yang kuat tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membangun struktur budaya yang kuat memerlukan pemimpin yang kuat yang memiliki visi dan kepribadian yang kuat pula. Para pendiri adalah orang yang membangun visi, misi, filosofi serta tujuan-tujuan utama organisasi. Pada saat itu pula dimulainya perilaku organisasi yang dimotori oleh pendiri dan tim pimpinan puncak lain. Gerakan pertama pada saat dimulainya operasi adalah memberi teladan pada para bawahan dan mengantisipasi kegiatan lingkungan eksternal. Pimpinan mempunyai pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai yang telah dibangun. Seorang pemimpin harus memberikan contoh bagaimana bawahan melaksanakan tugas-tugasnya secara benar dan komunikasi, merupakan media dari pemimpin dalam mengarahkan dan mengontrol perilaku karyawan. Hal lain perilaku individual para pemimpin dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tugas organisasi maupun diluar tugas dapat menjadi teladan kesederhanaan dan kepribadian yang bersahaja.

[17] Poerwanto, *Budaya Perusahaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 69.

Secara umum, struktur organisasi dan mekanisme kerja Ma'had yang dikehendaki menurut konsep budaya mutu seperti berikut ini:[18]

1. Struktur organisasi Ma'had mampu melancarkan proses pengelolaan mutu secara menyeluruh dan kondusif bagi perbaikan kualitas.
2. Struktur organisasi Ma'had mampu mengutamakan kerja sama yang solid secara tim kerja.
3. Struktur organisasi Ma'had mampu mengurangi fungsi kontrol yang tidak perlu.
4. Struktur organisasi Ma'had mampu mereduksi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan secara tumpang-tindih akibat kesalahan struktur kerja.
5. Struktur organisasi Ma'had mampu membentuk tim yang terstruktur dengan sistem manajemen yang sederhana.
6. Struktur organisasi Ma'had mampu mengupayakan agar semua anggota tim memahami visi lembaga.
7. Struktur organisasi Ma'had mampu mengupayakan agar semua anggota tim mampu memahami potensi lembaga.
8. Struktur organisasi Ma'had mampu mengupayakan agar keseluruhan proses kerja berada di bawah satu komando yang hubungan kerjanya sederhana.
9. Struktur organisasi Ma'had mampu melakukan penilaian untuk menentukan keberhasilan kerja sebuah Ma'had.

[18] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal.56

D. Prinsip-prinsip dalam meningkatkan Mutu

Deming sebagai Bapak budaya mutu mengungkapkan 14 prinsip Mutu yang harus diperhatikan dan diaplikasikan pada suatu organisasi atau institusi, antara lain sebagai berikut:[19]

1. Tumbuhkan secara kontinu tekad yang kuat dan membuat rencana jangka panjang.
2. Adopsi filosofi baru
3. Hentikan ketergantungan pada pengawasan jika ingin meraih mutu
4. Hentikan hubungan kerja yang dijalin atas dasar harga
5. Perbaikan-perbaikan terhadap Mutu dan produktivitas
6. Lembagakan pelatihan sambil bekerja (*on the job training*)
7. Lembagakan kepemimpinan yang membantu setiap orang untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik
8. Hilangkan sumber-sumber penghalang komunikasi antar bagian dan antar individu dalam lembaga
9. Hilangkan sumber-sumber yang menyebabkan orang merasa takut dalam organisasi
10. Hilangkan slogan-slogan dan keharusan-keharusan kepada staf
11. Hilangkan kuota atau target-target kuantitatif
12. Singkirkan penghalang yang merebut atau merampas hak para pemimpin dan pelaksana untuk bangga dengan hasil kerjanya masing-masing

[19] Novan Ardy Wiyani, *"Transformasi Menuju Madrasah BerMutu Terpadu,"* INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan no. 16(2011): hal.212

13. Lembagakan program pendidikan dan pelatihan
14. Libatkan semua orang dalam lembaga.

E. Tujuan dan Manfaat Implementasi Manajemen Budaya Mutu di Ma'had

Edward Sallis mengatakan bahwa tujuan dari diimplementasikannya Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan untuk mengubah pihak-pihak yang mengoperasikan Lembaga Pendidikan menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal, yaitu memuaskan pelanggan. Adapun manfaat dari diimplementasikannya budaya Mutu di Ma'had sebagaimana Tony Bush dan Marianne Coleman memberi tiga manfaat sebagai berikut:[20]

1. Dapat menggerakkan nilai, moralitas, karakter, ataupun akhlak yang jelas.
2. Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan orang tua peserta didik.
3. Dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau sesuatu yang buruk.

Dari deskripsi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari pengimplementasian budaya Mutu di Ma'had dapat tercapai tatkala orang tua peserta didik maupun masyarakat sebagai pelanggan utama merasa puas dan bangga dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya di Ma'had tersebut.

[20] Nasith, A. (2022). Implementasi budaya mutu dalam pengelolaan Ma'had: Menuju pendidikan Islam unggulan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 55–70.

F. Stakeholders dalam Implementasi Manajemen Budaya Mutu

Pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi budaya Mutu di Ma'had antara lain Pengasuh Ma'had guru, staf, peserta didik, wali peserta didik, dan masyarakat. Pengasuh Ma'had merupakan top leader sekaligus manajer. Sallis mengatakan bahwa peserta didik merupakan pelanggan eksternal yang paling utama. Karena, merekalah yang secara langsung menerima jasa dari guru dan staf. Selain itu, orang tua peserta didik merupakan pelanggan eksternal kedua yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi Ma'had. Masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan eksternal ketiga merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Ma'had meskipun tidak langsung.

Kemudian guru, staf, peserta didik, dan wali peserta didik sebagai pihak yang terlibat dalam implementasi budaya Mutu di Ma'had masing-masing memerankan peranan yang penting dalam Mutu penyelenggaraan pendidikan di Ma'had. Pelanggan memiliki fungsi yang unik dalam menentukan Mutu apa yang akan mereka terima dari penyelenggaraan pendidikan di Ma'had dan dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Santri puas dengan layanan Ma'had, antara lain puas pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan.
2. Orang tua santri puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua.
3. Pihak pemakai atau penerima lulusan (lembaga lebih tinggi, perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan

kualitas yang sesuai harapan. Guru dan karyawan puas dengan layanan Ma'had terkait pembagian kerja, budaya Ma'had, hubungan kerja dan motivasi.

d. Sarana dan Prasarana yang dibangun memenuhi semua persyaratan dan berfungsi baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

e. Inventaris aset organisasi semakin sempurna, terkendali dan tidak berkurang/hilang tanpa diketahui sebab-sebabnya.

G. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses Pendidikan yang diikutinya pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan di mana Madrasah Diniyah Takmiliyah diselenggarakan. Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi kedalam 3 (tiga) bidang yaitu:[21]

1. Pengetahuan (*kognitif*), yaitu:

   a. Santri memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam secara mendalam dan lebih luas (tafaqquh fiddien).

[21] Kementerian Agama Ri Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2023

b. Santri memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

2. Pengamalan (*psikomotorik)*, yaitu:

a. Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditujukan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah;

b. Santri dapat belajar dengan cara yang baik;

c. Santri dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat;

d. Santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab;

e. Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

3. Bidang sikap dan akhlak (*afektif*), yaitu:

a. Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekat untuk menyebarluaskannya;

b. Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam;

c. Santri memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, dan cinta tanah air;

d. Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesame manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya;

e. Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya;

f. Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku;

g. Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal;

h. Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

Adapun kompetensi lulusan dari masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:[22]

1. Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula:
   a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang ilmu agama Islam;
   b. Memiliki karakter seorang muslim, beriman, bertaqwa dan mewarnai kehidupannya dengan akhakul karimah.
   c. Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik yang loyalterhadap Pancasila, UUD 1945 dan cinta NKRI;
   d. Memiliki kepribadian yang baik, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani.
   e. Memilki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sifat-sifat terpuji yang berguna bagi pengembangan diri dan masyarakat.
2. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dan Ulya:
   a. Memiliki pengetahuan dan pemahanan agama Islam secara mendalam (tafaqquh fiddien);
   b. Memiliki karakter seorang muslim, beriman, bertaqwa dan mewarnai kehidupannya dengan akhakul karimah;
   c. Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik yang loyal terhadap Pancasila, UUD 1945 dan cinta NKRI;

[22] Kementerian Agama Ri Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2023

d. Memiliki kepribadian yang baik, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani;
e. Memilki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sifat-sifat terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya;
f. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah:
   a. Memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang tercermin dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
   b. Memiliki pengetahuan dan wawasan keagamaan Islam di bidang Al Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab serta berbagai bidang cabang ilmu lainnya yang berkaitan sesuai dengan potensi yang dimilikinya
   c. Memiliki karakter yang mencerminkan kesalehan individual dan social dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwwah Islamiyah), rendah hati (tawadlu'), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), dan keteladanan (uswah);
   d. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya sebagai hamba Allah SWT, anggota Masyarakat dan sebagai warga Negara yang baik;

e. Memiliki daya juang, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan pola hidup sehat;
f. Mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sosial maupun alam sekitar dimanapun berada.

Standar Kompetensi merupakan tujuan Pendidikan, yaitu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui dan dapat dikerjakan oleh santri setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Penjelasan tentang capaian belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah dijelaskan secara tersendiri dalam KeputusanDirektur Jenderal Pendidikan Islam.

H. Konsep Digitalisasi dalam Pengelolaan Ma'had

digitalisasi yang sedang terjadi diberbagai sektor kehidupan dalam memasuki era digitalisasi, membuat dilemanya para santri lulusan pesantren yang berlatar belakang paham agama, ahli bahasa dan penghafal Qur'an terhadap jaminan masa depan. Keadaan ini yang mengkhawatirkan melahirkan lulusan yang gagap teknologi, tentu Potensi yang ingin diraup adalah bagaimana para santri mampu menyerap konsep Digital Literacy melalui tranformasi dari pendidikan tradisional.[23]

Menurut Ahmad Qodri Abdillah Azizy dinamika pesantren dan madrasah, Kategori pesantren dari sistem pendidikan yang di kembangkan. Pesantren dalam pandangan ini dikelompokkan menjadi tiga maca: 1) memiliki santri dan tinggal bersama kiai, kurikulum tergantung kiai dan

[23] Tulaihah Ning Safitri, Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern, Jurnal Mozaic Islam Nusantara., Vol. 6 No. 2 Oktober 2020, 196

pengajaran secara privasi, 2) memiliki madrasah kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, kiai memberikan pelajaran secara umum dalam waktu tertentu, santri bertempat tinggal di asrama, 3) hanya berupa asrama, santri belajar di sekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi umum agama di luar, kiai sebagai pengawas dan pembina mental.

Keberadaan pondok-pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan era digitalisasi tentunya mempunyai pendirian untuk terus memberikan sistem pendidikan yang mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, maka tentu para pimpinan dan pengasuh terus berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Tentu dalam perkembangan pesantren pada saat ini, diharapkan mampu menciptakan pesantren yang memiliki wawasan global di zaman sekarang yang tidak terlepas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar pesantren dapat menjadi suatu lembaga pendidikan Islam yang bisa beradaptasi dalam menyikapi era digitalisasi tanpa harus menghilangkan identitas diri pesantren yakni mampu menciptakan santri yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi di dunia era digitalisasi yang sesuai dengan tantangan zaman.

Era digital menjadi suatu perhatian masyarakat yang menawarkan akan kemudahan dalam mengakses informasi. Menurut Kartadinata bahwa jumlah generasi digital yang suka berinteraksi di internet di Indonesia mencapai 54 persen, Asia sebanyak 55 persen.[24] Mereka merasa ada yang

[24] Erfan Gazali, "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam 2, no. 2 (2018): 94–109

kurang tanpa media sosial. Generasi yang mengalami hal seperti ini di Indonesia mencapai 69 persen, Asia sebanyak 46 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini tidak dapat dilepaskan dari dunia maya. Masyarakat akan sangat mudah menerima dan menjadi bagian integral atas isu-isu strategis yang sedang berlangsung atau sedang terjadi. Isu keberagaman, isu multikulturalisme, isu politik, isu ekonomi, isu keadilan hukum, dan isu lainnya akan menjadi santapan perbincangan setiap waktu.[25]

Kemajuan teknologi membawa berbagai macam kemudahan dan kebermanfaatan jika dimanfaatkan secara tepat. Penggunaan teknologi yang bijak dalam pengelolaan Pendidikan, dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu dan menjadikan Lembaga Pendidikan seperti Ma'had menjadi lembaga yang unggul Ma'had dapat diidentifikasi apabila telah memenuhi persyaratan, seperti manajerial yang bagus, tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas, fasilitas belajar yang memadai. Dan lebih dari itu bahwa Ma'had unggulan memiliki peserta didik yang juga unggul, dari segi kemampuan dan kemandirian yang mampu bersaing di era mendatang. Serta, dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran bermutu tinggi, maka akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tinggi pula.[26] Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan mampu mewujudkan berkembangnya potensi

[25] Wahyu Budiantoro, "*Dakwah Di Era Digital*," *KOMUNIKA* 11, no. 2 (2017): 263–81
[26] Siswanto, *"Madrasah Unggul Berbasis Pesantren."* Hal. 168

peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.[27] Mutu Ma'had dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Karakteristik Ma'had yang bermutu harus mencakup santri, sarana dan prasarana, lingkungan madrasah, tenaga pendidik, kurikulum, proses belajar, program-program muatan lokal dan pengembangan diri bahkan berkaitan dengan pembinaan yang panjang, artinya Ma'had harus mampu mengembangkan anak sepenuhnya sehingga dibutuhkan asrama. Namun demikian, Ma'had unggulan tersebut harus dibuktikan dengan besarnya animo masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya di Ma'had tersebut. Kondisi ini juga menandakan bahwa bagaimanapun baiknya Ma'had tersebut, jika tidak diminati oleh masyarakat, Ma'had tersebut tidak akan memiliki nilai keunggulan.[28] Dengan adanya digitalisasi, diharapkan para santri Ma'had dapat bersaing di era globalisasi dengan cara menyeimbangkan dunia digital dan kegiatan spiritual dan Rohani. Namun, dalam prakteknya proses digitalisasi menghadapi beberapa permasalahan

---

[27] Sisdiknas, *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)." 37

[28] haraba, M. Fahim. "Manajemen Pendidikan Multikultural Perspektif Ulu al-Albab." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 92-106.

dan tantangan di era digital yang telah merubah sikap dan perilaku manusia tidak terkecuali bagi santri yang bermukim dipesantren meliputi[29]

(1). Suka dengan kebebasan

sikap perilaku bebas hampir setiap orang bahkan santri juga ingin hidup bebas dan tanpa ikatan peraturan yang berlaku. Perilaku bebas bagi santri bukan berarti tanpa batas, santri di didik dalam pendidikan di pesantren dengan menempati asrama serta disertai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan pesantren merupakan salah satu pembentukan karakter untuk tidak bersikap bebas tanpa kendali.

(2). Senang melakukan personalisasi

Kecenderungan sikap tidak peduli dengan lingkungan dan tidak peka dengan lingkungan dapat kita amati ketika orang sudah dihadapkan pada keinginan menggunakan handphone, banyak sikap acuh tak acuh, masa bodoh dengan lingkungan sekitar.

(3). Mengandalkan kecepatan informasi yang *instant* (siap saji)

Suatu kencederungan bagi masyarakat saat ini bersifat instant tidak mau berlama-lama dalam berproses. Setiap santri dilatih untuk selalu mengikuti proses kegiatan belajar bukan sesuatu seperti membalikkan tangan. Terlalu mudahnya mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi santri jika tidak diimbangi dengan kemampuan menerjemahkan arti dan manfaat

[29] haraba, M. Fahim, Mukhibat, dan Salah, Munair Yusaf Abdalhafiz. "The Management of IAIN Ponorogo Assisted Madrasas: Religious, Populist, Center of Excellence, Diversity." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 2 (2020), hlm. 171-187.

dari informasi yang diperoleh, apa informasi tersebut layak dikonsumsi atau justru membahayakan santri. Santri tetap diberi kesempatan dapat mengakses informasi melalui internet namun tetap dalam batas-batas yang sebagai pengembangan pengetahuan dengan tetap mengedepankan manfaat bagi santri.

(4) Berselancar di sosial media,

dunia hiburan dan media sosial tumbuh dan berkembang begitu cepat sekali, dalam hitungan detik setiap orang dapat mengaksesnya, namun bagi santri tidak selamanya memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan santri, bahkan dapat melupakan tujuan utama dalam belajar di pesantren. Pembatasan penggunaan media sosial melalui facebook, twitter, whatsapp dan media sosial lainnya merupakan bagian bagi santri agar lebih berkonsentrasi pada tujuan belajar di pesantren terhadap ilmu-ilmu agama serta mengurangi pemborosan waktu hanya karena berselancar di media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga mengakibatkan pribadi yang malas dan tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

(5) Cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian social

dampak negatif yang ditimbulkan dalam era digital adalah lemahnya nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, masyarakat lebih cenderung hidup dalam kesendirian karena lewat teknologi seseorang lebih mudah dilayani dan jauh dari hambatan untuk

memperolehnya. Namun perlu disadarai bahwa disamping tantangan dalam era digital tetntu nilai manfaat juga lebih besar. Pesantren tetap harus dapat menghindari atau mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan kemajuan teknologi, nilai luhur pesantren dalam membentuk karakter santri dengan berpijak pada al Muhafazatu ‘ala al Qodimi al Salih Wa al Akhdhu bi al Jadid al Aslah yaitu “Berpijak pada kaidah kuno yang baik tapi tetap menerima perubahan yang lebih bermanfaat”

I. Kerangka Berpikir

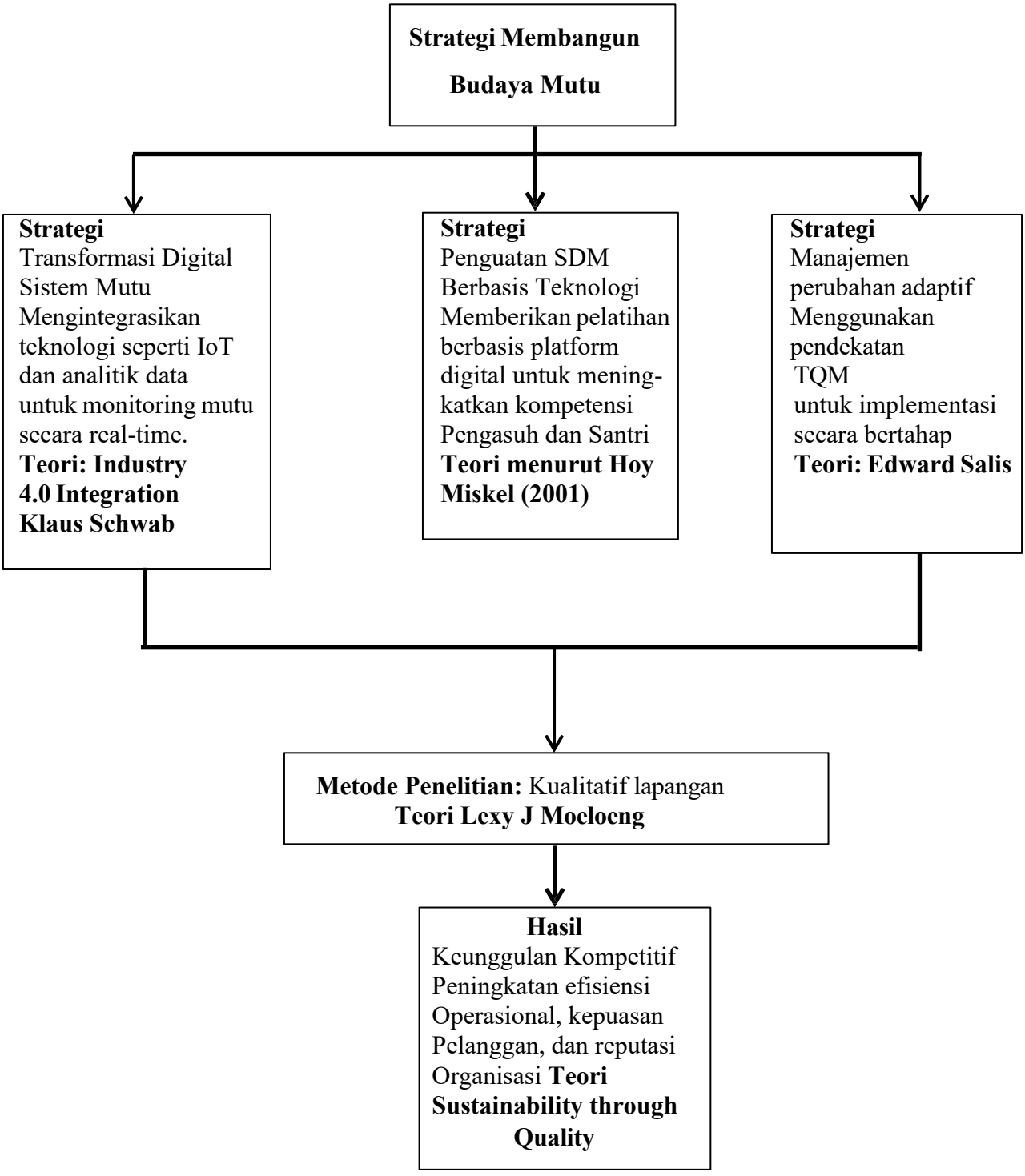

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research), yaitu riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala.[30] Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pendekatan pada penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam.

Dengan demikian laporan penelitian penulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[31] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif bisa berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi bisa diungkapkan secara jelas dan didukung dengan data-data yang ada. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif

---

[30] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, (1997). Hal. 11.

[31] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 100.z

digunakan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Budaya Mutu di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Man 2 kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.[32] Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dalam lapangan penelitian di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif. kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti harus dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah, agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, wajar dan tumbuhkepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

---

[32] Lexy J. Moelang, *Manajemen Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 9

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang terletak di Jalan Pattimura No. 25 Kelurahan Sisir, Kota Batu yang berada dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu (MAN Kota Batu). dan Ma'had Al-Qalam Madrasah yang terletak di Jl. Bandung No. 7 Kota Malang. Alasan memilih 2 lembaga sebagai lokasi dan objek penelitian dikarenakan meskipun telah lama berdiri dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri. Namun, dalam perkembangannya Ma'had Al Ulya dan Ma'had Al Qalam belum sepesat perkembangan lembaga yang menaunginya, yang diakibatkan karena pengelolaan Ma'had yang masih belum tertata dengan baik dan menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi masih terbilang rendah. Oleh karena itu, dibawah kepemimpinan Kepala Ma'had yang baru saat ini Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al-Qalam sedang mengalami masa transisi dan mulai menunjukkan kemajuan di Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Membangun Budaya Mutu Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Studi Multi Situs Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan informasi yang belum memiliki arti secara langsung dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data dalam penelitian dapat berupa angka, gambar, bahasa, huruf, kalimat, dan

sebagainya yang dapat digunakan sebagai sarana untuk dapat memahami suatu objek yang akan dikaji dalam penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Silalahi yang mendefinisikan data sebagai fakta dari hasil pengamatan dan pengukuran empiris mengenai karakteristik suatu peristiwa tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskripstif dan merupakan informasi dalam bentuk kata atau kalimat, gejala, kejadian, atau peristiwa dan bukan dalam bentuk angka seperti pada penelitian kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data asli merupakan data yang berasal langsung dari sumber datanya atau dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui berbagai macam teknik pengambilan data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan di Ma'had, wawancara dengan santri, pengasuh, dan kepala Ma'had yang disajikan dalam bentuk hasil wawancara, dan dokumentasi yang menyajikan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak ketiga, sehingga dalam hal ini peneliti tidak langsung melakukan pengambilan data namun mencantumkan dari sumber lain, yang biasanya berasal dari data primer dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literature melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder. Pertama, data primer. Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Data primer diperoleh dari data yang dikumpulkan dari Pengasuh Ma'had, jajaran guru, dan juga siswa-siswi yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Kedua, data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti. Berikut kami paparkan gambaran tabel data dan sumber data yang akan kami gali dalam penelitian ini:

1. Pengembangan Berkelanjutan Visi, Misi dan Tujuan Jelas Pengasuh Ma'had Dokumen Ma'had.
2. SDM Berkualitas Menentukan Standar Mutu Pengasuh Ma'had Dokumen Ma'had.
3. Tercipta Budaya Mutu Ma'had Pengarahan Pengasuh Ma'had Pengasuh Ma'had Dokumen Ma'had.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui metode observasi ini peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian, yaitu Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-

Qalam Man 2 Kota Malang. Selanjutnya untuk menjaga kevalidan metode ini peneliti menggunakan field notes atau buku catatan lapangan. Hal ini peneliti lakukan dengan asumsi bahwa berbagai peristiwa yang ditentukan di lapangan dapat dicatat dengan segera. Walaupun begitu, pengamatan ini sedapat mungkin hanya dititikberatkan kepada data dan fakta yang relevan dengan masalah penelitian. Observasi peneliti lakukan selama pra-penelitian dan pelaksanaan penelitian. Observasi meliputi kegiatan dan bentuk budaya Mutu di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang, kegiatan masyarakat Ma'had, prestasi Ma'had dan kualitas alumni.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara. Wawancara di gunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah peneliti mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan interview. Dengan begitu, kegiatan wawancara menjadi terfokus pada permasalahan sehingga berbagai hal yang kemungkinan terlupakan akan diminimalisasi. Wawancara dalam penelitian dilakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa di lembaga pendidikan ini tersimpan bahan-bahan dokumenter berupa: surat-surat penting, brosur, hasil penelitian dan foto-foto yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumen primer adalah dokumen yang

menyajikan informasi tentang hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya. Adapun dokumen primer dalam penelitian ini terdiri dari papan informasi Ma'had, data prestasi siswa, data alumni, kegiatan belajar mengajar guru, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen sekunder yaitu dokumen yang menyajikan informasi mengenai literatur primer. Adapun dokumen sekunder dalam penelitian ini terdiri dari bibliografi Ma'had dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data model interaktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.dan Saldana.[33] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menariksimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting),* pengerucutan *(focusing*), penyederhanaan (*simplifiying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, Langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagai berikut:

[33] Yokobet Manurung, 2023 *Analisis Nilai-Nilai Patriotisme Pada Film Animasi Battle Of Surabaya Sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran Ips Mengenai Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Bagi Kelas V* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

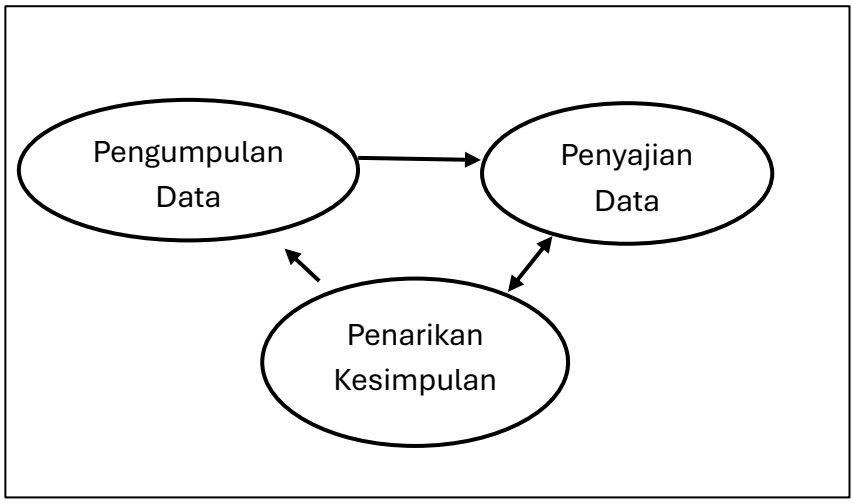

3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a). Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati, mendengar dan menyimak penggalan-penggalan ucapan dan tindakan yang terdapat pada Narasumber.

b) Penyajian data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengkategorisasikan nilai Budaya Mutu yang tersirat dalam penggalan-penggalan ucapan dan tindakan yang terdapat pada Ma’had Al Ulya dan Ma’had Al-Qalam.

c) Penarikan Kesimpulan:

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berupa hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan berpedoman pada kajian penelitian dan diverifikasi dengan didukung oleh bukti yang kuat dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong mendefinisikan keabsahan data sebagai usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dengan fakta dilapangan dan dapat dikatakan valid apabila memenuhi empat kriteria yaitu kepercayaan *(credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[34]

A. Derajat Kepercayaan *(Credibility*): Ini mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Teknik yang umum digunakan untuk meningkatkan kredibilitas termasuk triangulasi, pengecekan anggota, dan perpanjangan waktu observasi. Triangulasi, misalnya, melibatkan penggunaan berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi data.

[34] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 68.

B. Keteralihan (*Transferability*): Kriteria ini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks lain. Peneliti diharapkan untuk memberikan deskripsi yang cukup rinci tentang konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan tersebut relevan untuk situasi mereka.

C. Kebergantungan *(Dependability*: Ini menunjukkan konsistensi dan stabilitas data sepanjang waktu. Peneliti perlu mendokumentasikan proses penelitian secara rinci sehingga orang lain dapat mengikuti langkah-langkah yang diambil dan menilai apakah hasilnya konsisten.

D. Kepastian (*Confirmability*): Kriteria ini berfokus pada objektivitas data, memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti. Ini dapat dicapai dengan cara melibatkan pihak ketiga dalam memeriksa data dan interpretasi peneliti.

Berkaitan dengan teknik pengecekan keabsahan data, dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber lain baik sumber, metode, maupun teori. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang akan digunakan meliputi teknik triangulasi sumber, teori berikut:.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dari data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber. Dalam triangulasi sumber, hasil dari pengecekan data dibandingkan untuk selanjutnya

dideskripsikan, dikategorikan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan informasi dan keterangan yang diperoleh dari masing-masing narasumber terkait dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan Teknik yang membandingkan beberapa teori untuk melakukan pengecekan data sehingga dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian dan menetapkan masalah yang telah ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan informasi dan keterangan yang diperoleh dari masing-masing narasumber dengan teori yang ada terkait dengan focus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

a). Deskripsi Singkat Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Ma'had Al-Ulya terletak di Jalan Pattimura No.25 Kota Batu Jawa Timur. Ma'had Al-Ulya secara fisik berdiri sejak tahun 2006 dengan dilengkapi fasilitas berupa kantor administrasi, aula serbaguna, olahraga, asrama, ruang asatidz, tempat tinggal pengasuh, dan tentu saja masjid sebagai pusat kegiatan siswa. Ma'had Al-Ulya merupakan pelengkap Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan salah satu usaha untuk mendekatkan siswa pada Al-Qur'an, melalui kegiatan keseharian dan kewajiban siswa untuk meguasai ilmu Qur'an minimal dapat menghafal juz 30 sebagai syarat pengambilan ijazah. Ma'had Al-Ulya merupakan salah satu upaya fundamental dan strategis yang ditempuh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah dengan mendirikan pesantren untuk mencetak generasi intelektual, yang tidak hanya menguasai disiplin ilmu umum di madrasah tapi juga menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

Dalam sistem pembelajarannya sendiri Ma'had Al-Ulya berdasarkan pada kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2012. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini oleh Ma'had Al-Ulya kemudian diintegrasikan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum relevansi, efektifitas, dan prinsip praktis untuk mencetak lulusan yang 'Abid, Alim, dan Hanif.

b). Visi dan Misi Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Visi Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Menjadikan Ma'had Al-Ulya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi alim, abid, dan hanif. Misi Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

1) Mewujudkan santri Ma'had Al-Ulya yang tafaqquh fiddin (mempunyai ilmu agama yang luas).
2) Mewujudkan santri Ma'had Al-Ulya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
3) Mewujudkan santri Ma'had Al-Ulya yang berakhlakul karimah (siddiq, tabligh, dan fathanah).
4) Menyelenggarakan sistem manajemen ma'had Ma'had Al-Ulya yang profesional dan akuntabel.
5) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Al-Ulya yang efektif dan efisien dengan berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

c). Sejarah Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Ma'had Al Ulya, awalnya merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat tinggal atau asrama bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang

bertempat tinggal jauh dari madrasah, kemudian tahun 2007 resmi beralih fungsi menjadi Pondok Pesantren. Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Malang secara resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kw. 13.5/03/PP.00.7/818/2008 dan diresmikan secara langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia Maftuh Basyuni pada tahun 2007. Latar belakang didirikannya Ma'had Al-Ulya sendiri berdasarkan fakta bahwa, Madrasah Aliyah yang merupakan lembaga pendidikan islam formal, namun masih tertinggal jauh dengan pondok pesantren dalam mencetak generasi Islam yang tangguh dan memegang nilai-nilai agama. Hal ini dapat dilihat dari mutu dan kualitas lulusan Madrasah Aliyah yang ternyata belum seluruhnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan 57 benar, padahal Madrasah Aliyah selain merupakan lembaga pendidikan untuk menimba ilmu umum juga merupakan tempat untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Dengan kata lain, Ma'had Al-Ulya didirikan untuk mewujudkan bi'ah islamiyah guna mewujudkan tumbuhnya akhlakul karimah bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu untuk meningkatkan kualitas lulusan dan Madrasah Aliyah sebagai pusat pengembangan dan pembinaan kepribadian siswa, pusat pembelajaran dan pendalaman agama Islam.

d). Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Hingga saat ini, Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu telah mengalami 4 kali pergantian kepala Madrasah yakni 1) Masrur Arifin, S.Pd (2005 - 2007) 2) Drs.

Winarso (2007 - 2017) 3) Sudirman, S.Pd., M.M (2017 – 2020) 4) Farhadi, S.Pd., M.Si (2020 hingga sekarang). Dalam pengelolaannya sendiri Ma'had Al-Ulya pada dasarnya dikembangkan oleh 3 komponen yaitu Kepala Madrasah, Kepala Ma'had, dan pengampu atau pengasuh Ma'had. Pengasuh Ma'had memiliki tanggung jawab menyusun, merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan Ma'had. Mulai berdiri hingga saat ini, setidaknya Ma'had Al-Ulya telah mengalami 7 kali pergantian Kepala Ma'had antara lain;

1) Drs. Winarso (2007 – 2008)
2) Musrifin, S.Pd (2008 – 2013)
3) Aslanik, Hakiki S.Pd.I (2013 -2016)
4) Maqbul Hidayat, M.Pd (2016-2017)
5) Muhid, S.Pd., M.M (2017-2021)
6) Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si (2021-hingga saat ini).

Untuk saat ini struktur kepengurusan Ma'had Al-Ulya periode tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut; Pembina Ma'had Kepala Ma'had Wakil Kepala Ma'had Sekretaris Bendahara Pengasuh Ma'had Putri Pengasuh Ma'had Putra : Drs. Farhadi M.Si : Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si : M. Muhib., S.Pd., M.M : Ahmad Fauzan, M.Pd : Nurjanah, S.Pd.I., M.A : Ustadzah Khusniah : Ust. Maftuhin., M.Pd

2. Profil Ma'had Al-Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

a). Deskripsi singkat Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Ma'had Al-Qalam didirikan untuk mendukung siswa MAN 2 Kota Malang dengan fokus pada pengembangan akademik dan penghafalan Al-Qur'an dan pendidikan keagamaan. Terletak di Kota Malang, ma'had ini memiliki fasilitas serupa seperti asrama, masjid, dan ruang kelas yang dilengkapi proyektor dan komputer. Program unggulan meliputi pelatihan teknologi informasi, seperti pengeditan video dan desain grafis, untuk membekali siswa dengan keterampilan digital.

b.) Visi dan Misi Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Berdasarkan pada filosofis dan nilai-nilai dasar, maka dirumuskan visi Ma'had Al Qalam sebagai berikut: "Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi alim, abid, dan hanif." Visi ini bisa dijelaskan sebagai berikut.

i. 'Alim dimaknai dengan memiliki kompetensi keilmuan yang tinggi terutama di bidang ilmu agama. Karena hanya orang 'alim-lah yang takut kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

   Sesungguhnya yang takut kepada Allah adalah ulama'

   Kompetensi keilmuan juga syarat mutlak untuk mengemban amanah Allah sebagai khalifatullah di muka bumi ini.

ii. ‘Abid merupakan implementasi dari ‘alim, artinya ketika seorang santri telah memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, maka ia bertanggung jawab untuk mengamalkannya Disamping itu, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”* (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

iii. Hanif identik dengan karakter yang lurus atau aqidah dan akhlak yang shalih. Setelah santri dibekali dengan ilmu agama yang memadai dan dibimbing untuk mempraktikkan ilmunya, selanjutnya ia dituntut untuk melakukannya secara istiqomah (berkelanjutan/berkesinambungan). Dari sifat istiqomah tersebut akan lahir sifat hanif. Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

a.) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada tafaqquh fie al dien.

b.) Menanamkan akhlak yang terpuji melalui kegiatan dan pembiasaan.

c.) Membimbing santri beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.

d.) Mengarahkan santri bermu’amalah sesuai dengan syari’at Allah SWT.

e.) Membina santri hidup mandiri dan islami.

f.) Menciptakan lingkungan yang islami.

g.) Melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing.

h.) Membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.

c.) Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya ke MAN 2 Kota Malang dari tahun ke tahun. Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 2 Kota Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab yang lebih berat adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan, yaitu; 1) pola pembinaan asrama dan 2) pola pembinaan ma'had (pesantren).

Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum yang cukup, serta pengawalan akademik dan ibadah yang intens. Sedangkan jika memilih pola pendidikan ma'had, maka disamping harus menyediakan tiga unsur di atas, pihak sekolah juga harus mendesain kurikulum ma'had yang berbasis pesantren.

Ditinjau dari posisinya, Ma'had Al Qalam memiliki posisi yang sangat strategis untuk mencapai visi dan misi MAN 2 Kota Malang. Di samping itu Ma'had Al Qalam memiliki cakupan yang sangat luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang sistematis dan profesional. Ma'had merupakan bagian yang

tidak bisa dipisahkan dari kehidupan santri di madrasah, hanya dalam pengaturan ma'had mempunyai alur (regulasi) tersendiri.

Tekad MAN 2 Kota Malang untuk menjadi etalase madrasah Indonesia telah memberikan energi positif sekaligus tantangan bagi Ma'had Al Qalam. Energi positif yang dimaksud adalah output yang dihasilkan menjadi semakin kompetitif dan selektif, sedangkan tantangannya berupa input santri yang heterogen tentunya harus mendapatkan penanganan dan manajemen yang tepat dari para pengurus ma'had. Karena niat yang kuat tidak cukup jika tidak disertai komitmen dan konsistensi yang kuat dari para pengelola ma'had ini, terutama para ustadz, karyawan dan semua civitas institusi yang berhadapan langsung dengan santri dan orang tua.

d.) Struktur Kepengurusan Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Keberadaan Ma'had Al Qalam merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari program kegiatan madrasah secara keseluruhan. Bila disinergikan dengan optimal, potensi ma'had akan menghasilkan ilmu yang sangat membantu pencapaian visi, misi, dan target institusi. Dengan kata lain, keberadaan ma'had sebagai satu buah sistem turut menjaga agar visi, misi dan strategi yang dilakukan oleh madrasah secara umum selalu berada dalam pengawasan. Pelaku organisasi di Ma'had Al Qalam merupakan individu yang dipilih melalui proses rekrutmen dengan kriteria sebagai berikut: a. Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (diutamakan memiliki hafalan Al-Qur'an) b.

Lulusan Pondok Pesantren c. Minimal lulusan S1 semua jurusan dengan IPK > 3.0 d. Belum menikah e. f. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugas Bisa berbahasa Arab dan Inggris g. Siap mengabdi dan bekerja keras h. Bersedia tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang (Minimal 2 tahun). 57 Individu yang memiliki kriteria di atas dan dinyatakan memenuhi klasifikasi akan bertugas sebagai pengasuh asrama dan disebut Ustaz/Ustazah. Secara umum, tugas pokok ustaz/ustazah Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang adalah sebagai Pengasuh, Pengurus, dan Pendidik. Ustaz/ustazah sebagai pengasuh berperan mendampingi santri dalam melaksanakan segala dinamika kehidupan yang ada di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Ustaz/ustazah sebagai pengurus bertugas sebagai pelaku organisasi yang mengatur segala kegiatan atau hal-hal administrative yang ada di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Ustaz/ustazah sebagai pendidik bertugas sebagai guru/mu'allim dalam kegiatan pembelajaran/ta'lim di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Selain 3 tugas utama tersebut, ustaz/ustazah juga mengemban tugas khusus pada setiap tahun pelajaran terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang program Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang yang disahkan dalam bentuk surat tugas kepada ustaz/ustazah. Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang juga memiliki SDM/pegawai yang secara khusus membantu memberikan pelayanan kepada santri yang akan dijelaskan pada struktur organisasi pengurus berikut:

Tabel 4.1

Nama Ustadz Ustadzah

NO	NAMA	KODE GURU
1	H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS., Lc., M.A.	1
2	Sukardi, S.Pd.	2
3	Muhammad Muchlis, M.Pd.I.	3
4	Dr. Mustahar Ali Wardana, M.Pd.	4
5	Chandra Sukrisna, S.Pd.I.	5
6	Maftuhah, S.S., M.Pd.	6
7	H. Minhaju Dikri Anik, S.Si.	7
8	Riza Yusviana, S.E.	8
9	Sifaul Mawaddah, S.Pd.	9
10	Khoirun Nisa', S.Pd.	10
11	Zahrotul Aini, S.H.	11
12	Khanifatur Rahma, M.Ag.	12
13	Ahmad Faizul Walida Ismani, M.Pd.	13
14	Ahmad Fitra Rasyadi, S.Sos, M.Pd.	14
15	Badi'ah Lailun Nahdhlia, S.Si.	15
16	Azizatul Qolbi, S.S.	16
17	Raden Rizky Fahrial A., M.Pd.	17
18	Moh. Rozy Zamroni, M.Pd.	18

19	Farid Nashrullah Lanal Musthofa, S.Pd.	19
20	Mohammad Hotibul Umam, S.Ag.	20
21	Iqbal Khoirul Burhani, S.Sos.	21
22	A'yunin Aditya Fajrin, M.Pd.	22
23	Lila Azizah, S.Pd.	23
24	Maratul Fitria Fachrurozi, S.S.	24
25	Ahmad Farisin, B.B.A.	25
26	Muchammad Kholilurrohman, S.Hum.	26
27	Nikmatus Sangadah, S.Pd.	27

Paparan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi kepala ma'had, guru, siswa, dan pengurus asrama. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Strategi Membangun Budaya Mutu

A. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

Dari sejumlah wawancara dan juga observasi yang telah peneliti lakukan, berkaitan dengan budaya mutu sendiri Kepala Ma'had selain berusaha untuk meningkatkan mutu di Ma'had Al-Ulya juga berupaya untuk dapat menjadikan sifat dan kualitas sebagai budaya di lingkungan Ma'had. Hal ini sebagaimana

pendapat dari Bapak Munawirul Qulub selaku Kepala Ma'had[35] menyatakan bahwa:

> "Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan performansi Ma'had pada dasarnya hal yang dilakukan adalah dengan memberikan sejumlah perubahan dan perbaikan terhadap peraturan dan regulasi yang ada. Selain itu, juga diadakan pembagian tugas yang terstruktur dan jadwal rutin untuk dipatuhi oleh santri Ma'had. Selain itu diadakan juga beberapa inovasi pada kurikulum pembelajaran di Ma'had".

Dengan struktur yang lebih rapi dan kurikulum yang dinamis, Ma'had tidak hanya mempertahankan kualitas tradisionalnya, tetapi juga siap menjawab tuntutan zaman. Perubahan ini diharapkan melahirkan santri yang tidak hanya alim, tetapi juga adaptif, terampil, dan siap bersaing di tingkat yang lebih luas. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Munawirul Qulub selaku Kepala Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu sebagai berikut:

> "Untuk budaya mutu di Ma'had sendiri pada awal kepemimpinan Kepala Ma'had dalam segi pengaturan dan administrasi serta pengolalaan Ma'had memang masih kurang tertata dengan baik. Oleh karena itu, diawal kepemimpinan Kepala Ma'had lebih berfokus pada upaya untuk memperbaiki hal tersebut. Perbaikan tersebut dilakukan melalui pembentukan program-program dan kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran yang ada di Ma'had. Sedangkan untuk kendala yang hingga saat ini dihadapi adalah berkenaan dengan karakter dari subjek pembinaan itu sendiri yang pada dasarnya berbeda-beda baik dari pengasuh maupun santri Ma'had".

Pada awal kepemimpinan Kepala Ma'had, pengelolaan Ma'had menghadapi tantangan dalam hal pengaturan, administrasi, dan operasional yang masih kurang tertata. Fokus utama kepemimpinan saat itu adalah melakukan perbaikan sistematis melalui pembentukan program dan kebijakan baru untuk

[35] Munawirul Qulub (Kepala Ma'had), wawancara, Malang 14 Februari 2025.

meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran. Langkah ini menunjukkan komitmen untuk membangun budaya mutu yang lebih baik di Ma'had. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah heterogenitas karakter pengasuh dan santri, yang memengaruhi dinamika pembinaan. Keberagaman ini menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan yang seragam dan efektif. Meski demikian, upaya perbaikan yang dilakukan menunjukkan langkah positif menuju pengelolaan yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Sedangkan, menurut Bapak Fauzan salah seorang pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam memberikan teguran untuk meningkatkan mutu di Ma'had Al Ulya sebagai berikut:

> "Kepala Ma'had sering mengingatkan santri agar tidak terlambat untuk mengerjakan tugas. Beliau bahkan memberikan fasilitas kepada santri berupa akses wifi di setiap kamar agar para santri tidak kesulitan dalam mengakses internet di masa pembelajaran online seperti saat ini. Hal ini mendukung agar santri dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya". [36]
> "Selain itu, Kepala Ma'had juga membuat program lain yaitu program literasi yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan satu buku bacaan setiap bulan dengan tujuan untuk memupuk budaya disiplin belajar dan membaca para santri Ma'had. Kepala Ma'had dan memberikan kemudahan akses informasi melalui website Ma'had Al-Ulya".

Penyediaan wifi di setiap kamar santri oleh Kepala Ma'had mendukung budaya mutu dengan memfasilitasi akses pembelajaran daring, meskipun penerapan digital masih terbatas oleh minimnya pengajar teknologi.

[36] Achmad Fauzan (Pengasuh Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu 6 maret 2025

Perbaikan regulasi dan penggunaan website untuk pengelolaan informasi menunjukkan komitmen Ma'had Al-Ulya terhadap budaya mutu, namun tantangan karakter santri yang beragam memperlambat adaptasi.

Menurut keterangan Santri Ma'had Al Uya Daffa Eka Maulana berkenaan dengan budaya mutu yang ada di Ma'had adalah sebagai berikut;

> "Meskipun telah diberikan fasilitas pendukung seperti wifi, namun penerapan pembalajaran digital masih belum sepenuhnya optimal dikarenakan kurangnya pengajar digital. Namun meskipun demikian, penerapan teknologi sudah mulai diusahakan di lingkungan ma'had mulai dari hal kecil seperti absensi dan penggunaan gadget seperti handphone, laptop, kamera, dan komputer. Pendokumentasian berbagai macam kegiatan santri juga telah diatur dan dikelola dalam website maupun media social."[37]

Pemberian fasilitas Ma'had sangat memberi dampak positif bagi santri Ma'had sebagaimana keterangan dari Nayotama Langit Sasandya:

> "Adanya digitalisasi seperti gawai dan website memberikan kemudahan para santri untuk mengakses sejumlah informasi terutama mempermudah santri untuk mengasah bakat dalam mengikuti lomba secara online".[38]

Namun, meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala seperti yang dikatakan oleh Ageng Surya Chandra sebagai berikut:"Dalam penerapannya, fasilitas yang diberikan masih kurang, koordinasi oleh pengasuh dan, minim nya komunikasi antar santri"[39]

[37] Daffa Eka Maulana (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu, 1 Maret 2025
[38] Nayotama Langit Sasandya (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Malang 15 Februari 2025
[39] Ageng Surya Chandra (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Malang 15 Februari 2025

B. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Strategi membangun budaya mutu digital di Ma'had Al-Qalam tersirat melalui manajemen terstruktur, peningkatan fasilitas, pemantauan ketat oleh pengasuh, dan dorongan kemandirian belajar. Hal ini sebagaimana pendapat dari Bapak H. Taufiq selaku Kepala Ma'had Al Qalam sebagai berikut:

> "Al Qalam Adalah salah satu unit layanan yang ada di MAN 2 Kota Malang dengan visi menjadikan Lembaga Pendidikan yang melahirkan generasi alim, abid dan hanif alim artinya kita memberikan bekal keilmuwan kepada santri santri yang tinggal di ma'had al Qalam abid artinya dari ilmu yang kita berikan kepada anak anak diharapkan bisa di aplikasikan di amalkan dalam kehidupan keseharian mereka, hanif artinya mereka punya kerukunan budi pekerti yang luhur yang mulia yang baik itulah visi dari ma'had al Qalam man 2 kota malang[40]

Visi Ma'had Al Qalam mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai agama. Konsep alim menekankan pentingnya keilmuan sebagai fondasi, sedangkan abid menunjukkan bahwa ilmu harus berdampak pada perilaku sehari-hari, mencerminkan nilai-nilai Islam. Hanif menyoroti pentingnya akhlak mulia dan kerukunan, yang relevan dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Visi ini mencerminkan komitmen untuk mencetak generasi yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan moral, yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak H. Taufiq selaku Kepala Ma'had Al Qalam sebagai berikut:

[40] H. Taufiq (Kepala Ma'had), wawancara, Malang 15 Februari 2025

> "…Dulu saya masuk di man 2 kota malang ini tahun 2000 santri masih berjumlah sekitar 70 orang. Sedangkan fasilitas waktu itu, masih seadanya kita bikin waktu itu kamar darurat waktu itu jemuran ya jemuran kan ada *space* nya kita skat karena banyak dari walisantri Ma'had ingin memasukkan anaknya ke ma'had akhirnya lambat laun kita perbaiki manajemennya kita perbaiki fasilitasnya kemudian alhamdulillah kepercayaan Masyarakat semakin bertambah dan saat ini jumlah santri di ma'had al Qalam ini sudah 622 yang putra 294 yang putri 328 kita ada 3 gedung yang utama kita kasih nama Gedung al Azhar ada 4 lantai masing masing lantai ada 15 kamar kapasitas setiap kamarnya 8 orang yang lantai 1 perkantoran dari ma'had al Qalam untuk putra kita kasih nama untuk yang kita tempati saat ini kemudian ada Gedung juga kita kasih nama Alexandria dan tahun ini kami kekurangan tempat akhirnya ada ruang penginapan yang ada di man 2 ini kemudian kita ambil alih untuk dijadikan asrama untuk anak anak ma'had al Qalam…"

Perkembangan Ma'had Al Qalam menunjukkan transformasi signifikan dari segi jumlah santri dan infrastruktur. Dari hanya 70 santri pada tahun 2000, jumlahnya meningkat hampir sembilan kali lipat, menandakan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kualitas pendidikan dan manajemen Ma'had. Peningkatan fasilitas, seperti pembangunan gedung Al Azhar dan Alexandria, serta pengambilalihan ruang tambahan, mencerminkan respons terhadap kebutuhan yang terus bertambah. Namun, tantangan seperti kekurangan tempat menunjukkan perlunya perencanaan lebih lanjut untuk mendukung pertumbuhan ini, seperti pengembangan infrastruktur baru atau optimalisasi ruang yang ada. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H. Taufiq selaku Kepala Ma'had Al Qalam sebagai berikut:

> "Terkait dengan program unggulan sebenarnya semua rangkaian kegiatan yang ada di ma'had al Qalam itu ini memang muaranya dari tiga itu menjadi anak alim bekal keilmuan nya yang cukup abid bisa mengamalkannya dan punya budi luhur sehingga kita set ini kegiatan hariannya dulu dari sejak bangun pagi bangun setengah 4 kita arahkan anak anak untuk solat tahajud solat malam kemudian itu solat subuh berjamaah kemudian ada kultum anak anak di masjid al falah kita Latihan mereka

> untuk bisa tampil public kemudian setelah kultum anak anak ke pangasuh ruangannya jadi rasio pengasuh di ma'had al Qalam ini 1 banding 24 satu pengasuh membimbing 24 santri pengasuh nya yang ada di ma'had ini 28 semuanya stay di dalam ma'had kita nggak ada pengasuh yang dari luar"

Program unggulan Ma'had Al Qalam menunjukkan pendekatan terstruktur dalam membentuk santri yang seimbang. Kegiatan harian yang dimulai dengan ibadah seperti shalat tahajud dan subuh berjamaah menanamkan disiplin spiritual, sementara kultum melatih keterampilan public speaking. Rasio pengasuh-santri yang relatif kecil (1:24) memungkinkan pembinaan yang lebih personal, mendukung pembentukan karakter hanif. Penguatan sains dan teknologi di sekolah, dikombinasikan dengan kegiatan keagamaan dan pengembangan diri seperti bela negara dan olahraga, menunjukkan upaya untuk menciptakan lulusan yang kompetitif secara akademik sekaligus memiliki integritas moral dan fisik. Fasilitas untuk pengasuh berkeluarga juga menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan staf, yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan. Namun, pengelolaan jumlah pengasuh dan fasilitas tambahan perlu terus dioptimalkan seiring bertambahnya jumlah santri. Hal ini juga disampakan oleh Bapak Kepala Ma'had Al Qalam sebagai berikut:

> "Kita juga memberikan fasilitas untuk pengasuh berkeluarga berupa ruangan atau kamar khusus. Sedangkn untuk santri, untuk memperkuat bidang sains dan teknologi di sekolah, di ma'had kita perkuat keagamaan dan kegiatan pengembangan diri, ada bela negara ada olah raga."

Dalam usaha membangun budaya mutu digital, Ma'had Al Qalam rutin menyelenggarakan pelatihan keterampilan digital berkaitan dengan pelatihan teknologi informasi, termasuk pengeditan video dan desain grafis. Data dokumentasi menunjukkan 70% siswa menghasilkan karya digital yang

dipresentasikan dalam pameran sekolah, ketika wawancara dengan guru mengindikasikan tenaga pengajar yang ahli di bidang teknologi. Hal ini di sampaikan oleh Ustadz Fitra selaku Pengasuh Ma'had Al Qalam

> "Jadi, untuk digitalisasi pengasuh di ma'had kita aktif ikut di seminar seminar yang dilaksanakan oleh kemenag karena itu setiap tahun dan sudah memsuki tahun ke 3 untuk mengirimkan delegasi untuk pelatihan digitalisasi jadi memang ada program untuk mengirimkan delegasi tersebut kita sifatnya masih mengikuti program dari kemenag cuman untuk mengadakan pelatihan sendiri itu kemarin kita hanya sekali terkait dengan pelatihan untuk penggunaan scan barcode."
>
> "Faktor pendukung digitalisasi kita di support dari madrasah terkait akses jaringan jadi disini akses jaringan cukup luas di tahun 2021 itu ada program dari madrasah untuk menyediakan layanan internet dari ujung depan sampai ujung belakang jadi di semua lini di man ini kita bisa terakses internet jadi banyak router untuk santri santri pun bisa mengakses wifi beliau juga mengatakan bahwa jika tidak ada digitalisasi kita yang kesusahan."[41]

Selama observasi yang dilakukan, terlihat bahwa Ma'had Al Qalam kurikulum berbasis multikultural. Pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural seperti toleransi dan gotong royong. Observasi menunjukkan diskusi kelompok tentang isu sosial meningkatkan kesadaran siswa terhadap keragaman budaya. Ustadz Fitra juga mengatakan bahwa"

> "memang faktor sarana dan prasarana sangat mendukung disini Kalau misalkan penggunaan daring online dari santri dan pengasuh kita sudah menggunakan mungkin yang paling tinggi Ketika corona kemarin seperti kita bekerjasama dengan instansi lain pihak ke 3 juga Ketika rapat rapat organisasi kita juga menggunakan digitalisasi itu untuk yang kemarin dan untuk yang sekarang ini kita pembelajarannya ada dua dan fasilitanya cukup bagus dari Ma'had karena sumber dayanya yang ada di ma'had ini juga di support oleh pihak madrasah dan pembelajaran ma'had nya itu katakanlah diniahnya kita menggunakan edupanda untuk pembelajaran."[42]

[41] Ustadzh Fitra (Pengasuh Ma'had Al Qalam), wawancara, Malang 20 Maret 2022
[42] Ustadz Fitra (Pengasuh Ma'had Al Qalam), wawancara, Malang 20 Maret 2022

Manajemen Mutu Terpadu. Ma'had Al-Qalam menerapkan dengan fokus pada kepuasan stakeholder. FGD (*focus groub discussion*) dengan pengurus menunjukkan bahwa evaluasi bulanan terhadap proses pembelajaran meningkatkan kualitas pengajaran sebesar 15% dalam satu tahun. Ustadz Fitra juga mengatakan bahwa:

> "Terkait budaya penjaminan mutu kita menjadi bagian dari pengembangan mutu yang ada di madrasah untuk ma'had sendiri secara internal memang memiliki bagian dari iternal sub tapi kalau secara pusat di madrasah kan ada kita banyak membahas penjaminan mutu ya ketika raker. Dan kita juga mengedepankan sifat pelayanan contohnya seperti ini reviuw saya di google map kita juga pantau karna sifatnya pelayanan pelayanan kan dari internal dan eksternal Ketika Masyarakat luar itu penilaiannya seperti apa kita evaluasi."

Menurut Para santri, Ma'had sendiri telah memberikan fasilitas berkaitan dengan digital sebagaimana pernyataan dari beberapa santri Ma'had Al Qalam Menurut Arundaya Gantari Bumi sebagai berikut:

> "ada yang namanya IAC (Internet Computer Access) yang berfungsi untuk menyimpan laptop. Kemudian untuk hp akan diamankan oleh pengasuh masing² (karena hp hanya boleh digunakan pada saat kbm sekolah".[43]

Dalam pengelolaannya, terdapat pembatasan penggunaan fasilitas digital untuk menghindari dampak negative dari adanya penyalahgunaan yang dapat mengganggu pembelajaran di Ma'had sebagaimana yang dikatakan oleh Raghib Akbar Sedhono:

> "laptop kumpulkan di iac saat jam 5 sore, lalu diambil setelah isya, dan dikembalikan jam set 10. Hp dikumpulkan setiap pulang sekolah, lalu di ambil saat pagi hari jam 6"[44]

[43] Arundaya Gantari Bumi (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Malang 15 Februari 2025
[44] Raghib Akbar Sedhono (Santri Ma'had), wawancara, Malang 15 Februari 2025

Adanya pengelolaan ini, memberikan kemudahan kepada sejumlah santri sebagaimana pernyataan dari Muhammad Wildan Alaudin Wahid:

"Adanya penerapa digitilasi, membuat santri berpikir lebih maju dan modern, serta mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak gaptek".[45]

Dengan adanya kekurangan tersebut santri berharap agar Ma'had dapat memaksimalkan pengelolaan digital lebih lanjut sebagaimana pernyataan dari Rezvandiar Chevalier Al-Ahza sebagai berikut:

> "Karena tidak adanya sosialisasi pembelajaran digital. Sarannya mungkin bisa diberikan platform pendukung digitalisasi lagi, dan beri juga sosialisasi tentang pembelajaran digital."[46]

2. Evaluasi Standar Mutu

A. Evaluasi standar mutu Lembaga dalam mewujudkan Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu unggul di era digitalisasi.

Untuk mewujudkan Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu sebagai lembaga unggul di era digitalisasi, standar mutu, evaluasi, dan pengendalian harus dirancang secara terstruktur, berbasis teknologi, dan selaras dengan visi pendidikan Islam modern. Berikut adalah analisis rinci berdasarkan konteks Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu, dengan memanfaatkan informasi dari sumber seperti website resmi (mankotabatu.sch.id) dan prinsip manajemen mutu

[45] Wildan ALaudin Wahid (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Malang 15 Februari 2025
[46] Rezvandiar Chevalier Al-Ahza (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Malang 18 Maret 2025

pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Bapak Munawirul Qulub selaku kepala Ma'had Al Ulya sebagai berikut:

> "untuk memastikan standar mutu Ma'had tetap terjaga, kami menetapkan standar akademik mengacu pada Madrasah Diniyah Takmiliyah dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, yang mengintegrasikan ilmu keislaman yang kami dorong untuk diintegrasikan dengan perkembangan digital seperti menyediakan fasilitas wifi dan platform e-learning (elearning.mankotabatu.sch.id) untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran.Sehingga harapannya, lulusan santri Ma'had dapat menguasai ilmu keislaman dan keterampilan digital yang berguna untuk masa depan mereka."[47]

Dengan demikian, Ma'had tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan digital yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan ini mencerminkan visi pendidikan yang holistik dan adaptif, menjadikan lulusan Ma'had siap berkontribusi secara signifikan di era digital. Bapak Munawirul Qulub juga menyampaikan bahwa:

> "Untuk platform *e learning* (elearning.mankotabatu.sch.id) dan website resmi (mankotabatu.sch.id) kami manfaatkan sebisa mungkin dimaksimalkan untuk administrasi, pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua santri. Untuk memastikan standar mutu dapat diimplementasikan secara optimal maka kami juga memastikan guru dan pengasuh dilatih secara berkala untuk menguasai teknologi pendidikan, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), pembuatan konten digital. Untuk Evaluasi program, kami terbuka dan kami lakukan secara berkala untuk mengajak para santri dan pengasuh berdiskusi dan melakukan peninjauan ulang serta evaluasi atas segala permasalahan dan kebijakan yang ada di Ma'had melalui forum diskusi bersama para pengasuh Mahad."

Dalam penerapannya, evaluasi hanya dilakukan oleh pihak pengelola Ma'had sebagaimana pernyataan dari Daffa Eka Maulana:[48]"Evaluasi dilakukan

[47] Munawirul Qulub (Kepala Ma'had), wawancara, Malang 14 Februari 2025
[48] Daffa Eka Maulana (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu, 1 Maret 2025

hanya oleh pihak internal atau pengasuh Ma'had saja dan belum melibatkan santri Ma'had." Namun, meskipun demikian, menurut Ageng Surya Chandra "para santri diberikan hak untuk memberikan kritik dan saran melalui website yan juga dapat diakses oleh orang tua santri."[49]

B. Evaluasi standar mutu Lembaga dalam mewujudkan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang unggul di era digitalisasi.

Untuk mewujudkan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang sebagai lembaga unggul di era digitalisasi, standar mutu, evaluasi, dan pengendalian harus dirancang secara terstruktur, berbasis teknologi, dan selaras dengan visi pendidikan Islam modern. Berikut adalah analisis rinci berdasarkan konteks Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan memanfaatkan informasi dari sumber seperti website resmi mahadalqalam.blogspot.com dan prinsip manajemen mutu pendidikan.

Berkaitan dengan evaluasi standar mutu Lembaga di Ma'had Al Qalam, Menurut Bapak H. Taufiq selaku kepala Ma'had Qalam,

> "Untuk konteks standar mutu di Ma'had Al Qalam, kami menetapkan standar mutu yang diperluas dengan nilai-nilai keislaman, seperti penguatan akhlak, pendalaman spiritual, dan pengembangan keterampilan berbasis pesantren. Berkaitan dengan digitalisasi maka kami mengacu pada dua hal yaitu focus pada integrasi teknologi dan peningkatan kompetensi digital. Untuk integrasi teknologi, kami menggunakan website untuk keperluan pembelajaran dan administrasi seperti pendaftaran santri baru. Sedangkan mengenai kompetensi digital, pendidik dan santri sebisa

[49] Ageng Surya Chandra (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Malang 15 Februari 2025

> mungkin harus terbiasa dalam hal pengguanaan teknologi untuk pembelajaran dan administrasi.[50]

Pendekatan pemetaan dan perencanaan rutin yang dilakukan Ma'had Al Qalam menunjukkan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan dan relevansi program pendidikan. Pemetaan kemungkinan melibatkan analisis mendalam terhadap efektivitas program yang ada, seperti kegiatan keagamaan (shalat tahajud, kultum), penguatan sains dan teknologi, serta pengembangan diri seperti bela negara dan olahraga. Proses ini memungkinkan Ma'had untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti kurikulum yang kurang relevan, fasilitas yang belum memadai, atau kegiatan yang kurang menarik bagi santri. Hal ini juga di sampaikan Oleh Ustadz Fitra selaku pengasuh Ma'had Al Qalam sebagai berikut:

> "Dalam hal evaluasi, kami rutin melakukan pemetaan dan perencanaan utnuk meningkatkan setiap program yang ada. Secara berkala, kami juga melakukan audit internal untuk memeriksa kepatuhan terhadap standar, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta engawasan rutin terhadap proses pembelajaran, baik di kelas maupun di lingkungan pesantren, untuk memastikan integrasi teknologi berjalan efektif. Kami juga terbuka dalam menerima kritik dan saran baik dari santri, pengasuh, maupun orang tua santri berbasis online melalui laman website ma'had."

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan santri Ma'had yaitu Rezvandiar Chevalier Al-Ahza**:** "Santri Ma'had diberikan hak untuk memberikan kritik dan saran melalui website yang juga dapat diakses oleh orangtua santri."[51]Adanya pengelolaan Ma'had menurut para santri juga berdampak positif terhadap proses pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Arundaya Gantari Bumi:

---

[50] H. Taufiq (Kepala Ma'had), wawancara, Malang 15 Februari 2025
[51] Rezvandiar Chevalier Al-Ahza (Santri Ma'had Al Qolam), wawancara, 18 Maret 2025

> “Pembatasan aktivitas digital bermanfaat untuk lebih mengefisiensikan waktu dengan aktivitas² mahad yang lebih berguna. penghambat: terkadang tugas projek sekolahan tidak selesai dalam satu malam saja”[52]

Hal ini juga di sampaikan Wildan Alaudin Wahid santri Ma’had Al Qalam Kelas XI sebagai berikut:

> “..Jika seluruh presensi ma'had (Ta'lim, Sholat, dan Kegiatan Kebahasaan) dilakukan secara digital, tentunya akan sangat mengurangi manipulasi sehingga pastinya akan meningkatkan prestasi ma'had..”[53]

Hal ini juga di sampaikan oleh Raghib Akbar Sedhono santri Ma’had Al Qalam bahwa:

> laptop kumpulkan di iac saat jam 5 sore, lalu diambil setelah isya, dan dikembalikan jam set 10. Hp dikumpulkan setiap pulang sekolah, lalu di ambil saat pagi hari jam 6[54]

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Fitra yang menyatakan bahwa:

> “pengelolaan dan evaluasi juga dilakukan mengkondisikan kegiatan santri dan memastikan pengasuh bertatap muka secara langsung dengan santri sebanyak 2 kali untuk memastikan anaknya lengkap atau nggak ada yang saki apa ndak jangan jangan ada yang ketinggalan di kelas umpamanya. Jadi kalo ada yang kurang kita telusuri apa ikut lomba karna kita selalu ber koordinasi dengan pimpinan yang ada di sekolah baru setelah habis isya anak anak Kembali kekamar makan malam kemudian setelah makan malam itu ya jam 8 lah dan sampai setengah sepuluh anak” persiapan anak anak untuk mempersiapkan Pelajaran besok paginya bisa belajar berkelompok bisa belajar mandiri bisa mengerjakan tugas bisa juga bimbel tapi syaratnya mereka yang datang kesini”[55]

Berkenaan dari pernyataan di atas bahwa era digital dapat mengubah pendekatan dari yang bersifat manual dan administrative menjadi berbasi data

---

[52] Arundaya Gantari Bumi (Santri Ma’had Al Qolam), wawancara, 18 Maret 2025
[53] Wildan Alaudin Wahid (Santri Ma’had Al Qalam) wawancara, Malang 20 Maret 2025
[54] Raghib Akbar Sedhono(Santri Ma’had Al Qalam) wawancara, Malang 20 Maret 2025
[55] Ustadz Fitra (Pengasuh Ma’had Al Qalam), wawancara, Malang 20 Maret 2025

dan teknologi. Evaluasi mutu kini lebih menekankan pada aksebilitas informasi data dapat diakses *real time* oleh semua pihak.

3. Strategi Mempertahankan Standar Mutu

A. Strategi mempertahankan mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

Lembaga Ma'had Al-Ulya, sebagai institusi pendidikan berbasis pesantren, menghadapi tantangan untuk mempertahankan mutu pendidikan sekaligus beradaptasi dengan era digitalisasi. Menurut Bapak Munawirul Qulub selaku Kepala Ma'had Al Ulya sebagai berikut:

> "..Ma'had Al Ulya karena sudah bernaung dengan MAN Kota Batu, maka pengurus Ma'had Al Ulya selalu mengacu pada program kerja yang disusun oleh MAN Kota Batu. Sehingga, kegiatan kalender Pendidikan disesuaiksan dengan kegiatan siswa siswi MAN Kota Batu jika Di MAN libur santriwan santri wati juga boleh libur. Berkaitan dengan standar mutu, kami bekerjasama dengan beberapa pihak seperti Kementerian Agama guna mendorong pesantren untuk memadukan referensi lokal dan internasional dalam kurikulum, memastikan pendidikan tetap berakar pada khazanah keilmuan Islam klasik sambil relevan dengan kemajuan teknologi. Misalnya, diskusi tentang digitalisasi pendidikan tinggi pesantren telah dilakukan dalam forum Mudir Ma'had Aly di Surabaya pada Januari 2024. Integrasi teknologi di Ma'had Al-Ulya dilakukan dengan mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum berbasis digital dan pemanfaatan kitab kuning digital, serta memanfaatkan channel Youtube *MIMBAR TV* yang berisi podcast mengenai pembelajaran dan berbabagi informasi seputar Ma'had.."

Hal serupa juga di benarkan oleh Bapak Fauzan selaku pengasuh ma'had berkaitan dengan mutu dan tugasnya sebagai berikut

> "Penguatan standar mutu berbasis kekhasan pesantren Ma'had Al-Ulya bekerja sama dengan Majelis Masyayikh, lembaga independen yang bertugas menjamin mutu pendidikan pesantren, untuk menetapkan standar mutu nasional yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga mempertahankan karakteristik khas pesantren, seperti penguasaan kitab kuning dan takhassus (spesialisasi keilmuan). Standar ini mencakup

> kurikulum fleksibel, capaian pembelajaran relevan, dan sistem penjaminan mutu akuntabel yang memastikan lulusan memiliki kedalaman ilmu, metodologi tajam, dan kesiapan menghadapi dinamika global.'[56]

a). Penguatan Kapasitas Pendidik Guru dan tenaga pendidik di Ma'had Al-Ulya terus didorong untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, memastikan mereka mampu mengintegrasikan teknologi dan metode pengajaran modern tanpa meninggalkan nilai-nilai pesantren. Ini menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Sebagaimana di ungkapkan dalam pernyataan Kepala Ma'had Bapak Munawirul Qulub berikut:

> "salah satu keunggulan ma'had Al Ulya yaitu kami berusaha merancang Ma'had itu dengan melihat kondisi dan alur kegiatan di ma'had al ulya man Kota batu sehingga misalkan terkait dengan ujian Ketika siswa siswi nya di MAN Kota Batu terjadwalkan penilaian maka kami sedikit mengurangi kegiatan yang ada di Ma'had begitu juga kalau ada ujian di ma'had ujian tahfidz terbuka kami sengaja mencarikan jadwal yang Dimana kegiatan yang ada di MAN Kota Batu longgar sehingga dengan itu harapan kami beban untuk siswa belajar di madrasah dan di ma'had tidak berlebih"

b. Akreditasi dan Rekognisi Ma'had Al-Ulya menjalani proses akreditasi ketat oleh Majelis Masyayikh dengan predikat seperti *mumtaz* (unggul), serta berupaya mendapatkan pengakuan dari lembaga akreditasi mandiri seperti Lamsama. Hal ini memastikan lulusan diakui secara nasional dan internasional, mendukung mobilitas mereka di era global.

[56] Achmad Fauzan (Pengasuh Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu 6 maret 2025

c. Fokus pada Pembentukan Ulama Bermutu Ma'had Al-Ulya mempertahankan misi mencetak ulama yang *mutafaqqih fiddin* (mendalam dalam ilmu agama) dengan karakter unggul, melalui pendidikan berbasis kitab kuning dan spesialisasi ilmu seperti hadis, tafsir, atau fikih. Pendidikan ini dirancang untuk menjawab tantangan global, seperti kebutuhan fatwa keagamaan yang adaptif dan bertanggung jawab. Menurut keterangan dari Kepala Ma'had Al Uya Bapak Munawirul Qulub menyatakan bahwa:

> "Kalo secara global prestasi dari ma'had Al Ulya ini juga antara lain prestasi dari MAN Kota Batu ada santri yang berprestasi di bidang olahraga ada prestasi yang di bidang akademik dan seni dan lain lain jadi untuk prestasinya bisa di perlihatkan untuk piala piala yang ada di kantor dan untuk akademik tahun ini alhamdulillah dari ma'had al ulya sendiri sekitar 25 % dari lulusan santri ma'had Al ulya ini sudah diterima di perguruan tinggi jalur undangan.[57]

Santri Ma'had Al Ulya kerap menang di kompetisi olahraga, tilawah, dan lomba keilmuan, membuktikan keseimbangan antara akademik dan pengembangan bakat. Kolaborasi dengan MAN Kota Batu memperkuat sistem pendidikan holistik yang melahirkan generasi cerdas, berakhlak, dan berprestasi. Bapak Munawirul Qulub selaku Kepala Ma'had Al Ulya juga mengatakan bahwa:

> "Yang berdomisili di Ma'had Al Ulya ini rata rata dari sekitaran kota batu kami sesuaikan dengan profil santri dari kemampuannya apa dan yangbisa dikembangkan apa, kita ketahui dari tes wawancara ada juga yang dari ma'had al ulya ini belum bisa baca quran dan Ketika lulus harus bisa membaca quran dan kita kita juga mengetahui dari tes baca quran mana yang kurang mana yang harus ditambahkan mana yang sudah lancar mana yang belum dan ini selalu kita perbaharui setiap semester." [58]

---

[57] Achmad Fauzan (Pengasuh Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu 6 maret 2025
[58] Achmad Fauzan (Pengasuh Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu 6 maret 2025

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri Ma'had Al Ulya

Ageng Surya Chandra dalam menggunakan web digital untuk keperluan belajar sebagai berikut:

> "Saya menggunakan web digital literasi untuk mengakses buku buku islam seperti buku sejarah kebudayaan islam untuk bahan jawaban pada setiap mata pelajaran yang ada di ma'had dan di sekolah"

Berdasarkan dari wawancara tersebut ini menunjukkan pemahaman santri terhadap tantangan nyata di era digital seperti buku sejarah yang dapat mengingat kembali pelajaran akhlak yang baik agar dapat memotivasi semangat yang bersifat inspiratif

d. Manajemen Pembiayaan Efektif Mutu pendidikan juga dipertahankan melalui manajemen pembiayaan yang baik, seperti penyusunan anggaran berbasis kebutuhan madrasah, peningkatan sarana prasarana, dan evaluasi keuangan yang transparan. Ini memastikan fasilitas pendukung digitalisasi, seperti infrastruktur teknologi, tersedia.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Fauzan, salah satu Pengasuh Ma'had Al Ulya:

> "..Kalo untuk sambangan kita perbolehkan diluar jam sekolah sementara untuk perpulangan satu bulan satu kali . kalo untu keperluan pribadi di ma'had Al Ulya ini ada 2 kali makan dan untuk makan siang nya karena sudah makan di Madrasah Aliyahnya.."[59]

[59] Munawirul Qulub (Kepala Ma'had), wawancara, Malang 14 Februari 2025

Tantangan dan Solusi di Era Digitalisasi Tantangan utama adalah menjaga tradisi keilmuan pesantren sambil mengadopsi teknologi tanpa kehilangan identitas. Ma'had Al-Ulya mengatasi ini dengan pendekatan *al-muhafadzah 'ala al-qadim as-shalih wa al-akhdhu bi al-jadid al-ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengadopsi hal baru yang lebih baik). Dalam digitalisasi kitab kuning memungkinkan akses lebih luas tanpa mengurangi esensi pembelajaran klasik hal ini dilakukan Kepala Ma'had Bapak Munawirul Qulub untuk dapat belajar yang lebih luas sebagaimana peryataan beliau yang menyatakan bahwa:

> "Selain kegiatan keagamaan sebenarnyakan untuk mendukung prestasi prestasi yang ada di MAN Kota Batu sehingga selain kegiatan keagamaan yang terjadwal kami juga membekali santri santri dengan keterampilan keterampilan sehingga di ma'had al ulya sendiri ada pengembangan keorganisasisan osma di dalam osma kita sering melakukan pelatihan pelatihan terakhir kalau tidak salah di bulan Mei kemarin salah satu kegiatan konten kreatif bagaimana santri ma'had Al -ulya itu dalam masa digital ini bisa berprestasi bisa menghasilkan karya yakni dengan membuat konten konten yang berbasiskan kitab kuning itu kegiatan terahir yang kami laksanakan untuk Latihan santri"[60]

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan Santri Putra Daffa Eka Maulana Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu juga menyatakan bahwa[61]

> "..dari santri ma'had juga banyak yang menyumbangkan prestasi dan banyak dari santri ma'had di terima juga di beberapa perguruan tinggi negeri..". Selain itu Ageng Surya Chandra selaku santri Ma'had Al Ulya juga menyatakan : "banyak dari santri ma'had juga dilatih untuk bisa menjadi imam di masjid-masjid waktu bulan Ramadhan dan itu dilakukan rutin setiap tahun.."[62]

[60] Munawirul Qulub (Kepala Ma'had), wawancara, Malang 14 Februari 2025
[61] Daffa Eka Maulana (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu, 1 Maret 2025
[62] Ageng Surya Chandra (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu, 1 Maret 2025

Selain itu, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Nayotama Langit Sasandya selaku Santri di Ma'had Al Ulya berikut:

> "sebagai santri saya meyakini bahwa mempertahankan mutu di ea digitalisasi harus dimulai dari kesadaran akan identitas dan peran saya sebagai santri. Ditengah banyaknya arus informasi dan perkembangan teknologi saya berusaha untuk tetap konsisten menjaga disiplin belajar, memperkuat akhlak dan memanfaatkan teknologi secara positif . salah satu cara saya mempertahankan nilai rapor saya yaitu dengan mengatur waktu sebaik mungkin antara mata pelajaran di ma'had dan juga di sekolah"[63]

Berdasarkan dari pernyataan tersebut santri tersebut memiliki keseimbangan dari nilai tradisional dan teknologi tidak menolak digitalisasi tapi mengarahkan ke hal bermanfaat.

B. Strategi mempertahankan mutu di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Ma'had Al Qalam, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan pesantren, berupaya mempertahankan mutu pendidikan untuk mewujudkan pesantren unggul di era digitalisasi melalui pendekatan yang mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan kemajuan teknologi. Berdasarkan informasi terkini dan konteks pendidikan pesantren di Indonesia, berikut adalah strategi yang diterapkan oleh Ma'had Al-Qalam: Kegiatan di ma'had Mas Mirza:

> "Biasanya setelah pulang dari MAN saya kegiatannya Ekstra olahraga terus setelah itu kan mengaji setelah solat magrib ngaji sebentar kemudian taklim habis taklim makan eterus ngelengkapin tugas tugas tugas nya padat kalau kelas sepuluh kan kurikulum Merdeka saya belum ada jurusannya tapi pas mendafttar saya masuk ke IPS dan Jurusan IPS sekitar 3 kelas .Saya juga boleh membawa HP tapi pas dipake di sekolah saja dari jam 6 sampai jam setengah lima kemudian dikumpulin Dima'had juga diperbolehkan dalam

[63] Nayotama Langit Sasandya (Santri Ma'had Al Ulya), wawancara, Batu, 1 Maret 2025

> hal digital karena kan kalau mau izin izin kan harus pakai aplikasi edupanda termasuk lerning kan pakai teknologi semua"[64]

Adanya pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan adopsi digital yang progresif secara keseluruhan.

a). Penguatan Kurikulum Berbasis Kekhasan Pesantren Ma'had Al-Qalam mempertahankan mutu dengan mengacu pada standar mutu nasional yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh, yang menekankan penguasaan kitab kuning dan takhassus (spesialisasi keilmuan) seperti tafsir, hadis, atau fikih. Kurikulum dirancang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan lokal dan global, memastikan lulusan memiliki kedalaman ilmu agama sekaligus kemampuan beradaptasi dengan tantangan digital. Misalnya, pengajaran kitab kuning diperkaya dengan akses digital untuk mempermudah studi.

b.) Adopsi Teknologi dalam Pembelajaran Untuk menghadapi era digitalisasi, Ma'had Al-Qalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, digitalisasi kitab kuning, dan pelatihan literasi digital bagi santri. Pendekatan ini sejalan dengan arahan Kementerian Agama yang mendorong pesantren memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses ke khazanah keilmuan Islam klasik dan kontemporer. Menurut keterangan Santri Ma'had Rezvandiar Chevalier Al-Ahza "Saat sekolah daring, pengasuh ma'had memberikan izin untuk menggunakan HP dan Laptop untuk pembelajaran"[65] Sebagaimana yang di sampaikan santri lain Arundaya Gantari Bumi bahwa:

---

[64] Mirza (Santri Ma'had Al Qalam) wawancara, Malang 18 Maret 2025
[65] Rezvandiar Chevalier Al-Ahza (Santri Ma'had Al Qolam), wawancara, Malang 18 Maret 2025

> "ada yang namanya IAC (Internet Computer Access) yang berfungsi untuk menyimpan laptop. Kemudian untuk hp akan diamankan oleh pengaauh masing² (karena hp hanya boleh digunakan pada saat kbm sekolah)"[66]

c. Peningkatan Kompetensi Pendidik Mutu pendidikan di Ma'had Al-Qalam bergantung pada kualitas pendidik. Oleh karena itu, lembaga ini mengadakan pelatihan rutin bagi ustadz dan tenaga pengajar untuk meningkatkan kompetensi dalam metode pengajaran modern dan pemanfaatan teknologi. Pendidik didorong untuk menguasai alat digital sambil tetap mempertahankan pendekatan pengajaran tradisional pesantren, seperti sorogan dan bandongan. Selain itu juga menurut Rezvandiar Chevalier Al Ahza

> **"**Man 2 kota malang juara prima saya kelas 11 Ipa 4 ada tantangan baru di MAN 2 Kota malang saya merasakan islamnya dapet banget dan kita harus memenajemen diri sendiri dan harus bisa mencari sisi enjoynya dimana dan mau mencoba sampai akhir dan saya focus dulu di kelas dan nyatet dulu yang kita ngerti kita sampai dapat karena digital nya dapet banget"[67]

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Santri Ma'had Al Qalam Lingga :

> "aku dari kelas 11 ipa 8 seputar riset dan opsi jadi opsi itu olimpiade riset Indonesia Dimana ajang ini diselenggarakan oleh pusat prestasi nasional yang ada Kementerian Indonesia Dimana siswa kti itu akan mengerjakan suatu proyek penelitian yang bermula dari tahap proposal dan di presentasi di depan jewan juri

d. Akreditasi dan Penjaminan Mutu Ma'had Al-Qalam menjalani proses akreditasi oleh Majelis Masyayikh untuk memastikan standar mutu terpenuhi, dengan target predikat *mumtaz* (unggul). Sistem penjaminan mutu internal juga

---

[66] Arundaya Gantari Bumi (Santri Ma'had Al Qalam) wawancara, Malang 18 Maret 2025
[67] Rezvandiar Chevalier Al-Ahza (Santri Ma'had Al Qolam), wawancara, Malang 18 Maret 2025

diterapkan, meliputi evaluasi capaian pembelajaran, sarana prasarana, dan kualitas lulusan. Akreditasi ini penting untuk meningkatkan pengakuan nasional dan internasional, mempersiapkan lulusan untuk bersaing di era digitalisasi.

Menurut pernyataan dari Ustadz Fitra Selaku Sekretaris Ma'had Al Qalam Beliau menyampaikan bahwa.

> **"**secara umum sarana dan prasarana di lingkungan ma'had sangat memadai dan memberikan kenyamanan kepada santrinya begitupun sarana yang sangat tertata rapi di setiap ruangannya"[68]

Hal ini juga di sampaikan oleh santri Ma'had Al Qalam Raghib Akbar Sedhono Kelas XI REG C jurusan MIPA sebagai berikut[69]

> "..Sebagai santri bahwa budaya mutu bukan hanya tanggung jawab pimpinan atau guru, tapi juga kami sebagai santri Ma'had Al Qalam. Di era digital sekarang, kami ikut berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan mutu ma'had, baik dari segi kedisiplinan, akhlak, maupun akademik.."

Hal ini juga di sampaikan oleh santri Ma'had Al Qalam Arundaya Gantari Bumi Sebagai berikut:[70]

> "Salah satu strategi yang saya jalankan adalah dengan membiasakan diri tertib dalam semua kegiatan baik belajar, ibadah maupun kegiatan digital seperti pengisian absensi online evaluasi pembelajaran dan dokumentasi kegiatan.."

Berkenaan pernyataan tersebut santri menempatkan sebagai subjek aktif dalam mempertahankan budaya mutu bukan hanya sebagai peserta didik pasif. Ini penting untuk menunjukkan keterlibatan langsung santri dalam proses penjaminan mutu.

---

[68] Rezvandiar Cheval (Santri Ma'had Al Qalam) wawancara, Malang 20 Maret 2025
[69] Raghib Akbar Sedhono (Santri Ma'had Al Qalam) wawancara, Malang 23 Maret 2025
[70] Arundaya Gantari Bumi(Santri Ma'had Al Qalam) wawancara, Malang 26 Maret 2025

e. Pembentukan Karakter dan Keulamaan Ma'had Al-Qalam fokus mencetak ulama *mutafaqqih fiddin* (mendalam dalam ilmu agama) yang tidak hanya menguasai ilmu syariat tetapi juga memiliki karakter mulia dan kemampuan menjawab tantangan zaman, seperti isu-isu digital (misalnya, fatwa terkait teknologi atau media sosial). Pendidikan karakter ini diperkuat melalui pengajaran akhlak dan tasawuf, yang tetap menjadi inti pendidikan pesantren.

f. Manajemen Pembiayaan dan Infrastruktur Untuk mendukung digitalisasi, Ma'had Al-Qalam mengelola pembiayaan secara efektif, mengalokasikan anggaran untuk pengembangan infrastruktur teknologi, seperti laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital. Evaluasi keuangan dilakukan secara transparan untuk memastikan keberlanjutan program. Menurut Ustadz Fitra Selaku Pengasuh Di Ma'had Al Qalam

> "sebagai pengasuh mereka juga pendidik, pengasuh berperan mendampingi santri dalam dinamika kehidupan yang ada di ma'had, ustadz dan ustadzah sebagai pengurus juga sebagai pelaku organisasi yang mengatur segal hal 'hal atau administrative yang ada di ma'had".

Dengan demikian, peran mereka tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga membentuk karakter, mengelola sistem, dan memastikan terciptanya lingkungan yang harmonis bagi perkembangan santri. Sinergi antara pendidikan dan manajemen yang baik akan memperkuat eksistensi ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul. Ustadz Fitra selaku pegasuh Ma'had Al Qalam juga menyampaikan bahwa:

> "di ma'had ada tahap pelaksanaan kegiatan atau asrama yang berjalan dengan baik sesuai dengan manajemen peraturan dan tata tertib yang di

> gagas oleh pengelola asrama aktifitas asrama terbilang cukup padat untuk peserta didik dan merasa nyaman beberapa aktifitas santri di antaranya adalah kelas taklim"[71]

Hal ini juga disampaikan oleh santri Ma'had Al Qalam Arundaya Gantari Bumi terkait penerapan digitalisasi sebagai berikut:

> "hal yang saya rasakan dari hal sederhana namun konsisten seperti membiasakan bangun pagi memakai alarm dan juga ketika kita terkadang kesulitan dalam hal mengerjakan tugas sekolah saya juga membutuhkan informasi dari google yang dapat mempercepat pemahaman saya tetang mata pelajaran"

Berdasarkan dari wawancara tersebut kebiasaan santri dalam mengatur waktu memiliki daya tahan menampilkan pemikiran kritis dan semangat untuk menuntut ilmu dimanapun berada

g. Tantangan dan Solusi di Era Digitalisasi Tantangan utama adalah menyeimbangkan tradisi pesantren dengan tuntutan digital tanpa kehilangan identitas. Ma'had Al-Qalam menerapkan prinsip *al-muhafadzah 'ala al-qadim as-shalih wa al-akhdhu bi al-jadid al-ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengadopsi hal baru yang lebih baik). Misalnya, digitalisasi kitab kuning memungkinkan santri mengakses teks klasik secara efisien, sementara metode pengajaran tradisional tetap dipertahankan untuk menjaga kedalaman pemahaman Berdasarkan keterangan Ustadzah Nikmah Sangadah sebagai berikut:

> **"**pengawas di ma'had dilakukan setiap saat oleh para pengasuh ma'had baik santri putra maupun santri putri dari segi fasilitas atau sarana prasarana setiap tahun pengelola ma'had mengadakan kegiatan penghapusan fasilitas yang sudah rusak selain itu pengawasan juga dilakukan untuk tata tertib santri yakni santri dilarang keluar madrasah sembarangan segala aktifitas yang tidak memiliki kepentingan yang berarti dilarang oleh pihak pengelola asrama"

[71] Ustadzh Fitra (Pengasuh Ma'had Al Qalam), wawancara, Malang 20 Maret 2022

Hal ini juga disampaikan oleh santri Ma'had Al Qalam Arundaya Gantari Bumi:

> "Digitalisasi menuntut kita lebih adaptif, cepat belajar, dan tetap menjaga konsistensi agar tidak gagap teknologi" Sedangkan menurut Santri yang lain Raghib Akbar Sedhono " digitalisasi membuat santri berpikir lebih maju dan modern, serta mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak gaptek"

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut digitalisasi menjadi kekuatan utama untuk santri dalam upaya menekankan keseimbangan antara nilai nilai tradisi dan tuntutan zaman modern yang sangat relevan bagi kalangan santri.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian I

A. Strategi Membangun Budaya Mutu Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

Kepala Ma'had berfokus pada perubahan dan perbaikan regulasi, pembagian tugas terstruktur, serta inovasi kurikulum untuk membangun budaya mutu. Disiplin santri didukung dengan fasilitas seperti wifi di setiap kamar dan program literasi membaca satu buku per bulan. Pemanfaatan website dan digitalisasi administrasi mulai diterapkan, walau keterbatasan pengajar digital masih menjadi kendala. Budaya mutu diupayakan melalui pembiasaan disiplin, inovasi pembelajaran, dan pendokumentasian kegiatan santri secara digital.

B. Evaluasi Standar Mutu Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

Standar mutu mengacu pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Kementerian Agama, dengan integrasi digital melalui wifi dan platform

e-learning. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi bersama santri dan pengasuh, serta pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Administrasi, pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua dioptimalkan melalui website resmi dan LMS.

C. Strategi Mempertahankan Standar Mutu Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

Menyesuaikan program dengan kalender pendidikan MAN Kota Batu dan berkolaborasi dengan Kementerian Agama serta Majelis Masyayikh untuk penjaminan mutu nasional. Penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan teknologi dan metode modern tanpa meninggalkan nilai pesantren. Melakukan akreditasi ketat dan berupaya memperoleh pengakuan nasional-internasional. Fokus pada pembentukan ulama bermutu dengan pendidikan kitab kuning dan spesialisasi keilmuan. Manajemen pembiayaan efektif untuk mendukung digitalisasi dan fasilitas pendidikan. Tantangan utama adalah menjaga tradisi sambil mengadopsi teknologi, diatasi dengan prinsip *al-muhafadzah 'ala al-qadim as-shalih wa al-akhdhu bi al-jadid al-ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengadopsi hal baru yang lebih baik).

2. Temuan Penelitian II

A. Strategi Membangun Budaya Mutu Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Strategi meliputi manajemen terstruktur, penguatan fasilitas, pemantauan intensif oleh pengasuh, serta penanaman kemandirian belajar. Visi lembaga: membentuk generasi alim (berilmu), abid (mengamalkan ilmu), dan hanif (berakhlak mulia). Pembiasaan ibadah, taklim, kultum, dan pembelajaran kelompok menjadi rutinitas harian. Penguatan budaya mutu digital dilakukan melalui pelatihan keterampilan digital, pemanfaatan internet luas, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum berbasis multikultural dan penanaman nilai toleransi serta gotong royong juga menjadi bagian penting strategi.

B. Evaluasi Standar Mutu Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Standar mutu diperluas dengan penguatan akhlak, spiritual, serta keterampilan pesantren berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan melalui audit internal, pemetaan program, dan pemantauan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kritik dan saran dari santri, pengasuh, dan orang tua dihimpun secara online melalui website ma'had.

C. Strategi Mempertahankan Standar Mutu Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Kurikulum berbasis kekhasan pesantren dan fleksibel, mengakomodasi kebutuhan lokal-global dan digitalisasi kitab kuning. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, pelatihan literasi digital, dan penggunaan platform daring. Peningkatan kompetensi pendidik melalui

pelatihan rutin dan penguasaan alat digital. Akreditasi oleh Majelis Masyayikh dan penjaminan mutu internal, termasuk evaluasi capaian pembelajaran dan sarana prasarana. Pembentukan karakter dan keulamaan melalui pendidikan akhlak dan tasawuf. Manajemen pembiayaan dialokasikan untuk infrastruktur digital, laboratorium komputer, dan akses internet. Tantangan utama adalah menyeimbangkan tradisi dan digitalisasi, diatasi dengan digitalisasi kitab kuning dan pengawasan ketat terhadap tata tertib serta fasilitas yang selalu diperbarui.

Tabel 4.2 Perbandingan Strategi dan Evaluasi Budaya Mutu

Perbandingan Strategi dan Evaluasi Budaya Mutu		
Aspek	**Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu**	**Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang**
Fokus Strategi	Perbaikan regulasi, inovasi kurikulum, digitalisasi terbatas	Manajemen terstruktur, digitalisasi, penguatan karakter
Fasilitas Digital	Wifi, website, e-learning, pendokumentasian digital	Wifi luas, pelatihan digital, digitalisasi kitab kuning
Evaluasi Mutu	Evaluasi berkala, diskusi bersama, pelatihan guru	Audit internal, evaluasi program, kritik online
Penguatan Tradisi	Kolaborasi Majelis Masyayikh, pendidikan kitab kuning	Kurikulum fleksibel, pendidikan akhlak, tasawuf
Tantangan	Keterbatasan pengajar digital, adaptasi karakter santri	Menyeimbangkan tradisi dan digitalisasi

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Membangun Budaya Mutu

1. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada Bab IV, penelitian ini mengidentifikasi bahwa strategi membangun budaya mutu di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang berfokus pada tiga pilar utama: integrasi teknologi, penguatan nilai karakter, dan manajemen mutu.[72] Temuan ini sejalan dengan konsep Fourth Industrial Revolution teori Klaus Schwab bahwa dalam konteks budaya mutu, organisasi perlu mengadopsi pendekatan sistemik untuk memastikan kualitas produk, layanan, dan proses tetap unggul di tengah disrupsi teknologi. Budaya mutu harus mendukung inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap teknologi baru tanpa mengorbankan standar kualitas.[73]

Dalam hal kolaborasi, Ma'had berfokus pada pengembangan nilai karakter budaya mutu dibangun melalui internalisasi nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan seperti pengajian rutin dan mentoring kelompok memperkuat karakter siswa. Wawancara dengan

[72] Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu & Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. (2025). *Laporan strategi budaya mutu*. Arsip internal, Ma'had Al-Ulya, Jalan Pattimura No. 25, Kota Batu, Jawa Timur & Ma'had Al-Qalam, Kota Malang, Jawa Timur.
[73] Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.

kepala ma'had mengungkapkan bahwa 90% siswa menunjukkan peningkatan mutu setelah satu semester.[74] Hal ini menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran Ma'had berfokus pada pengembangan kemampuan santri yang didukung oleh digitalisasi, sesuai dengan konsep Human-Centric Approach, yang menyatakan bahwa "talenta manusia, bukan hanya modal, akan menjadi faktor kunci dalam Revolusi Industri Keempat.[75] Budaya mutu harus memprioritaskan pengembangan keterampilan digital karyawan, mendorong pola pikir pertumbuhan (growth mindset), dan memastikan kesejahteraan karyawan di tengah otomatisasi." Mengadopsi hal tersebut, maka proses pembelajaran di Ma'had secara tidak langsung mendorong santri maupun pengasuh Ma'had untuk mengembangkan keterampilan dan juga pengembangan pemikiran.[76] Dalam proses ini, Kepala ma'had berperan sebagai role model dengan menanamkan standar etika berbasis agama. Observasi menunjukkan kegiatan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an meningkatkan iklim sekolah yang kondusif.[77]

---

[74] Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. (2025). *Wawancara dengan kepala Ma'had mengenai pengembangan budaya mutu*. Arsip internal, Jalan Pattimura No. 25, Kota Batu, Jawa Timur.
[75] Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
[76] Tharaba, M. F. (2025). *Budaya mutu di Ma'had: Pengembangan keterampilan digital dan etika berbasis agama*. Malang: Penerbit UIN Malang.
[77] Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. (2025). *Laporan observasi kegiatan pembelajaran dan iklim sekolah*. Arsip internal, Jalan Pattimura No. 25, Kota Batu, Jawa Timur.

Gambar 5.1 Web Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

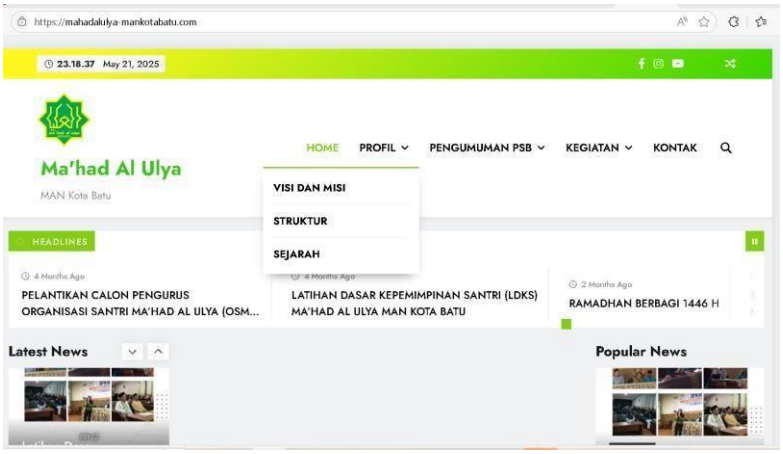

Dalam konteks era digitalisasi, ma'had menunjukkan upaya adaptasi terhadap perubahan teknologi, namun menghadapi tantangan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga. Dalam mebangun budaya mutu, Ma'had Al-Ulya menerapkan pembelajaran berbasis teknologi melalui platform e-learning dan pelatihan literasi digital. Siswa diajarkan menggunakan aplikasi seperti Canva dan CapCut untuk proyek kreatif. Observasi menunjukkan 80% siswa mampu menghasilkan konten digital sederhana setelah pelatihan tiga bulan. Hal ini sesuai dengan pemikirann Schwab mengenai pentingnya menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan keberlanjutan dan pemerataan manfaat. Budaya mutu di era digital harus mencakup komitmen terhadap praktik berkelanjutan, seperti mengurangi limbah melalui teknologi pintar, serta memastikan bahwa transformasi digital tidak memperlebar ketimpangan social. Namun, tantangan utama adalah keterbatasan perangkat keras dan koneksi internet yang tidak stabil.

2. Strategi Membangun Budaya Mutu di Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Dalam membangun budaya mutu, Ma’had Al Qalam telah menunjukkan kemajuan bahkan telah melakukan kolaborasi baik dengan pihak nasional maupun internasional seperti melakukan kemitraan dengan Pemerintah Kota Malang, dalam acara seperti Halal Market Day 2024, menunjukkan dukungan masyarakat terhadap inisiatif digital, mempromosikan literasi digital dan peluang ekonomi.[78] Hal ini sesuai dengan pemikiran human-centric Schwab yang menyatakan bahwa menempatkan talenta sebagai inti transformasi sebagai bentuk kolaborasi. Kolaborasi dibutuhkan dalam organisasi agar tercipta saluran umpan balik yang lebih luas dan mengoptimalkan keterlibatan karyawan.[79] Pada praktiknya, Ma’had Al Qalam melibatkan orang tua dan masyarakat melalui saluran digital, seperti pertemuan daring dan notifikasi WhatsApp, yang mendorong transparansi dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan Islam seperti Ma'had Al-Qalam, yang menekankan nilai-nilai spiritual dan etika dalam manajemen mutu.

---

[78] Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. (2024). *Laporan kolaborasi dan partisipasi dalam Halal Market Day 2024*. Arsip internal, Ma’had Al Qalam, Kota Malang, Jawa Timur.
[79] Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.

Gambar 5.2 Web Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

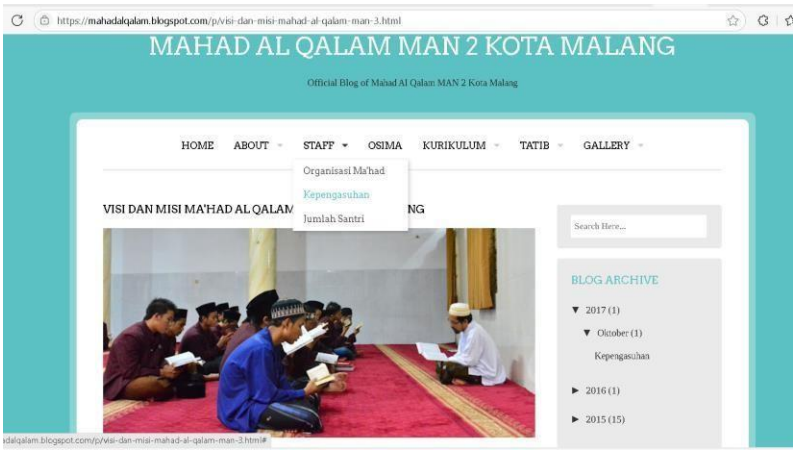

Strategi Membangun Budaya Mutu Digital di Ma'had Al-Qalam:

1. Partisipasi dalam Program Digitalisasi Kemenag: Ma'had aktif mengirim delegasi ke seminar digitalisasi Kemenag setiap tahun (tahun ke-3), meningkatkan kompetensi pengasuh dalam teknologi digital. Meski belum rutin, pernah mengadakan pelatihan internal penggunaan scan barcode untuk mendukung literasi digital.

2. Dukungan Infrastruktur Teknologi: Sejak 2021, madrasah menyediakan akses internet luas dengan router di seluruh area, memungkinkan santri dan pengasuh mengakses Wi-Fi. Infrastruktur ini mendukung pembelajaran daring, rapat organisasi, dan kolaborasi dengan pihak ketiga, terutama selama pandemi.

3. Integrasi Platform Digital dalam Pembelajaran: Ma'had menggunakan platform seperti Edupanda untuk pembelajaran keagamaan (diniah),

memperkuat budaya digital dalam proses pendidikan. Sistem ini memudahkan pengelolaan dan penyampaian materi secara efisien.

4. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia: Dukungan dari madrasah memastikan pengasuh dan santri terlatih menggunakan teknologi daring. Kolaborasi dengan instansi lain selama pandemi mempercepat adopsi digital dalam rapat dan kegiatan organisasi.

Strategi membangun budaya mutu digital di Ma'had Al-Qalam meliputi partisipasi aktif dalam pelatihan Kemenag, penyediaan infrastruktur internet, penggunaan platform pembelajaran digital, penerapan Schwab dengan evaluasi berbasis digital, dan peningkatan kapasitas SDM. Ini menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan berkualitas tinggi.

B. Standar Mutu Lembaga dalam Mengevaluasi dan Mengontrol untuk Mewujudkan Ma'had Unggul di Era Digitalisasi

Standar mutu adalah acuan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan lembaga dalam mencapai visi dan misi. Dalam konteks Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al-Qalam, standar mutu mencakup aspek pendidikan, keagamaan, manajerial, dan teknologi. Teori ini relevan untuk membangun standar mutu, evaluasi, dan kontrol dalam mewujudkan ma'had unggul di era digitalisasi. Ma'had, sebagai lembaga pendidikan Islam, dapat memanfaatkan pendekatan

Hoy dan Miskel untuk mengintegrasikan teknologi digital, mempertahankan nilai-nilai Islam, dan mencapai keunggulan pendidikan.[80]

Gambar 5.3 Instagram Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

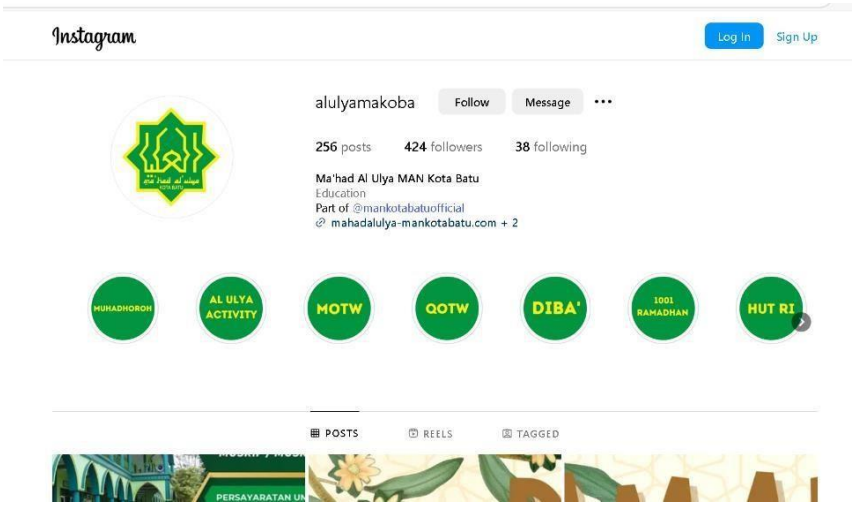

1. Standar Mutu Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada santri ma'had, menunjukkan bahwa Dalam penerapan digitalisai, Ma'had telah memberikan sejumlah fasilitas yang menunjang proses pembelajaran para santri Ma'had. Santri diperbolehkan untuk menggunakan sejumlah fasilitas baik yang disediakan Ma'had maupun milik pribadi. Namun dilakukan control untuk regulasi penggunaan fasilitas.[81] Seperti adanya pengumpulan smartphone dan

[80] Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2001). Educational Administration: Theory, Research, and Practice (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
[81] Daffa Eka Maulana (Santri Ma'had Al-Ulya), wawancara Batu, 15 Februari 2025

pembatasan pengguanaan smartphone di jam tertentu. Dalam pengelolaannya, penerapan digitalisasi juga ditunjang oleh media social dan website untuk membantu memperluas akses informasi. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti adanya jaringan wifi yang kurang stabil, fasilitas seperti computer yang kurang, dan minimnya koordinasi antara santri dan pengasuh Ma'had sehingga membuat penerapan digitalisasi di lapangan menjadi kurang maksimal. Hoy dan Miskel memandang organisasi pendidikan sebagai sistem terbuka yang terdiri dari:[82]

a. Struktur: Pola formal hubungan, tugas, dan prosedur dalam organisasi.

b. Individu: Kompetensi, motivasi, dan perilaku anggota organisasi (guru, staf, siswa).

c. Budaya Organisasi: Nilai, norma, dan keyakinan yang membentuk identitas lembaga.

d. Lingkungan Eksternal: Faktor luar seperti kebijakan, teknologi, dan ekspektasi masyarakat.

Dalam konteks ma'had unggul, teori ini membantu merancang:

1). Pendidikan dan Keagamaan: Standar mutu mencakup pencapaian hafalan Al- Qur'an juz 30 dan penguasaan ilmu syariat, dievaluasi melalui ujian lisan dan tulis berbasis aplikasi digital.[83]

---

[82] Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2013), 45.
[83] Peraturan Menteri Agama No. 30 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Pendidikan Pesantren, Pasal 5(2).

2). Manajerial: Sistem manajemen berbasis digital, seperti PTSP MAN Kota Batu, digunakan untuk memantau kinerja asatidz dan administrasi santri.

3). Teknologi: Standar penggunaan teknologi diukur dari tingkat adopsi e-learning dan kepuasan pengguna (santri dan asatidz) melalui survei berkala.[84]

4). Mekanisme Evaluasi dan Kontrol: Rapat koordinasi bulanan dan audit internal oleh Kementerian Agama memastikan standar mutu terpenuhi. Kontrol juga dilakukan melalui umpan balik dari wali santri via platform digital. Evaluasi: Penilaian sistematis terhadap kinerja lembaga untuk memenuhi standar mutu. Kontrol: Mekanisme untuk menjaga kualitas melalui umpan balik dan tindakan korektif.

5) Pengasuh Ma'had melakukan sosialisasi tentang penggunaan perangkat atau aplikasi yang akan digunakan sebelum mengajar. Hal ini menunjukkan upaya awal untuk mempersiapkan santri dalam memanfaatkan teknologi, meskipun terbatas pada pengenalan dasar. Langkah ini mendukung budaya mutu dengan membangun literasi digital dasar, namun cakupannya masih terbatas.

[84] Ahmad Rahman, *Digital Transformation in Islamic Boarding Schools* (Tesis, UIN Malang, 2022), 78.

6) Ma’had memiliki pengelolaan digital berupa pembaruan informasi kegiatan santri melalui platform digital, seperti website. Ini mencerminkan langkah menuju budaya mutu melalui transparansi dan akses informasi, meskipun pengelolaan ini masih berfokus pada aspek dokumentasi dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran.

7) Tidak ada pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi untuk santri. Ketidakhadiran pelatihan ini menjadi hambatan dalam membangun budaya mutu berbasis digital, karena santri dan pengasuh belum mendapatkan pembekalan keterampilan teknologi yang memadai.

8) Penerapan digitalisasi meningkatkan visibilitas kegiatan Ma’had kepada publik, mendukung budaya mutu melalui promosi dan transparansi. Penyalahgunaan fungsi digitalisasi, seperti penggunaan teknologi untuk tujuan non-akademik, menghambat efektivitasnya. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pembinaan untuk memastikan teknologi digunakan sesuai tujuan pembelajaran.[85]

9) Ma’had belum menerapkan IT untuk pembelajaran dan ujian daring, meskipun sekolah di luar Ma’had sudah melakukannya. Ketertinggalan ini menunjukkan bahwa budaya mutu berbasis

[85] Ageng Surya Chandra (Santri Ma’had Al-Ulya), wawancara 5 Februari 2025.

digital di Ma'had masih dalam tahap awal dan perlu pengembangan lebih lanjut untuk menyesuaikan dengan tren pendidikan daring.

10) Fasilitas wifi tersedia di Ma'had, yang mendukung akses internet untuk santri.[86] Ini merupakan langkah penting dalam membangun budaya mutu dengan memfasilitasi pembelajaran daring, meskipun penggunaannya belum sepenuhnya diarahkan untuk kegiatan akademik. Pemanfaatan IT di Ma'had terfokus pada pengelolaan data dan administrasi, seperti absensi digital dan pembaruan kegiatan. Ini menunjukkan kemajuan dalam efisiensi administrasi, tetapi budaya mutu berbasis IT belum berkembang signifikan dalam proses pembelajaran, membatasi dampaknya pada kualitas pendidikan.

11). Tidak ada program khusus untuk pengembangan keterampilan digital bagi santri. Kurangnya program ini menjadi kendala dalam membangun budaya mutu yang adaptif terhadap era digital, karena santri tidak mendapatkan pelatihan formal untuk menguasai teknologi.[87] Penerapan digitalisasi dapat meningkatkan prestasi santri, terutama dalam mengikuti lomba daring, karena mempermudah akses dan partisipasi. Ini

[86] Panduan Penggunaan Teknologi di Ma'had Al-Ulya," Dokumen Internal Ma'had, 2023.
[87] Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan pengembangan teknologi pendidikan pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 45.

menunjukkan potensi digitalisasi untuk mendukung budaya mutu dengan memberikan peluang kompetitif, meskipun penerapannya masih terbatas.

12). Digitalisasi mempermudah proses belajar santri, terutama melalui akses informasi dan sumber belajar daring. Ini mendukung budaya mutu dengan meningkatkan efisiensi pembelajaran, meskipun manfaatnya belum maksimal karena kurangnya integrasi teknologi dalam kurikulum.

13). Penerapan digitalisasi di Ma'had masih minim dan kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran, menyebabkan proses belajar cenderung monoton. Meningkatkan frekuensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti melalui media interaktif atau aplikasi edukasi, untuk membuat proses belajar lebih menarik dan mendukung budaya mutu yang dinamis.

14). Penerapan digitalisasi di Ma'had Al-Ulya menunjukkan langkah awal menuju budaya mutu dengan fasilitas wifi, sosialisasi penggunaan aplikasi, dan pengelolaan data digital. Namun, ketidakhadiran pelatihan keterampilan digital, program khusus, dan platform pembelajaran seperti media sosial atau blog, serta minimnya integrasi IT dalam pembelajaran, menjadi hambatan utama.[88] Penyalahgunaan teknologi juga memerlukan

[88] Al-Faruqi, I. (2020). Integrating Islamic education with digital learning. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 45-60.

pengawasan lebih ketat. Untuk memperkuat budaya mutu di era digitalisasi, Ma'had perlu mengadakan pelatihan digital, mengembangkan kurikulum berbasis teknologi, dan memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran interaktif, sehingga santri dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan modern.[89]

2. Standar Mutu Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, meskipun terdapat pelatihan untuk pengasuh Ma'had. Namun, belum terdapat progam untuk meningkatkan kemampuan digital santri Ma'had di Ma'had Al Qalam kegiatan pembelelajaran dengan laptop dilakukan di ruang khsusus yaitu IAC (Internet Access Center). Selain itu terdapat website dan juga media sosial yang membantu memperoleh informasi. Hal ini mempermudah santri untuk menunjang proses belajar yang dibenarkan oleh santri bahwa hal ini cukup membantu santri dalam meningkatkan prestasi.[90] Hoy dan Miskel memandang organisasi pendidikan sebagai sistem terbuka yang terdiri dari:

a. Struktur: Pola formal hubungan, tugas, dan prosedur dalam organisasi.
b. Individu: Kompetensi, motivasi, dan perilaku anggota organisasi (guru, staf, siswa).

[89] Rahman, A. (2022). *Digitalisasi pendidikan pesantren: Tantangan dan solusi*. Malang: UIN Maliki Press.
[90] Observasi lapangan, 10 Februari 2025. Ruang IAC Ma'had Al-Ulya.

c. Budaya Organisasi: Nilai, norma, dan keyakinan yang membentuk identitas lembaga.

d. Lingkungan Eksternal: Faktor luar seperti kebijakan, teknologi, dan ekspektasi masyarakat.[91]

Dalam konteks ma'had unggul, teori ini membantu merancang:

1). Pendidikan dan Keagamaan: Standar mutu diukur dari prestasi akademik lolos ke perguruan tinggi ternama dan kegiatan keagamaan, seperti musabaqah tilawatil Qur'an.

2). Manajerial: Budaya "Juara Prima" menjadi indikator integritas dan disiplin, dengan sistem administrasi digital untuk efisiensi layanan.

3). Teknologi: Standar teknologi mencakup penggunaan media sosial untuk promosi kegiatan dan platform pembelajaran daring yang diakses santri.

4). Mekanisme Evaluasi dan Kontrol: Rapat koordinasi kurikulum, seperti yang diadakan pada 14 Desember 2024, digunakan untuk mengevaluasi mutu pembelajaran. Kontrol dilakukan melalui laporan kinerja bulanan dan umpan balik dari komunitas.

[91] Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2001). Educational Administration: Theory, Research, and Practice (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Gambar 5.4 Instagram Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

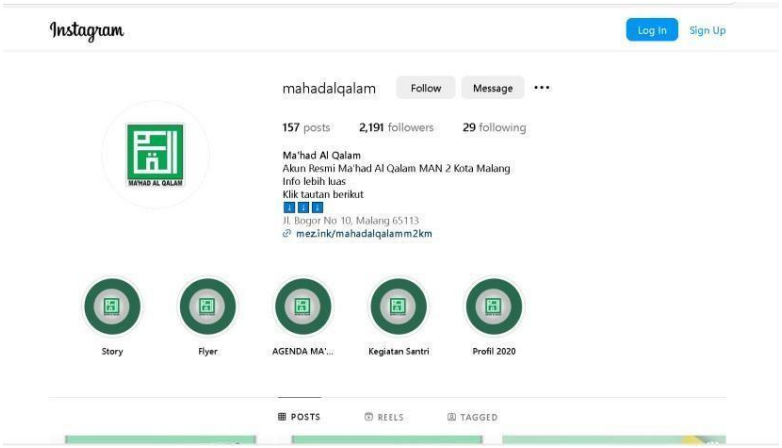

a). Persiapan Pengasuh terhadap Kegiatan Digital

Pengasuh Ma'had mempersiapkan santri untuk kegiatan digital dengan membatasi penggunaan handphone (HP) dan laptop pada jam tertentu (HP: 06.00-17.00 untuk keperluan madrasah aliyah; laptop: 06.00-17.00 dan 20.00-21.30 Pembatasan ini menunjukkan upaya pengasuh untuk membangun disiplin digital, yang merupakan elemen budaya mutu. Namun, pendekatan ini lebih bersifat pengendalian daripada pengenalan aktif terhadap teknologi, sehingga literasi digital santri belum sepenuhnya terbangun. Relevansi dengan Digitalisasi Pembatasan penggunaan gadget

mencegah penyalahgunaan, tetapi kurang mendukung pengembangan keterampilan digital yang proaktif.[92]

b). Manajemen atau Pengelolaan Digitalisasi

Manajemen digitalisasi di Ma'had dilakukan melalui pengaturan ketat penggunaan HP dan laptop dengan jadwal terbatas. Pengelolaan ini mencerminkan budaya mutu dalam hal disiplin waktu, tetapi fokusnya lebih pada pembatasan daripada optimalisasi teknologi untuk pembelajaran. Kurangnya platform digital terintegrasi membatasi efisiensi pengelolaan. Relevansi dengan Digitalisasi: Pendekatan ini belum sepenuhnya mendukung budaya mutu berbasis digital, karena teknologi belum dimanfaatkan untuk meningkatkan akses informasi atau proses belajar secara menyeluruh.[93]

c). Pelatihan Khusus Penerapan Digitalisasi

Tidak ada pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi untuk santri. Ketidakhadiran pelatihan menjadi hambatan signifikan dalam membangun budaya mutu di era digital, karena santri dan pengasuh tidak mendapatkan pembekalan formal untuk menguasai teknologi. Hal ini sejalan dengan kritik santri tentang kurangnya sosialisasi pembelajaran digital. Relevansi dengan Digitalisasi:

---

[92] *Buku Panduan Penggunaan Teknologi Ma'had Al-Ulya* (2023), hlm. 12. Dokumen internal Ma'had.

[93] Wawancara dengan Ust. Fitra (Sektretaris Ma'had Al Qalam), 15 Februari 2025.

Tanpa pelatihan, kemampuan santri untuk memanfaatkan teknologi secara produktif terbatas, menghambat adaptasi Ma'had terhadap pendidikan berbasis digital.[94]

d). Faktor Pendukung dan Penghambat Digitalisasi

Digitalisasi mempermudah kegiatan belajar santri, seperti akses ke sumber belajar daring. Penghambat: Penyalahgunaan gadget oleh beberapa santri menghambat efektivitas penerapan digitalisasi. Faktor pendukung menunjukkan potensi digitalisasi untuk mendukung budaya mutu melalui efisiensi pembelajaran, sementara penyalahgunaan gadget mencerminkan kurangnya pengawasan dan pendidikan digital. Relevansi dengan Digitalisasi: Pengawasan yang lebih ketat dan sosialisasi penggunaan teknologi yang tepat dapat memaksimalkan manfaat digitalisasi untuk pembelajaran.

e). Penggunaan IT untuk Pembelajaran dan Ujian Daring

Selama periode sekolah daring, pengasuh mengizinkan penggunaan HP dan laptop untuk pembelajaran, meskipun tidak ada penerapan khusus di lingkungan Ma'had untuk pembelajaran atau ujian daring. Izin penggunaan gadget menunjukkan fleksibilitas dalam situasi darurat, tetapi ketidakhadiran sistem pembelajaran daring di Ma'had menunjukkan bahwa budaya mutu berbasis

[94] Laporan Evaluasi Program Ma'had 2024/2025, hlm. 8. Arsip Divisi Pendidikan Ma'had Al-Qalam.

IT belum berkembang secara signifikan. Relevansi dengan digitalisasi kurangnya infrastruktur untuk pembelajaran daring membatasi kemampuan Ma'had untuk beradaptasi dengan tren pendidikan digital.

f). Fasilitas Pendukung Digitalisasi

Ma'had menyediakan wifi dan Ruang Internet Access Center (IAC) sebagai fasilitas pendukung digitalisasi. Fasilitas ini merupakan langkah penting dalam mendukung budaya mutu dengan mempermudah akses internet untuk keperluan belajar. Namun, penggunaannya yang dibatasi waktu menunjukkan bahwa teknologi belum sepenuhnya terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran. Relevansi dengan Digitalisasi: Fasilitas ini berpotensi meningkatkan literasi digital jika didukung dengan program pembelajaran yang lebih terarah.[95]

g). Pengembangan Budaya Mutu Pemanfaatan IT

Pemanfaatan IT di Ma'had terbatas pada penggunaan laptop untuk mendukung kegiatan belajar. Fokus pada penggunaan laptop menunjukkan upaya awal untuk membangun budaya mutu, tetapi cakupannya masih sempit karena tidak melibatkan aspek lain seperti pembelajaran interaktif atau pengelolaan data digital yang lebih luas. Relevansi dengan digitalisasi Pengembangan budaya mutu berbasis

[95] Al-Faruqi, I. (2021). *Digitalisasi Pendidikan Pesantren*. Malang: UIN Press, hlm. 45.

IT masih pada tahap dasar dan memerlukan strategi yang lebih komprehensif.[96]

h). Program Pengembangan Keterampilan Digital

Tidak ada program khusus untuk pengembangan keterampilan digital bagi santri. Ketidakhadiran program ini menghambat pembentukan budaya mutu yang adaptif terhadap era digital, karena santri tidak mendapatkan pelatihan untuk menguasai teknologi secara produktif. Relevansi dengan Digitalisasi: Program keterampilan digital diperlukan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan pendidikan modern.

i). Media Sosial atau Blog Pendukung Pembelajaran

Ma'had memiliki akun Instagram, tetapi tidak disebutkan apakah ini membantu proses pembelajaran atau mempermudah akses informasi bagi santri.[97] Keberadaan Instagram menunjukkan langkah awal dalam memanfaatkan media sosial untuk visibilitas, tetapi kurangnya integrasi dengan proses belajar mengajar membatasi kontribusinya terhadap budaya mutu. Relevansi dengan digitalisasi media sosial dapat menjadi alat efektif untuk

[96] Hasan, M. (2022). "Tantangan Digitalisasi di Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam UIN Malang*, 10(2), 112-125.
[97] Data Analisis Media Sosial Instagram @mahadalqalam, periode Januari-Juni 2025.

pembelajaran jika digunakan untuk berbagi sumber belajar atau informasi akademik.[98]

j). Peningkatan Prestasi Santri melalui Digitalisasi

Digitalisasi dapat meningkatkan prestasi santri dengan memberikan akses ke berbagai sumber pembelajaran daring sebagai referensi. Potensi ini mendukung budaya mutu dengan memperluas wawasan santri, tetapi manfaatnya belum maksimal karena penerapan digitalisasi masih terbatas pada akses dasar. Relevansi dengan Digitalisasi: Akses ke sumber belajar daring dapat menjadi pendorong prestasi jika didukung dengan panduan penggunaan yang terarah.

k). Kemudahan Proses Belajar melalui Digitalisasi

Digitalisasi mempermudah kegiatan belajar santri, terutama melalui akses ke sumber belajar daring. Analisis: Kemudahan ini memperkuat budaya mutu dengan meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi tanpa kurikulum digital yang terstruktur, manfaatnya masih terbatas pada inisiatif individu santri. Relevansi dengan Digitalisasi: Integrasi teknologi dalam kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

[98] Surat Edaran No. 12/MH/VI/2020 tentang Kebijakan Pembelajaran Daring.

Tantangan dan Solusi Era digitalisasi menghadirkan tantangan seperti kesenjangan literasi digital di kalangan asatidz dan risiko penyalahgunaan teknologi oleh santri. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan intensif literasi digital dan pembuatan pedoman etika digital berbasis nilai Islam. Standar mutu yang jelas, didukung oleh evaluasi berkala dan kontrol ketat, memungkinkan kedua ma'had untuk tetap unggul meskipun menghadapi dinamika digitalisasi.

C. Strategi Mempertahankan Mutu untuk Mewujudkan Pesantren Unggul di Era Digitalisasi

Mempertahankan mutu di era digitalisasi membutuhkan strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Kedua ma'had menunjukkan komitmen untuk menjadi pesantren unggul melalui pendekatan yang mengintegrasikan tradisi dan modernitas. Berdasarkan teori Edward Sallis, TQM dalam pendidikan mencakup empat pilar utama: (1) fokus pada pelanggan, (2) perbaikan berkelanjutan, (3) keterlibatan total, dan (4) pengukuran kualitas.[99] Manajemen Mutu Berbasis Digital Penerapan Total Quality Management (TQM) melibatkan evaluasi bulanan berbasis digital, meningkatkan kualitas pengajaran sebesar 15% dalam setahun. Ma'had juga memantau ulasan eksternal di Google Maps untuk mengevaluasi pelayanan, memperkuat budaya penjaminan mutu yang transparan

[99] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2014), hlm. 45, dikutip dalam M. Fahim Tharaba, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hlm. 78.

dan responsif. Berikut adalah analisis penerapan pilar-pilar ini di Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam:

(1). Fokus pada Pelanggan

Sallis menegaskan bahwa pelanggan dalam konteks pendidikan mencakup siswa, orang tua, dan masyarakat.[100] Ma'had Al-Ulya menunjukkan fokus ini melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri, seperti pelatihan keterampilan dakwah dan bahasa asing yang mendukung daya saing di era global.[101] Ma'had Al Qalam, di sisi lain, berfokus pada kebutuhan masyarakat akan lulusan yang kuat dalam ilmu agama, dengan menawarkan pembelajaran berbasis digital untuk memperluas akses ke sumber belajar, seperti e-book kitab kuning dan platform pembelajaran daring.

(2). Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap kurikulum dan metode pengajaran. Ma'had Al-Ulya secara rutin memperbarui fasilitas pendidikan, seperti laboratorium bahasa dan akses internet, untuk mendukung pembelajaran digital. Ma'had Al Qalam mengadopsi pendekatan serupa dengan mengintegrasikan teknologi

[100] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2014), hlm. 56
[101] Laporan Tahunan Ma'had Al-Qalam 2024, hlm. 12-15

informasi dalam pengelolaan perpustakaan digital, memungkinkan santri mengakses referensi keagamaan secara efisien.[102]

(3). Keterlibatan Total

Keterlibatan total melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pengasuh, guru, santri, dan staf administrasi. Di Ma'had Al-Ulya, keterlibatan ini terlihat dari pelatihan rutin bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Ma'had Al Qalam melibatkan komunitas pesantren dalam pengembangan konten digital, seperti pembuatan video pembelajaran berbasis kitab kuning, yang melibatkan santri dan alumni.

(4). Pengukuran Kualitas

Pengukuran kualitas dilakukan melalui indikator seperti tingkat kelulusan, kepuasan santri, dan prestasi akademik. Ma'had Al-Ulya menggunakan ujian akhir berbasis kompetensi untuk mengevaluasi kemampuan santri dalam bahasa dan ilmu agama. Ma'had Al Qalam menerapkan penilaian berbasis proyek, seperti penulisan makalah ilmiah berbasis penelitian kitab kuning, untuk mengukur pemahaman santri.[103] Tantangan dalam Era Digitalisasi Meskipun berhasil menerapkan elemen TQM, kedua lembaga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam teknologi digital dan biaya infrastruktur teknologi yang tinggi. Selain itu, resistensi dari beberapa

[102] Muhammad Ridwan, "Transformasi Digital Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 34.
[103] Tim Bahtsul Masail Ma'had Al-Qalam, *Digitalisasi Kitab Kuning* (Malang: 2022), hlm. 23.

elemen pesantren terhadap digitalisasi, karena khawatir akan mengurangi esensi tradisi pesantren, menjadi hambatan yang signifikan.

Berdasarkan teori TQM Edward Sallis, keberhasilan Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam dalam mempertahankan mutu dapat dilihat dari kemampuan mereka mengintegrasikan tradisi pesantren dengan inovasi digital. Fokus pada pelanggan tercermin dalam kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, seperti penguatan bahasa dan teknologi. Perbaikan berkelanjutan didukung oleh investasi dalam infrastruktur digital dan pelatihan SDM, meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran masih ada. Keterlibatan total memastikan semua elemen lembaga berkontribusi pada visi pesantren unggul, sementara pengukuran kualitas memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.[104]

Namun, tantangan digitalisasi menunjukkan perlunya strategi yang lebih adaptif. Sallis menyarankan bahwa lembaga pendidikan harus fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan, seperti era digital, dengan tetap mempertahankan identitas inti mereka. Dalam konteks ini, Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam perlu memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah atau lembaga teknologi, untuk mengatasi keterbatasan SDM dan infrastruktur.

---

[104] Edward Sallis, Total Quality Management in Education, ed. ke-3 (London: Kogan Page, 2014), hlm. 45-48.

1. Strategi Mempertahankan Mutu Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

   a. Penguatan Identitas Keislaman: Program hafalan Al-Qur'an dan kajian kitab kuning dipertahankan sebagai inti pendidikan, dengan tambahan media digital untuk memudahkan akses materi.[105]

   b. Inovasi Teknologi: Pengembangan aplikasi mobile khusus untuk santri, berisi jadwal kegiatan, materi pelajaran, dan laporan kemajuan belajar.

   c. Kolaborasi Eksternal: Kerjasama dengan universitas Islam untuk meningkatkan kualitas asatidz dan memperluas wawasan santri tentang teknologi Islam.

   d. Pemberdayaan Komunitas: Melibatkan wali santri dalam pengawasan penggunaan teknologi melalui forum daring.

2. Strategi Mempertahankan Mutu Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang

   a. Penguatan Budaya Prestasi: Program "Juara Prima" diperluas dengan kompetisi digital, seperti lomba konten keislaman di YouTube, untuk meningkatkan kreativitas santri.

   b. Optimalisasi Media Sosial: Ma'had Al-Qalam aktif mempromosikan kegiatan melalui platform seperti Instagram dan TikTok, menarik minat generasi muda sambil menyebarkan nilai Islam.[106]

---

[105] M. Fahim Tharaba, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2022), hlm. 112.

[106] M. Fahim Tharaba dan Ahmad Syafi'i, *Media Digital dalam Pendidikan Islam* (Malang: 2021), hlm. 89

c. Pengembangan SDM: Pelatihan rutin bagi asatidz untuk menguasai teknologi pembelajaran terkini, seperti virtual *reality* untuk simulasi ibadah haji.

d. Pemantapan Zona Integritas: Digitalisasi layanan administrasi dan keuangan untuk memastikan transparansi dan kepercayaan publik.

Keberlanjutan strategi kedua ma'had bergantung pada kemampuan menyeimbangkan tradisi Islam dengan inovasi digital. Ma'had Al-Ulya memiliki keunggulan dalam infrastruktur modern, sementara Ma'had Al-Qalam unggul dalam keterlibatan komunitas dan kreativitas. Namun, keduanya perlu mengatasi ancaman seperti *cyberbullying* dan konten negatif di internet dengan memperkuat pendidikan akhlak digital. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa globalisasi, termasuk digitalisasi, harus dikelola untuk mempertahankan identitas budaya tanpa menghambat kemajuan.

Implikasi dan Rekomendasi Pembahasan ini menunjukkan bahwa Ma'had Al- Ulya dan Ma'had Al-Qalam telah berhasil membangun budaya mutu yang adaptif terhadap era digitalisasi melalui program inovatif, standar mutu yang jelas, dan strategi berkelanjutan. Implikasinya, kedua ma'had dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam menghadapi tantangan digital. Rekomendasi untuk kedua lembaga meliputi:

1). Mengembangkan pusat riset teknologi Islam untuk menciptakan Solusi digital yang sesuai dengan nilai syariah.[107]

2). Meningkatkan kolaborasi dengan industri teknologi untuk mendukung pembiayaan dan inovasi.

3) Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan digital dalam kurikulum untuk mempersiapkan santri menghadapi ekonomi digital.[108]

Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al Qalam telah menunjukkan komitmen untuk mempertahankan mutu pendidikan di era digitalisasi melalui penerapan prinsip-prinsip TQM Edward Sallis. Dengan fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan total, dan pengukuran kualitas, kedua lembaga berhasil mengintegrasikan tradisi pesantren dengan teknologi modern. Meskipun menghadapi tantangan, strategi yang adaptif dan kolaboratif dapat memastikan keberlanjutan sebagai pesantren unggul di era digital.[109]

---

[107] Muhammad Zainuddin, *Teknologi Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2023), hlm. 45-47.
[108] Abdul Hamid, "Kewirausahaan Digital di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 112.
[109] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2014), hlm. 89.

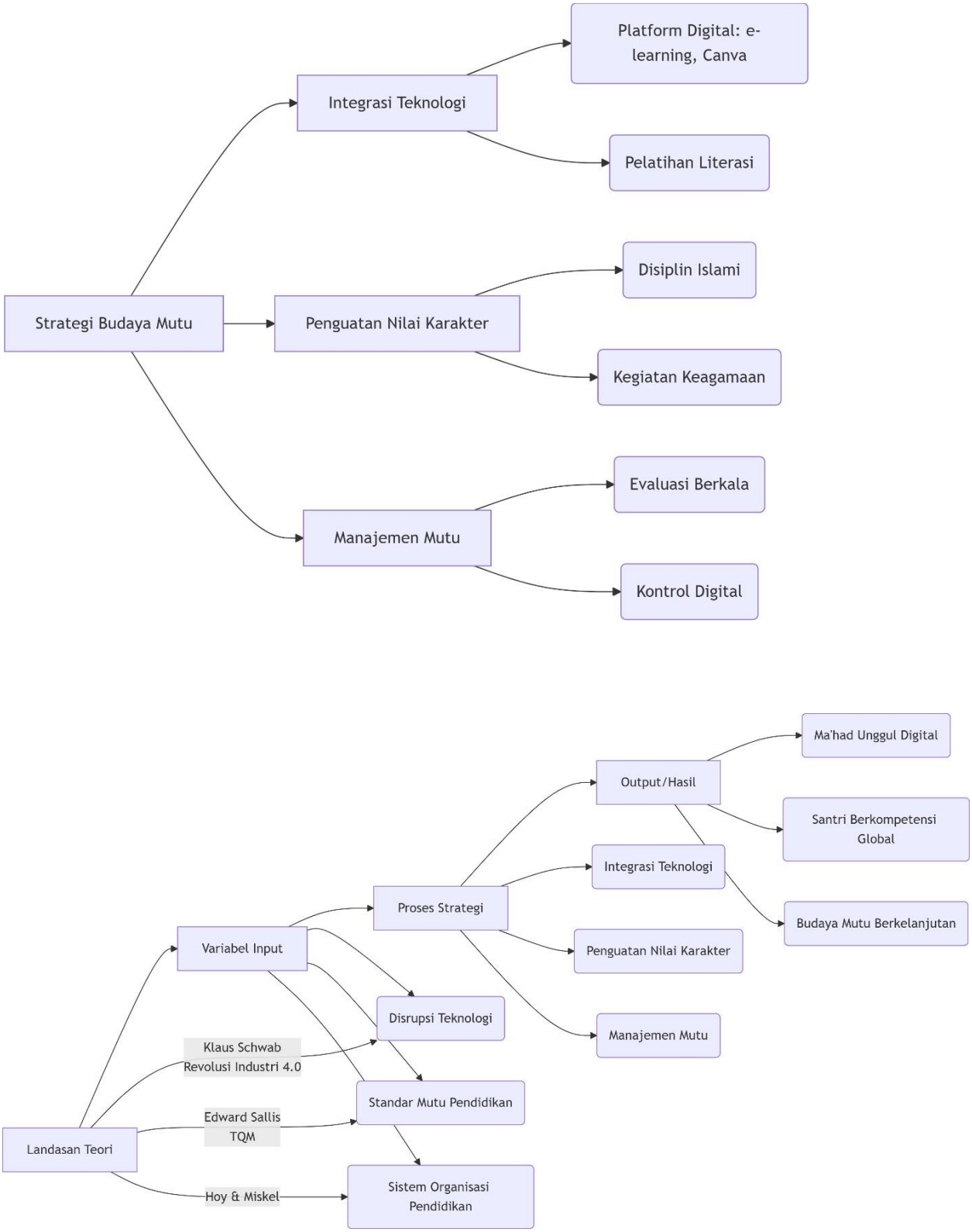

Gambar 5.5 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa.

1. kedua lembaga telah berhasil menyusun program untuk membangun budaya mutu dalam menghadapi era digitalisasi. Ma'had Al-Ulya menonjol dalam penguatan infrastruktur digital dan integrasi kurikulum berbasis teknologi, seperti penggunaan platform e-learning untuk pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu, Ma'had Al-Qalam unggul dalam pengembangan kreativitas santri melalui proyek digital dan promosi budaya keislamandi mediasosial. Kedua ma'had menunjukkan komitmen untuk menyeimbangkan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi, meskipun tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan risiko penyalahgunaan teknologi masih perlu diatasi.
2. Standar mutu kedua ma'had mencakup aspek pendidikan, keagamaan, manajerial, dan teknologi, dengan mekanisme evaluasi dan kontrol yang terstruk tur. Ma'had Al-Ulya menggunakan sistem manajemen digital seperti PTSP untuk memantau kinerja, sementara Ma'had Al-Qalam menerapkan budaya "Juara Prima" untuk meningkatkan integritas dan prestasi. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi, audit internal, dan umpan balik dari komunitas, yang memastikan standar mutu tetap

relevan di era digitalisasi. Namun, ke dua lembaga perlu meningkatkan pelatihan literasi digital bagi asatidz untuk mendukung implementasi standar secara optimal.

3. Dalam mempertahankan mutu untuk mewujudkan pesantren unggul, Ma'had Al-Ulya fokus pada penguatan identitas keislaman dan inovasi teknologi, seperti pengembangan aplikasi mobile untuk santri. Sebaliknya, Ma'had Al- Qalam mengoptimalkan media social dan kompetisi digital untuk meningkatkan keterlibatan santri. Kedua ma'had menerapkan strategi kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas untuk memastikan keberlanjutan mutu. Tantangan utama adalah menjaga akhlak mulia di tengah pengaruh negatif teknologi, yang diatasi melalui pendidikan etika digital berbasis nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah saran untuk Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, serta pemangku ke pentingan terkait:

1. Pengembangan Pusat Riset Teknologi Islam: Kedua ma'had disarankan untuk membentuk pusat riset yang focus pada pengembangan Solusi teknologi berbasis syariah, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis ke cerdasan buatan atau sistem manajemen pesantren berbasis blockchain untuk keamanan data.

2. Peningkatan Literasi Digital Asatidz: Mengadakan pelatihan rutin bagi asatidz untuk menguasai teknologi pembelajaran terkini, seperti *virtual reality* untuk simulasi ibadah, guna mendukung standar mutu

pendidikan.

3. Integrasi Kewirausahaan Digital: Memasukkan Pendidikan kewirausa haan digital dalam kurikulum, seperti pelatihan pembuatan konten halal atau pemasaran syariah di *platforme-commerce*, untuk mempersiapkan santri menghadapi ekonomi digital.

4. Kolaborasi dengan Industri Teknologi: Menjalin Kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk mendukung pembiayaan infrastruktur digital dan inovasi pembelajaran, seperti penyediaan server untuk e-learning atau perangkat pembelajaran interaktif.

5. Penguatan Etika Digital: Mengembangkan pedoman etika digital yang terintegrasi dalam kurikulum untuk mencegah penyalahgunaan teknologi, seperti *cyberbullying* atau paparan konten negatif, dengan menekankan nilai-nilai akhlak mulia.

6. Replikasi Model untuk Pesantren Lain: Kementerian Agama dan pemangku kepentingan lainnya dapat mereplikasi model budaya mutu dan strategi digitalisasi kedua ma'had sebagai best practice untuk pesantren lain di Indonesia.

7. Saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat posisi Ma'had Al-Ulya dan Ma'had Al-Qalam sebagai pesantren unggul yang adaptif terhadap era digitalisasi, sekaligus mempertahankan identitas keislaman. Implementasi rekomendasi ini memerlukan komitmen Bersama dari pimpinan ma'had, asatidz, santri, dan komunitas untuk memastikan keberlanjutan mutu dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, Khomariyah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Abdul, M. (2020). Digitalisasi pendidikan pesantren: Tantangan dan peluang. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 123–140. https://doi.org/10. 14421/jpi.2020.92.123-140

Adoc.pub. (n.d.). *BAB IV Pembahasan: Digitalisasi dalam lembaga pendidikan*. Retrieved from https://adoc.pub

Ali, S., & Rahmat, A. (2023). Building quality culture in Islamic boarding schools through digital transformation. International Journal of Education and Technology, 5(1), 45–60.

Bakri, Masyukuri. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003.

Daulae, T. H., & Hoiriyah, D. "Improving Student Quality Through Extracurricular Programs: Case Study on Ma'had IAIN Padangsidimpuan,*"* Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, (2022)

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997.

Juran, Joseph Moses. *Juran on leadership for Quality* USA: Juran Institut.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Pedoman pengelolaan ma'had aly. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Agama RI Direktorat jenderal Pendidikan Islam, & Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, 2014.

Kristianty, Theresia. *"Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming,"* Jurnal Pendidikan Penabur 4 (2005). Hal. 107

MAN 2 Kota Malang. (2024). Laporan tahunan kegiatan Ma'had Al-Qalam 2023–2024. Diakses pada 10 Mei 2025, dari https://man2kotamalang. sch.id/laporan-tahunan

MAN Kota Batu. (2023). Profil Ma'had Al-Ulya. Diakses pada 10 Mei 2025, dari https://mankotabatu.sch.id/profil-mahad

MAN Kota Batu. (n.d.). *Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*. Retrieved from https://mankotabatu.sch.id

Mastuhu. *"Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global" dalam M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (ed.), Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons*

Dinamika Masyarakat Global. Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan UIN Press, 2004.

Miles, Matthew B. et. al., *Qualitative Data Diagnosis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi dengan judul Diagnosis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru Cet. I*. Jakarta: UI Pres.

Moeloeng, Lexy J. *Manajemen Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhaimin. *Pemikiana dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Mulyono, H., & Wekke, I. S, "*Strategi pembelajaran di abad digital*" *Gawe Buku. Gawe Buku*," no. 21. 2018.

Nasution. *Budaya Mutu*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 No. 32 Tahun 2020 tentang ketentuan umum pendirian, penyelenggaraan, dan pengelolaan Ma'had Aly.

Pondok Pesantren Miftahul Huda. (2019). *KMA Al Ulya*. Retrieved from https://ponpesmiftahulhuda.sch.id

Pontren.com. (2023). *Proposal bantuan peningkatan digitalisasi pesantren*. Retrieved from https://pontren.com

Prensky, M. (2001).Digital natives, digital immigrants. On the Horizon, 9(5), 1–6. https://doi.org/10.1108/10748120110424816 2

Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in education*. Yogyakarta, Indonesia: IRCiSoD.

Sallis, Edward. *Mutu in education*, *Developing quality systems in education*, 3 ed. London: Kogan Page Ltd, 2002.

Santoso, R. (2022). Manajemen mutu pendidikan Islam di era digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sisdiknasi. *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)." 37

Siswanto*. "Madrasah Unggul Berbasis Pesantren," Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 1 (2014).

Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Suprato. "MI Istiqomah Sambas: *Profil Madrasah Unggul Di Kabupaten Purbalingga*." Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 13, no. 2 (2015).

UIN Mataram. (2016). Menakar peran pesantren dalam mengembangkan pendidikan tinggi menghadapi era globalisasi. *Tatsqif,* Retrieved from http://journal.uinmataram.ac.id

UNESCO. (2021). Digital skills for the 21st century: A framework for educa tion. Paris: UNESCO Publishing.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Zakaria, Gamal Abdul Nasir, and Yusmaliana, Desfa. *"Management Of Education Boarding Schools."* Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities 3.1 (2023)

LAMPIRAN

DATA WAWANCARA

No. Data Wawancara Pengasuh Ma'had Al Ulya
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma'had berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar?
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma'had?
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap pengasuh Ma'had ?
4. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had?
5. Apakah pengasuh Ma'had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online?
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma'had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had?
7 Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma'had?
8. Apakah terdapat program kerja khusus untuk pengembangan digitalisasi di lingkungan Ma'had? Jika ada strategi apa yang telah dijalankan untuk mewujudkan hal tersebut?
9. Cara seperti apa yang Bapak/Ibu perbuat dalam memotivasi peserta didik dalam menerapkan budaya mutu berkaitan dengan digitalisasi ?
10. Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan budaya mutu teknologi dalam mengembangkan madrasah ?
11. Apakah warga Maa'had baik pengasuh maupun santri sudah sejalan dengan penerapan budaya mutu di bidang digitalisasi sehingga suksesnya pelaksanaan
12. Sejauh mana penerapana teknologi dalam menghadapi era digitalisasi di lingkungan Ma'had?
13. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma'had? Jika ada bagaimana pengelolaannya? (sudah adanya admin, content planner, blog manajemen dsbnya)
14. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had dapat meningkatkan budaya mutu dan kualitas Ma'had?

15. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat meningkatkan prestasi santri Ma’had?
16. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses mengajar pengasuh atau sebaliknya?

DOKUMEN PENDUKUNG
Kurikulum Ma’had
Visi Misi Ma’had
Program Ma’had
Inventaris Ma’had

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3997/Ps/TL.00/09/2024 25 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MAN 2 Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Muhammad Baha'ul Alamsyah Al Faini
NIM	:	230106210046
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	:	Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang)

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : R9MBcK

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3998/Ps/TL.00/09/2024 25 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MAN Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Muhammad Baha'ul Alamsyah Al Faini
NIM	:	230106210046
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	:	Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Multi Situs Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang)

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : H8jObH

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu

<table>
<tr>
<td> 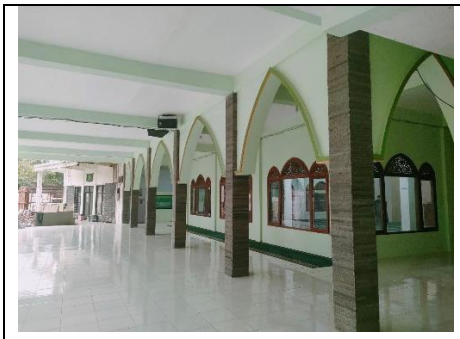
Masjid Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu</td>
<td>
Wawancara dengan santri Ma'had Al Ulya</td>
<td>
Wawancara dengan santri Ma'had Al Ulya</td>
</tr>
<tr>
<td>
Kegiatan Solawatan Santri Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu</td>
<td>
Gedung Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu</td>
<td>
Kegiatan Santri Baca kitab kuning Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu</td>
</tr>
</table>

 Observasi kegiatan rutin santri di Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	 Observasi kegiatan rutin santri di Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	 Observasi kegiatan rutin santri di Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
 Perizinan penelitian dan penyerahan MoU di Ma'had Al Ulya	 **Wawancara dengan Kepala Ma'had Al Ulya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu**	 Wawancara dengan penjaga Ma'had Al Ulya

Dokumentasi kegiatan Penelitian di Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang

Kegiatan Rutin Santri Ma'had Al Qalam di ruang Internet Acces Center	Wawancara dengan beberapa santri Ma'had Al Qalam	Wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al Qalam
Kegiatan Rutin Santri Ma'had Al Qalam di ruang Internet Acces Center	Wawancara dengan Santri Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang	Wawancara dengan Pegasuh Ma'had Al Qalam

 Wawancara dengan Pegasuh Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang	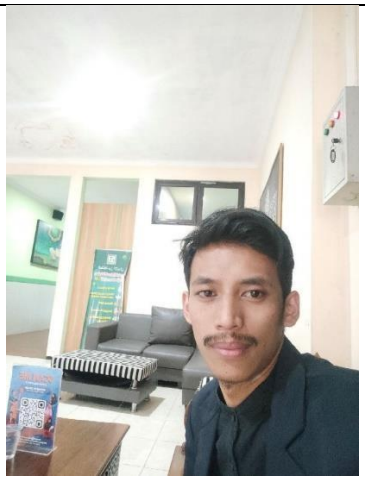 Observasi izin penelitian Di Ma'had Al Qalam	 Gedung Ma'had Al Qalam Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang

BAGIAN C: ACUAN WAWANCARA TENTANG DATA OBYEK PENELITIAN

No. Data Wawancara Pengasuh Ma'had Al Ulya
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh terhadap santri Ma'had berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar?
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma'had?
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap pengasuh Ma'had ?
4. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had?
5. Apakah pengasuh Ma'had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online?
7. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma'had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had?
8 Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma'had?
8. Apakah terdapat program kerja khusus untuk pengembangan digitalisasi di lingkungan Ma'had? Jika ada strategi apa yang telah dijalankan untuk mewujudkan hal tersebut?
9. Cara seperti apa yang Bapak/Ibu perbuat dalam memotivasi peserta didik dalam menerapkan budaya mutu berkaitan dengan digitalisasi ?
10. Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan budaya mutu teknologi dalam mengembangkan madrasah ?
11. Apakah warga Maa'had baik pengasuh maupun santri sudah sejalan dengan penerapan budaya mutu di bidang digitalisasi sehingga suksesnya pelaksanaan
12. Sejauh mana penerapana teknologi dalam menghadapi era digitalisasi di lingkungan Ma'had?
13. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma'had? Jika ada bagaimana pengelolaannya? (sudah adanya admin, content planner, blog manajemen dsbnya)
14. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had dapat meningkatkan budaya mutu dan kualitas Ma'had?
15. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had dapat meningkatkan prestasi santri Ma'had?

16. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses mengajar pengasuh atau sebaliknya?

1. Nama Lengkap Santri*
Daffa Eka Maulana
Asal Ma'had*
Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu
Kelas di Ma'had*
12
Jurusan di Madrasah Aliyah*
mipa 1
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma’had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
iya sekarang sudah mulai difasilitasi dengan tv layar sentuh sebagai alat pengajar ketika diniyah
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma’had? jika iya coba ceritakan*
pengelolaan terkait pengumpulan hp ketika malam hari
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma’had ? jika iya coba ceritakan*
tidak ada
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had? ceritakan*
jika tidak ada pengelolaan terkait digital mungkin berdampak buruk dari begadang nya santri sehingga terdapat hamba ltan ketika disekolah,untuk pendukung kita bisa mengakses internet melalui fasilitas wifi sehingga mempermudah kita untuk proses pembelajaran
5. Apakah pengasuh Ma’had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
untuk online kita masih belum,masih menggunakan metode tulis
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma’had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had?*

Wifi
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma'had?*
mungkin dari pembuatan absen dengan cara digital oleh osis asrama dan pengembangan program² nya
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *
tidak ada
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma'had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*
ada seperti ig disana banyak program² sehingga santri dapat mengetahui dengan mengakses ig tersebut
10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had dapat meningkatkan prestasi santri Ma'had? jika iya jelaskan*
iya karena sangat membantu dalam pembelajaran santri ketika dimahad
11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan*
iya dapat mempermudah karena dengan adanya fasilitan wifi kuta semakin mudah untuk mencari beberapa informasi yaang kuta tidak ketahui
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
era digital semakin maju pada masa ini, jadi harus mengikuti era digital itu dengan mengubah tugas² termasuk ujian yang berbentuk tulis menjadi berbasis hp sehingga santri juga tidak ketinggalan dengan adanya kemajuan era digital ini

2. Nama Lengkap Santri*
Ageng Surya Chandra
Asal Ma'had*
Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu
Kelas di Ma'had*
12
Jurusan di Madrasah Aliyah*

MIPA
e wallet *
112085979716334
jawablah pertanyaan singkat ini dengan benar.
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma’had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
Iya, diberikan beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar digital seperti wifi, tv, dan stopkontak
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma’had? jika iya coba ceritakan*
yaa, terdapat satu organisasi dalam Ma'had
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma’had ? jika iya coba ceritakan*
Masih belum
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had? ceritakan*
Kurang nya fasilitas, koordinasi oleh pengasuh dan, minim nya komunikasi antar santri
5. Apakah pengasuh Ma’had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
iya sudah, karena di mahad sudah diperbolehkan membawa beberapa perangkat gawai
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma’had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had?*
terdapat wifi disetiap kamar, dan stopkontak untuk mengisi daya perangkat elektronik
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma’had?*
cukup jauh
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *
masih belum
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma’had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*

yaa terdapat, dan sangat membantu
10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat meningkatkan prestasi santri Ma’had? jika iya jelaskan*
iya, karena santri dapat mengasah keterampilannya dengan mudah dan leluasa
11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan*
iya, karena santri dapat mengasah keterampilannya dengan mudah dan leluasa
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
usahakan sinyal wifi di tingkatkan lagi, saran saya penggunaan perangkat elektronik di Ma'had perlu dibatasi

3. Nama Lengkap Santri*
Nayotama Langit Sasandya
Asal Ma'had*
Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu
Kelas di Ma'had*
wustho B
Jurusan di Madrasah Aliyah*
Sains dan teknologi
082143312923
jawablah pertanyaan singkat ini dengan benar.
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma’had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
sebelum melakukan mengajar, pengasuh memberikan sosialisasi tentang penggunaan perangkat atau aplikasi yg akan digunakan
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma’had? jika iya coba ceritakan*
info tentang update kegiatan santri

3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma’had ? jika iya coba ceritakan*
Tidak
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had? ceritakan*
pendukung = kegiatan mahad jadi lebih bisa diliat oleh banyak orang penghambat = penyalahgunaan fungsi digitalisasi
5. Apakah pengasuh Ma’had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
untuk mahad belum tetapi sekolah sudah
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma’had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had?*
Wifi
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma’had?*
untuk pengelolaan data dan administrasi
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *
tidak ada
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma’had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*
Tidak
10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat meningkatkan prestasi santri Ma’had? jika iya jelaskan*
bisa, karena dengan adanya digital akan memudahkan santri mengikuti lomba" terutama lomba online
11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan*
Mempermudah
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
harusnya lebih sering menggunakan digital dalam pembelajaran agar tidak membosankan

1. Nama Lengkap Santri*
Rezvandiar Chevalier Al-Ahza
Asal Ma'had*
Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Kelas di Ma'had*
XI Reguler B
Jurusan di Madrasah Aliyah*
MIPA
081232334011
jawablah pertanyaan singkat ini dengan benar.
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma'had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
Dengan membatasi penggunaan HP dan laptop
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma'had? jika iya coba ceritakan*
Penggunaan Laptop dan HP dibatasi. Laptop hanya bisa digunakan pada 06.00-17.00 dan 20.00-21.30. HP hanya diberikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah aliyah, yaitu jam 06.00-17.00.
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma'had ? jika iya coba ceritakan*
Tidak ada
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had? ceritakan*
Penghambatnya masih ada santri yang menyalahgunakan penggunaan gadget, pendukungnya dengan digitalisasi kegiatan belajar santri bisa dilakukan lebih mudah
5. Apakah pengasuh Ma'had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
Saat sekolah daring, pengasuh mahad memberikan izin untuk menggunakan HP dan Laptop untuk pembelajaran

6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma’had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had?*
Wifi, Ruang IAC (Internet Access Center)
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma’had?*
Penggunaan laptop untuk membantu kegiatan belajar di mahad
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *
Tidak ada
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma’had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*
Ada, Instagram Mahad
10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat meningkatkan prestasi santri Ma’had? jika iya jelaskan*
Bisa, karena dengan penerapan digitalisasi ini santri bisa mengakses lebih banyak sumber sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi
11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan*
Bisa, dengan digitalisasi, kegiatan belajar santri bisa lebih mudah
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
Saya mengkritik tentang tidak adanya sosialisasi pembelajaran digital. Sarannya mungkin bisa diberikan platform pendukung digitalisasi lagi, dan beri juga sosialisasi tentang pembelajaran digital.

2. Nama Lengkap Santri*
Arundaya Gantari Bumi
Asal Ma'had*
Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Kelas di Ma'had*
X Reguler C
Jurusan di Madrasah Aliyah*

Ipa
082331941231
jawablah pertanyaan singkat ini dengan benar.
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma'had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
iya, pengasuh mahad sebelumnya sudah menginstruksikan untuk menaruh alat digital di tempat yang ditentukan, hingga selesai aktivitas rutinan mahad.
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma'had? jika iya coba ceritakan*
iya, ada yang namanya IAC (Internet Computer Access) yang berfungsi untuk menyimpan laptop. Kemudian untuk hp akan diamankan oleh pengaauh masing² (karena hp hanya boleh digunakan pada saat kbm sekolah)
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma'had ? jika iya coba ceritakan*
ada penerapan dimana untuk malam hari setelah aktivitas rutinan mahad, santri diperbolehkan menggunakan laptop sebagai media belajar.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had? ceritakan*
pendukung : pembatasan aktivitas digital bermanfaat untuk lebih mengefisiensikan waktu dengan aktivitas² mahad yang lebih berguna. penghambat : terkadang tugas projek sekolahan tidak selesai dalam satu malam saja.
5. Apakah pengasuh Ma'had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
menggunakan IT board iya, tetapi untuk ujian mahad mawih menggunakan kertas.
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma'had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had?*
Fasilitas IAC yang disebutkan tadi, sebagai tempat untuk anak² melakukan pembelajaran mandiri.
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma'had?*
Sejauh ini terkadang kegiatan pembelajaran sudah menggunakan IT board, yang memudahkan pengajar dalam mengajar.
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *

Tidak
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma’had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*
ada, dan membantu mempermudah santri dalam pembelajaran dan perolehan informasi.
10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat meningkatkan prestasi santri Ma’had? jika iya jelaskan*
iya, peningkatan prestasi saat² ini memang didominasi oleh meningkatnya digitalisasi.
11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan*
iya, agar dapat mempermudah segala aktivitas, dan memperluas jangkauan ilmu.
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
kritik, ya mungkin sudah cukup untuk penerapan digitalisasi yang sekarang. dan sarannya adalah mungkin bisa lebih merata lagi terhadap penerapan digitalisasi dalam kegiatan mengajar.

Nama Lengkap Santri*
Raghib Akbar Sedhono
Asal Ma'had*
Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu
Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Kelas di Ma'had*
XI REG C
Jurusan di Madrasah Aliyah*
MIPA
Nomor E Wallet*
082213793238
jawablah pertanyaan singkat ini dengan benar.

1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma’had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
Mensosialisasikan terkait ketentuan dan peraturan di mahad
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma’had? jika iya coba ceritakan*
laptop kumpulkan di iac saat jam 5 sore, lalu diambil setelah isya, dan dikembalikan jam set 10. Hp dikumpulkan setiap pulang sekolah, lalu di ambil saat pagi hari jam 6
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma’had ? jika iya coba ceritakan*
Tidak
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had? ceritakan*
karna banyak santri yang sering melanggar terkait penggunaan hp dan laptop, jadi semakin dipersulit
5. Apakah pengasuh Ma’had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
tidak pernah online, namun jika mengajar ta'lim di kelas yang ad it board, sering digunakan dan dimanfaatkan
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma’had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had?*
tidak ada
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma’had?
*
masih kurang
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *
tidak ada, hanya ada pelatihan desain dan fotografi oleh anggota osima
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma’had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*
Iyaa, tidak terlalu

10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat meningkatkan prestasi santri Ma’had? jika iya jelaskan*
biasa saja, karna blum terlalu signifikan
11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan
*
Seharusnya iyaa karna membuat santri berpikir lebih maju dan modern, serta mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak gaptek
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
Masih sangat kurang, karna terlalu sensitif terkait penggunaan barang" digital atau elektronik

Nama Lengkap Santri*
Muhammad Wildan ALaudin Wahid
Asal Ma'had*
Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Kelas di Ma'had*
XI Kitab Kuning
Jurusan di Madrasah Aliyah*
MIPA
Nomor E Wallet*
082142204916
jawablah pertanyaan singkat ini dengan benar.
1. Apakah terdapat persiapan yang dilakukan pengasuh Ma’had terhadap santri berkaitan dengan kegiatan digital sebelum mengajar? jika iya coba ceritakan*
Tidak
2. Apakah terdapat manajemen atau pengelolaan yang berkaitan dengan digitalisasi di lingkungan Ma’had? jika iya coba ceritakan*

Iya. Seperti salah satu contoh Broadcast dilakukan secara digital melalui grub whatsapp. Jika dalam hal pembelajaran (ta'lim) belum menggunakan teknologi digital, masih menggunakan buku (kitab).
3. Apakah terdapat pelatihan khusus mengenai penerapan digitalisasi terhadap santri Ma'had ? jika iya coba ceritakan*
Tidak. Jika berfokus pada ma'had (bukan madrasah) memurut saya sejauh ini belum ada.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi berkaitan dengan penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had? ceritakan*
Pendukung: mudahnya akses teknologi karena seluruh santri ma'had al-Qalam memiliki perangkat digital (laptop dan hp) Penghambat: masih terdapat peraturan yang membatasi penggunaan laptop dan hp.
5. Apakah pengasuh Ma'had dan santri sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online? jika iya jelaskan*
Tidak
6. Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma'had yang mendukung penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had?*
Fasilitas tempat Internet Acces Center (IAC)
7. Sejauh mana pengembangan budaya mutu pemanfaatan IT di lingkungan Ma'had?
*
Hanya sebatas diperbolehkannya penggunaan hp dan laptop
8. Apakah terdapat program khusus untuk pengembangan keterampilan digital untuk santri di lingkungan Ma'had? jika ada sebutkan apa saja *
Tidak ada
9. Apakah terdapat media social, blog, atau perangkat lain yang mendukung pengelolaan dan proses belajar mengajar di lingkungan Ma'had? Jika ada apakah hal tersebut membantu santri dalam proses pembelajaran dan mempermudah santri dalam memperoleh informasi?*
Tidak ada
10. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma'had dapat meningkatkan prestasi santri Ma'had? jika iya jelaskan*
Iya. Jika seluruh presensi ma'had (Ta'lim, Sholat, dan Kegiatan Kebahasaan) dilakukan secara digital, tentunya akan sangat mengurangi manipulasi sehingga pastinya akan meningkatkan prestasi ma'had.

11. Apakah penerapan digitalisasi di lingkungan Ma’had dapat mempermudah proses belajar santri atau sebaliknya? jika iya ceritakan
*
Iya. Dengan presensi yang digital santri akan terdorong untuk mengikuti seluruh kegiatan.
12. kritik dan saran terkait penerapan digitalisasi di lingkungan ma'had ?*
Melakukan digitalisasi presensi. Sejauh ini presensi masih dilakukan menggunakan kertas, kemudian direkap secara manual. Dengan digitalisasi presensi, seperti menggunakan scan sidik jari atau cctv (tidak menggunakan scan kartu seperti di madrasah karena bisa diwakilkan teman dan sangat tidak efektif).

BIODATA PENELITI

Nama: Muhammad Baha'ul Alamsyah Al Faini

TTL: Malang. 05 September 1999

Riwayat Pendidikan:

Formal: TK Ya Bunayya, SD SDIT Ya Bunayya, MTs Nu TMI Pujon, MAN Kota Batu, S1 STAI NU Malang, S2 UIN Maulana Malik Ibahim Malang

Non formal: PPTQ Baitul Abidin Al-Islami

Alamat rumah: Krajan, RT 27 RW 12 Ngroto Pujon Kab. Malang

Nomor Hp: 0895366647536

Email: mba.komunitas.21@gmail.com

Pekerjaan: Mahasiswa

Pengalaman akademik dan publikasi yang dihasilkan: **Pengalaman Penelitian**

- **Penelitian Terkait**: Muhammad Baha'ul Alamsyah Al Faini terlibat dalam penelitian berjudul *"Utilizing The Edu-Panda Application To Improve Personnel And Academic Administration Services"* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan, khususnya penggunaan aplikasi edu-Panda, serta dampaknya terhadap efisiensi pelayanan administrasi sekolah.